

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL KOMPETENSI RIAS WAJAH
GERIATRI BAGI SISWA KELAS XI KECANTIKAN KULIT
SMK NEGERI 3 PURWOREJO**



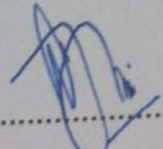
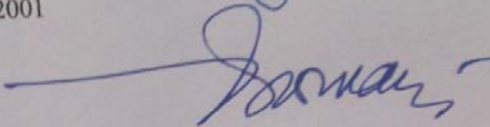
*Building
Future
Leaders*

PRAMESTI ADIKA RATRI
5535112032

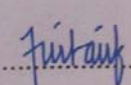

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

**PENDIDIKAN TATA RIAS
ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2016

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
<u>Dra. Lilies Yulastri, M.Pd</u> NIP. 195806211984032001 (Dosen Pembimbing I)		02 Februari 2016
<u>Dr. Dwi Atmanto, M.Si</u> NIP. 196305211988111001 (Dosen Pembimbing II)		02 Februari 2016

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
<u>Sri Irtawidjajanti, M.Pd</u> NIP. 197009272002122001 (Ketua Penguji)		02 Februari 2016
<u>Dra. Eti Herawati, M.Si</u> NIP. 196310061989032001 (Anggota Penguji)		02 Februari 2016
<u>Dra. Rita Sugesty H</u> NIP. 196302281988032001 (Anggota Penguji)		02 Februari 2016

ABSTRAK

Pramesti Adika Ratri, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo. Skripsi : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil kompetensi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran produktif rias wajah geriatri di kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo, yang terdiri dari 20 siswa. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus, yang dilaksanakan pada bulan November 2015 di kelas teori dan kelas praktik kecantikan kulit. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes pemahaman materi dan tes ketrampilan siswa dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes teori, tes praktik, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kompetensi rias wajah geriatri siswa kelas XI Kecantikan Kulit. Kompetensi mencakup hasil tes pemahaman materi dan hasil tes ketrampilan rias wajah geriatri dengan perolehan pada siklus I dengan rata-rata pemahaman materi siswa 80,66 dari sebelumnya 68,33 dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri 80,45 dari sebelumnya 76,97. Pada siklus II hasil kompetensi rias wajah geriatri lebih meningkat setelah dioptimalkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai rata-rata pemahaman materi 81,20 dan nilai keterampilan rias wajah geriatri 83,27. Kemudian pada siklus III nilai rata-rata pemahaman materi siswa 85,83 dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri 85,82. Dari peningkatan di setiap siklus dapat disimpulkan ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini sudah mencapai 100%.

Kata Kunci: Peningkatan Kompetensi, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Rias Wajah Geriatri

ABSTRAK

Pramesti Adika Ratri, Learning Model Application of Problem Based Learning to Improve Geriatric makeup competence toward XI Grade Skin Beauty Department students of SMK Negeri 3 Purworejo. Thesis: Health and Beauty Programmed, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, 2015.

The aim of the study is to know wheatear learning model of problem based learning can improve the students' competence in teaching-learning process especially for productive make up geriatric learning at XI grade of SMK Negeri 3 Purworejo. The study is a classroom action research which is conducted collaboratively between researcher and teacher.

The research subject is XI grade students of Skin Beauty SMK Negeri 3 Purworejo which is consisted of 20 students. The action is conducted in 3 cycles, which is conducted at Novembers 2015 in theatrical classroom and practice classroom of skin beauty. The data collection techniques are using comprehension test and students' skill test with qualitative and quantitative analysis. The data collection is conducted by observation, interview, theatrical test, practical test, and documentation.

The result of the study proves that learning model of problem based learning improved students' competence geriatric make up of XI grade skin beauty. The competence covers comprehension test result and geriatric make up skill test average at 80,66 from 68,33 before and geriatric make up skill test average at 80,45 from 76,97 before. At cycle 2, the result of geriatric make up competence is more increasing after learning model optimalization of problem based learning, comprehension average score is 81,20and geriatric make up skill score is 83,27. Then, at cycle 3, the average comprehension students' score is 85, 83 and the geriatric skill average score is 85,82. From the improvements for each cycle, it is concluded that students' completeness study at cycle 3 has reached 100%.

Keywords: *Competency Improvement, Problem Based Learning, Geriatric Makeup*

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 19 Desember 2015

Yang membuat pernyataan,

Pramesti Adika Ratri

5535112032

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri Bagi Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Purworejo”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Jenny SistaSiregar, M.Humselaku KetuaProgram Studi Pendidikan Tata Rias.
2. Dra. Eti Herawati, M.Si, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias.
3. Dra. Lilies Yulastri, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Dr. Dwi Atmanto, M.Si selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan skripsi.
4. Sri Irt Widjajanti, M.Pd dan Aniesa Puspa Arum M.Pd selaku dosen ahli yang telah membimbing dalam pembuatan soal.
5. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat berguna dan berharga.
6. Purwandari, M.Pd dan Dra. Tuti Sudjajarti selaku pembimbing pada saat penelitian di SMK Negeri 3 Purworejo
7. Kedua orang tua, Endang Susilowati dan Tri Joko Pranoto, S.IP yang telah banyak memberikan doa tiada henti demi kelancaran putrinya dalam

menyelesaikan skripsi dan dukungan, baik secara moril maupun materiil yang tiada terhitung banyaknya.

8. Kakak dan kedua adik, Briptu Nastiti Prawita Sari, Akbar Satria Panuntun dan Prasasti Ayusepha yang telah memberikan doa, dukungan, dan bimbingan dalam menjalani kehidupan.
9. Teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan, dan berbagi pengalaman, Rifki, Manda, dan Tiwi.
10. Teman-teman seperjuangan selama kuliah, Riri, Yuni, Diah Putri, Opi, Intan, Iput, Novita, Ranny dan seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Reguler 2011 yang telah memberikan dukungan, berbagi pengalaman, suka dan duka selama masa perkuliahan.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya skripsi ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca.

Jakarta, 19 Desember 2015

Penulis,

Pramesti Adika Ratri

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kerangka Teoritik.....	9
2.1.1 Hakikat Peningkatan Kompetensi Rias Wajah Geriatri ...	9
2.1.1.1 Peningkatan Kompetensi	9
2.1.1.2 Mata Pelajaran Tata Rias Wajah Geriatri	11
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	23
2.1.3 Profil SMK Negeri 3 Purworejo	29
2.2 Kerangka Berfikir	30
2.3 Hipotesis Tindakan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Peneliiian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Setting Penelitian.....	32
3.4 Prosedur Kerja Penelitian	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	44
3.6 Instrumen Peneliti.....	45
3.7 Teknik Analisis Data	62
3.8 Indikator Keberhasilan	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HasilPenelitian.....	64
4.1.1 Deskripsi Data Siklus I.....	65
4.1.1.1. Perencanaan Tindakan	66
4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakandan Pengamatan	67
4.1.1.3. Refleksi Siklus I dan Revisi Perencanaanuntuk Pengembangan Tindakan Siklus Berikutnya	81
4.1.2Deskripsi Data Siklus II.....	84
4.1.2.1. PerencanaanTindakan	85
4.1.2.2. PelaksanaanTindakandanPengamatan	88
4.1.2.3. Refleksi Siklus II dan Revisi Perencanaan untuk Pengembangan Tindakan Siklus Berikutnya.....	102
4.1.3 Deskripsi Data Siklus III	104
4.1.3.1. Perencanaan Tindakan	105
4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan	107
4.1.3.3. RefleksiSiklus III dan Revisi Perencanaan untuk Pengembangan Tindakan Siklus Berikutnya.....	121
4.2. Pembahasan	124
4.3.Keterbatasan Penelitian	136

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	137
5.2 Implikasi.....	138
5.3 Saran-saran	139
DAFTAR PUSTAKA.....	141
LAMPIRAN.....	142
RIWAYAT HIDUP	260

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbandingan Posisi Bagian-Bagian Wajah Sewaktu Muda dan Usia Lanjut	13
Tabel 2.2	Koreksi bagian-bagian wajah pada rias wajah geriatri.....	19
Tabel 3.1	Rubik Penilaian Observasi Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	47
Tabel 3.2	Rubik Penilaian Sikap Siswa	48
Tabel 3.3	Kisi-kisi Soal Tata Rias Wajah Geriatri.....	49
Tabel 3.4	Rubik Penilaian Keterampilan Rias Wajah Geriatri	58
Tabel 3.5	Alat Penilaian Kemampuan Guru Komponen RPP.....	59
Tabel 3.6	Alat Penilaian Kemampuan Guru Komponen Pembelajaran	61
Tabel 4.1	Satuan Acara Pembelajaran Siklus I	71
Tabel 4.2	Penilaian Sikap Siswa Siklus I.....	74
Tabel 4.3	Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus I.....	75
Tabel 4.4	Evaluasi Hasil Tes Keterampilan Siklus I.....	76
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I	78
Tabel 4.6	Nilai Kemampuan Guru Komponen RPP Siklus I	79
Tabel 4.7	Nilai Kemampuan Guru Komponen Pembelajaran Siklus II	80
Tabel 4.8	TindakanPerbaikanSiklus II	86
Tabel 4.9	Satuan Acara Pembelajaran Siklus II.....	91
Tabel 4.10	Penilaian Sikap Siswa Siklus II.....	94
Tabel 4.11	Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus II.....	95
Tabel 4.12	Evaluasi Hasil Tes Keterampilan Siklus II	96
Tabel 4.13	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II.....	98
Tabel 4.14	Nilai Kemampuan Guru Komponen RPP Siklus II.....	99
Tabel 4.15	Nilai Kemampuan Guru Komponen Pembelajaran Siklus II	100
Tabel 4.16	Tindakan Perbaikan Siklus III.....	107
Tabel 4.17	Satuan Acara Pembelajaran Siklus III.....	111
Tabel 4.18	Penilaian Sikap Siswa Siklus III	113
Tabel 4.19	Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus III	115

Tabel 4.20	Evaluasi Hasil Tes Keterampilan Siklus III	116
Tabel 4.21	Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus III.....	117
Tabel 4.22	Nilai Kemampuan Guru Kompetensi RPP Siklus III.....	118
Tabel 4.23	Nilai Kemampuan Guru Kompetensi Pembelajaran Siklus III.....	120
Tabel 4.24	Perkembangan Nilai Sikap Siswa	124
Tabel 4.25	Perkembangan Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri.....	126
Tabel 4.26	Perkembangan Keterampilan Rias Wajah Geriatri	128
Tabel 4.27	Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Kompenen RPP.....	130
Tabel 4.28	Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Kompenen Pembelajaran	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Contoh Rias Wajah Geriatri	13
Gambar 2.2	Schoth Tape Besar	20
Gambar 2.3	Schoth Tape Garis	21
Gambar 2.4	Siswa Sedang Praktek Rias Wajah Geriatri sebagai Pengembangan Ketrampilan.....	25
Gambar 2.5	Kerangka Berfikir.....	31
Gambar 3.1	Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	34
Gambar 4.1	Guru Menjawab Pertanyaan Siswa dan Memberikan Saran	69
Gambar 4.2	Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru.....	89
Gambar 4.3	Siswa dengan Hasil yang Terbaik Mempresentasikan Teknik Koreksi Bentuk Mata.....	110
Gambar 4.4	Perkembangan Nilai Sikap Siswa.....	113
Gambar 4.5	Perkembangan Hasil Tes Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri	128
Gambar 4.6	Perkembangan Hasil Tes Ketrampilan Rias Wajah Geriatri	130
Gambar 4.7	Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Kompenen RPP	132
Gambar 4.8	Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Kompenen Pembelajaran	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa dalam Pelajaran	144
Lampiran 2	Jurnal Kolaborator	156
Lampiran 3	Catatan Peneliti.....	166
Lampiran 4	Absensi	171
Lampiran 5	Kumpulan Soal	173
Lampiran 6	Silabus	190
Lampiran 7	RPP	197
Lampiran 8	Surat Penelitian.....	247
Lampiran 9	Kumpulan Nilai	252
Lampiran 10	APKG 1	263
Lampiran 11	Dokumentasi	280
Lampiran 12	Uji Validitas.....	286

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan. Perkembangan terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran yang saat ini belum diimplementasikan di semua sekolah di Indonesia. Kurikulum 2013 belum diterapkan di semua sekolah karena terdapat beberapa sekolah belum siap baik perangkat pembelajaran maupun sarana prasarananya.

“Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.(Permendikbud, 2013)”

Pada definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Padagilirannya mereka menjadi komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum ini dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreatifitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup

siswa guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

“Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.” (Permendikbud No.81A, 2013)

Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan jawaban sendiri dan mentransformasikan informasi kepada siswa lain. Siswa dirangsang untuk mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan, jaman, tempat dan waktu ia hidup. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan, agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan. Siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Pada kurikulum 2013 dikembangkan 3 model pembelajaran utama, yaitu: “model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran

Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).” (Direktorat PSMK, 2014:19).

Rias wajah geriatri dalam silabus merupakan salah satu kompetensi pokok yang harus dikuasai siswa kelas XI Kecantikan Kulit, sedangkandi SMK Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah belum menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya pada pembelajaran rias wajah geriatri, hal ini disebabkan karena guru menganggap metode yang sudah diterapkan merupakan metode yang cepat untuk menyampaikan semua materi pembelajaran rias wajah geriatri kepada siswa, akan tetapi guru tidak mempertimbangkan pemahaman siswa tentang materi rias wajah geriatri.

Berdasarkan hasil pengamatan, pada proses pembelajaran rias wajah geriatri yang diterapkan di SMK Negeri 3 Purworejo, guru masih menjadi pusat pembelajaran. Siswa masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi dan demonstrasi rias wajah geriatri. Aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mengamati, siswa jarang bertanya atau mengemukakan pendapat, meskipun telah diberikan kesempatan bertanya. Diskusi jarang dilakukan sehingga interaksi dan komunikasi antara siswa dengan siswa yang lainnya maupun dengan guru masih belum terjalin dengan baik.

Pembelajaran di kelas sering tidak efektif karena siswa kurang berminat dalam melakukan praktik rias wajah geriatri, sehingga pemahaman dan nilai praktik rias wajah geriatri masih rendah dengan nilai rata-rata kelas 77. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengoreksi bagian mata pada

pembelajaran praktik rias wajah geriatri. Hasil dari wawancara dengan guru kecantikan kulit di SMK Negeri 3 Purworejo, menyatakan bahwa rendahnya pemahaman dan nilai praktik tata rias wajah geriatri dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan siswa tentang teknik-teknik tata rias wajah geriatri, siswa kurang latihan rias wajah geriatri, siswa kurang inovatif untuk mencari tahu teknik-teknik tata rias wajah geriatri.

Berdasarkan data Tahun Ajaran 2014/2015, siswa kelas XI Kecantikan Kulit di SMK Negeri 3 Purworejo dalam praktek rias wajah geriatri dengan metode ceramah dan demonstrasi rata-rata memperoleh nilai 77 sementara kriteria ketuntasan minimal pada praktek rias wajah geriatri yaitu 80, dari 30 siswa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 80. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan masing-masing siswa mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka pada peningkatan hasil kompetensi tata rias wajah geriatri.

Menurut M. Taufik Amir (2009:12), salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* dan yang memberdayakan siswa adalah metode *Problem based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Sani, 2014:127). PBL memiliki ciri-ciri seperti pembelajaran dimulai dengan pemberian 'masalah', biasanya 'masalah' memiliki konteks dengan dunia nyata, siswa secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan 'masalah' dan

melaporkan solusi dari ‘masalah’. Sementara guru lebih banyak memfasilitasi dibandingkan memberikan pembelajaran dikelas, guru merancang sebuah skenario masalah, memberikan *clue* atau indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan saran yang diperlukan saat siswa menjalankan proses.

Metode pembelajaran *problem based learning* memberikan informasi berupa masalah yang diberikan sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran sendiri untuk memecahkan masalah. Materi dan konsep yang relevan ditemukan oleh siswa sendiri.

Model dan metode pembelajaran adalah faktor utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk setiap kompetensi dasar atau materi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran memerlukan strategi dan pendekatan saintifik tertentu serta penilaian yang sesuai meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 (Direktorat PSMK, 2014:19)

“Rambu-rambu penentuan KD menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kriteria: a). Pernyataan KD-3 dan KD-4 mengarah pada hasil karya berbentuk jasa dan atau produk; b). Pernyataan KD-3 pada bentuk pengetahuan metakognitif; c). pernyataan KD-4 pada taksonomi menyaji dan mencipta dan; d). pernyataan KD-3 dan KD-4 yang memerlukan persyaratan penguasaan pengetahuan konseptual dan prosedural.”

Dari uraian diatas, terdapat kesesuaian antara masalah pembelajaran rias wajah geriatri dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sehingga model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan nilai teori maupun hasil praktik rias waajah geriatri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Dalam pembelajaran rias wajah geriatri siswa kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Dalam pembelajaran rias wajah geriatri siswa tidak berantusias dalam melakukan praktik.
3. Dalam pembelajaran rias wajah geriatri, siswa tidak diberi waktu untuk mencari referensi.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dan demonstari dalam pembelajaran rias wajah geriatri.
5. Kompetensi rias wajah geriatri siswa kelas XI kecantikan kulit SMK Negeri 3 Purworejo rendah, nilai rata-rata 77 dan 75% siswa dengan nilai dibawah KKM.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah pada: “penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kompetensi rias wajah geriatri pada mata pelajaran Rias Wajah Khusus dan Kreatif dalam praktik aplikasi *foundation, shading, thinting, blush on, eyeshadow, eyeliner*, bulu mata, dan *lipstick* pada siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kompetensi rias wajah geriatri bagi siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kompetensi rias wajah geriatri bagi siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Manfaat Akademis:

- a. Bagi Universitas Negeri Jakarta, diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan dan konsep model pembelajaran pada mata kuliah bidang pendidikan dan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pembelajaran dalam menemukan sesuatu yang baru bidang pendidikan dengan cara yang lebih ilmiah, logis, dan kritis.

- b. Bagi Guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan proses pembelajaran praktik Tata Rias Wajah Khusus yang mereka hadapi dan mendapatkan tambahan wawasan serta keterampilan dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran praktik Tata Rias Wajah Khusus di SMK Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah.
- c. Bagi siswa, akan memperoleh pelajaran praktik Tata Rias Wajah Khusus dengan lebih bervariasi, menarik dan menyenangkan serta mendapat meningkatkan kompetensi.

BAB II
KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR
DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kerangka Teoritik

2.1.1. Hakikat Peningkatan Kompetensi Rias Wajah Geriatri

2.1.2.1. Peningkatan Kompetensi

Menurut Echols dan Shadily, “kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan”(Musfah, 2011:27). Jadi paparan diatas menyebutkan bahwa kemampuan dapat disebut juga dengan kompetensi. Sedangkan menurut Lefrancois, “kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar”(Asmani, 2009:37). Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi.

Kompetensi diartikan oleh Cowell sebagai suatu keterampilan atau kemahiran yang bersifat aktif (Asmani, 2009:38). Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar. “Lazimnya kompetensi terdiri dari : (1) Penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) Praktik kompetensi dasar, (3) Penambahan, penyempurnaan, atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan” (Asmani, 2009:38).

Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensi.

“Siswa dapat dikatakan mampu merias wajah geriatri dengan adanya penguasaan siswa baik secara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Hal itu mencakup:

1. Pengetahuan berkaitan dengan teori yang merupakan dasar pengetahuan untuk menguasai konsep dan teori.
2. Siswa dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam praktik dalam rias wajah geriatri.
3. Siswa dapat melakukan evaluasi hasil praktik dalam menganalisa kulit wajah untuk rias geriatri dan melakukan praktik dalam rias wajah geriatri.
4. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya yang berkaitan dengan rias wajah geriatri melalui berbagai sumber.”(Sri Maryani Eka Turyani, 2011:26)

Oleh karena itu dalam pembelajaran tata rias wajah geriatri perlu diterapkan pendekatan keterampilan proses, karena pendekatan ini menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian tersebut, termasuk diantaranya keterlibatan fisik, mental, dan sosial siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.

“Kemampuan yang menunjukkan keterlibatan siswa dapat dilihat melalui partisipasi dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

1. Kemampuan bertanya
2. Kemampuan melakukan pengamatan
3. Kemampuan mengidentifikasi dan mengklasifikasi hasil pengamatan
4. Kemampuan menafsirkan hasil identifikasi dan klasifikasi
5. Kemampuan menggunakan alat dan bahan untuk memperoleh pengalaman secara langsung
6. Kemampuan merencanakan suatu kegiatan penelitian
7. Kemampuan menggunakan dan menerapkan konsep yang telah dikuasai dalam situasi baru.
8. Kemampuan menyajikan suatu hasil pengamatan atau hasil penelitian”
Jamal Ma'mur Asmani, 2009:88-89).

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok, dan belajar mandiri. Littrell menjelaskan bahwa “hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik” (Musfah, 2011:29). Pelatihan menyediakan kesempatan seseorang mempelajari keterampilan khusus dan pengalaman dapat membuat orang semakin kompeten di bidangnya.

2.1.2.2. Mata Pelajaran Tata Rias Wajah Geriatri

Siswa kelas XI tata kecantikan kulit mendapatkan mata pelajaran Tata Rias Wajah Geriatri sebagai materi pembelajaran, sesuai kurikulum dan silabus sekolah menengah kejuruan tata kecantikan kulit. Pada silabus disebutkan mata pelajaran rias wajah geriatri membutuhkan waktu 6 x 45 menit.

Kulit wajah merupakan dasar rias wajah yang penting. Wajah diibaratkan sebagai sebuah kanvas bagi seni tata rias wajah. Sampai usia 30 tahun, kulit wajah mudah dirawat karena metabolisme dan sel-sel di dalam wajah masih menjalankan fungsinya dengan baik. Kulit wajah sebenarnya mengalami proses ketuaan mulai usia 25 tahun. Ketika usia beranjak lebih tua maka kulit sudah mulai tampak kelelahan.

Rias wajah geriatri merupakan rias wajah yang diperuntukan bagi wanita golongan yang berusia lanjut. Wajah geriatri adalah wajah pada usia lanjut dengan ciri-ciri ketuaan. Ciri-ciri ketuaan menurut Kusuma Dewi (2002:30) “Biasanya

diwajah sudah mulai timbul keriput-keriput halus; warna kulit tampak sedikit lebih gelap, sifat kulit semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, timbul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang sebagai akibat produksi dan penyebaran pigmen kulit yang tidak lagi merata”.

Beberapa masalah juga terjadi pada penampilan mata wanita usia 40+ keatas adalah sebagai berikut: lingkaran hitam, dan kerutan. Menurut Clara Sinta (2012:63-64) lingkaran mata salah satu penyebabnya adalah karena faktor keturunan, sedangkan faktor yang tidak dihindari adalah karena usia. Kondisi tersebut yang diusahakan untuk disamarkan dengan menggunakan kosmetika pada saat melakukan rias wajah.

Wanita golongan usia lanjut dalam rias wajah geriatri adalah berusia kurang lebih 40 tahun keatas. Ketika mereka dapat menggunakan kosmetika yang tepat maka pada usia lanjut tetap akan dapat berpenampilan segar dan menarik. Didalam pelaksanaan rias wajah geriatri perlu dipertimbangkan bahwa penampilan wajah pada usia lanjut dipengaruhi oleh perubahan struktur tengkorak wajah, perubahan gigi-geligi dan perubahan jaringan lunak wajah secara umum.



Gambar 2.1 Contoh Rias Wajah Geriatri

Sumber : Dokumen Pribadi, 2015

Berikut adalah perbandingan posisi bagian-bagian wajah sewaktu muda dan pada usia lanjut:

Tabel 2.1 Perbandingan Posisi Bagian-Bagian Wajah Sewaktu Muda dan Usia Lanjut

Bagian-bagian Wajah	Keadaan Waktu Muda	Keadaan pada Usia Lanjut
Kelopak mata	Ketegangan jaringan masih baik	Tonus dan turgor berkurang sehingga kelopak mata atas tampak menurun
Kelopak bawah mata	Ketegangan jaringan masih baik	Menurun, dan timbul kantong-kantong di bawah mata
Sudut mata	Terletak setinggi pertengahan jarak antara puncak kepala dan dagu	Turut menurun
Sudut mulut	Setinggi batas antara bagian 8/10 atas, dan 2/10 bawah garis puncak kepala-dagu	Menurun
Hidung	Dari setinggi garis alis sampai batas antara bagian 7/10 atas, 3/10 bawah garis puncak kepala-dagu	Lebih panjang
Telinga	Dari setinggi garis alis sampai setinggi batas bawah hidung	Lebih panjang

Sumber: Herni Kusanti, Tata Kecantikan Kulit Jilid 3 (2008:485)

Untuk mencapai hasil rias wajah sesuai dengan kondisi pelanggan maka sebagai seorang *beautician* diharapkan dapat melaksanakan prosedur kerja secara profesional. Untuk mencapai profesionalisme dalam melakukan rias wajah maka seorang *beautician* harus menguasai pengetahuan yang dapat dijadikan landasan teori dan memperhatikan sanitasi dan *hygiene* dalam melakukan praktik kerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam rias wajah yaitu persiapan kerja untuk rias wajah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP). Persiapan kerja dilakukan sesuai dengan SOP artinya bahwa persiapan tersebut memenuhi rambu-rambu atau aturan dalam melakukan pekerjaan, bahwa segala sesuatu

yang disiapkan harus diperhitungkan baik dari sisi efektifitas kerja, kuantitas dan kualitas bahan, alat, dan kosmetika yang dibutuhkan serta keamanannya dalam prosedur kerja maupun pemakaian produk tersebut.

Menurut Sri Maryani Eka Triyani (2011:6-11)

“Langkah kerja untuk rias wajah geriatri meliputi : (A) Melakukan persiapan kerja, (B) Melakukan Konsultasi, (C) Membersihkan wajah, (D) Menentukan desain rias wajah, (E) Melakukan koreksi bentuk wajah dan bagian – bagian wajah, (F) Melakukan rias wajah, (G) Memberi saran pada pelanggan, dan (H) Mengemas alat, bahan, dan kosmetika serta merapikan area kerja”.

Dari beberapa langkah kerja yang disebutkan oleh Sri Maryani Eka Triyani dapat diuraikan seperti:

a. Melakukan Persiapan Kerja

1. Ruangan disiapkan dengan memenuhi prinsip sanitasi dan *hygiene* sesuai dengan SOP.
2. Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan, ketenangan dan cahaya penerangan yang cukup.
3. Diri pribadi disiapkan baik fisik maupun mental dengan mengacu etika profesional seorang *beauty operator*.
4. Alat dan lenan untuk rias wajah disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene*.
5. Kosmetik disiapkan sesuai kebutuhan dan ditata, dalam keadaan bersih serta aman digunakan.

- b. Melakukan konsultasi dan menganalisa kulit wajah
 - 1. Konsultasi dengan pelanggan dilakukan dengan sopan, ramah dan jelas, untuk mendapatkan kesepakatan atas dasar permintaan pelanggan dan saran yang diberikan.
 - 2. Pelanggan disiapkan sesuai dengan jenis layanan rias wajah.
 - 3. Kulit wajah, bentuk wajah dan bagian-bagian wajah dianalisa dengan memenuhi prosedur dan teknik yang benar.
 - 4. Hasil analisa dan rencana rias wajah dicatat dalam kartu analisa yang berlaku sebagai kartu pelanggan.
- c. Membersihkan Wajah
 - 1. Wajah dibersihkan dengan pembersih yang sesuai dengan jenis kulit hingga bebas dari kotoran / *make up* yang melekat
 - 2. Penyegar dipilih dan diaplikasikan sesuai dengan jenis kulit
- d. Menentukan desain rias wajah
 - 1. Desain rias wajah ditentukan sesuai dengan hasil analisa dan riasan yang akan dibuat.
 - 2. Bagian wajah dikoreksi sesuai desain rias wajah.
 - 3. Alat dan kosmetik dipilih dan ditentukan sesuai desain rias wajah yang akan dibuat.
- e. Melakukan koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah
 - 1. *Shading* diaplikasikan untuk mengoreksi pada bagian wajah yang menonjol

2. *Highlighting* dilakukan untuk mengoreksi bagian wajah yang cekung.
- f. Melakukan rias wajah
1. Kosmetika pelembab dipilih sesuai jenis kulit dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat.
 2. Alas bedak dipilih setingkat lebih terang dari warna kulit dan diaplikasikan secara merata dengan teknik yang tepat sesuai jenis alas bedak.
 3. Bedak tabur dipilih sesuai warna kulit dan aplikasikan pada seluruh bagian wajah dengan cara menekan-nekan kebawah dan samping.
 4. Bedak padat dipilih sesuai dengan warna kulit dan diaplikasikan keseluruhan wajah hingga rapih dan merata.
 5. Alis dibentuk sesuai bentuk wajah dengan memenuhi teknik yang tepat.
 6. Perona mata dipilih warna yang sesuai untuk rias wajah orang tua dan busana yang dikenakan, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk mata.
 7. Garis mata dipertegas dengan warna yang serasi dengan bentuk mata, perona mata dan warna busana.
 8. Perona pipi dipilih warna yang sesuai dengan warna perona mata dan perona bibir, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk tulang pipi dan bentuk wajah.

9. Perona bibir dipilih warna sesuai dengan busana, perona mata, perona, pipi dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat hingga membentuk bibir ideal.
 10. Mata dilentikan dengan alat pelentik bulu mata dengan teknik yang tepat dan menjamin keamanan pelanggan.
 11. Maskara yang sesuai diaplikasikan pada bulu mata hingga bulu mata terlihat lebih tebal.
- g. Memberi saran pada pelanggan
1. Hasil akhir dikonsultasikan pada pelanggan untuk mendapatkan kepuasan
 2. Pelanggan diberikan saran tentang kegunaan dan pengaplikasian kosmetik yang dapat digunakan di rumah dan ditawarkan produk dan jasa layanan lainnya.
- h. Mengemas alat, bahan dan kosmetika serta merapikan area kerja
1. Bahan dan kosmetika dirapikan dan disimpan kembali.
 2. Area kerja dan perabot dibersihkan dan siap digunakan lagi.
 3. Sampah dibuang di tempat yang disediakan.
 4. Lenna yang sudah dipakai diletakkan di tempat yang disiapkan untuk dicuci.

Pada tata rias wajah geriatri perlu dipertimbangkan bahwa adanya pengaruh perubahan struktur tengkorak wajah, gigi geligi, perubahan jaringan lunak wajah secara umum pada wajah dan kulit serta proporsional bagian-bagian wajah, perubahan itulah yang akan menjadi sasaran koreksi pada rias wajah geriatri.





Bentuk wajah yang tidak memiliki proporsi tulang wajah yang tidak sempurna dapat disamarkan dengan bantuan kosmetika yaitu dengan mengaplikasikan *shading* (efek gelap) dan *highlighting* (efek terang). Bagian wajah yang diberi efek shading akan memberi kesan menyempit sedangkan efek *highlighting* akan memberi kesan menonjolkan atau melebarkan.

Koreksi dengan memberi efek *shading* dan *highlighting* dapat dilakukan dengan menggunakan alas bedak dan perona pipi. Alas bedak digunakan sebagai dasar tata rias wajah yang berfungsi untuk mengoreksi bentuk wajah yang kurang proporsional seperti memperhalus bagian tulang wajah yang terlihat terlalu menonjol.

Perona pipi berfungsi untuk memaksimalkan efek gelap yang sebelumnya dibentuk oleh alas bedak. Fungsi dasar dari perona pipi adalah untuk memberi rona segar pada pipi. Fungsi perona pipi dapat memberikan kesan melebar dan naik dengan memberikan tarikan pada sapuan perona pipi.

Koreksi bagian-bagian wajah pada rias wajah geriatri adalah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2 Koreksi Bagian-bagian Wajah Pada Rias Wajah Geriatri

No	Bagian – Bagian Wajah Geriatri	Koreksi Bagian Wajah Geriatri	Keterangan
1	Posisi bentuk alis		Dikoreksi agak naik dengan pensil alis
2	Bayangan mata		Bayangan mata diaplikasikan kearah atas
3	Pemerah pipi		Pemerah pipi tidak dioleskan menurun tapi naik
4	Bentuk bibir		Kontur bibir di bentuk dengan lip liner dengan sudut – sudut agak menaik dan dioleskan warna lipstick yang segar

Sumber: Sri Maryani Eka Turyani (2011:15)

Faktor usia merupakan hal yang paling mempengaruhi, baik dalam bentuk mata maupun keadaan kelopak mata. Semakin bertambah usia, bentuk mata seseorang pun akan mengalami penurunan. Kulit menjadi lebih kendur dan sayu sehingga kulit kelopak mata berlebihan, tanpa lipatan mata, dan mata terkesan turun.

Untuk meniasati kekurangan pada kelopak mata koreksi mata bisa dilakukan dengan *scotch tape* pada kelopak mata. Tujuannya untuk membentuk lipatan pada mata sehingga mata memiliki garis lekukan yang ideal. *Scotch tape* memberikan kesan masuk pada tulang kerungan mata dan membentuk kelopak mata yang

wajar. Namun, pemasangan *scotch tape* juga dapat membuat mata kelihatan kecil karena tertekan. Untuk memperbaikinya, lakukan pemasangan bulu mata palsu.

“Secara garis besar bentuk *scotch tape* dibedakan menjadi dua macam, yaitu bentuk besar dan bentuk garis, berikut penjelasannya :” (Andiyanto, :50)

a. Bentuk Besar

Ukuran yang besar didapatkan dari *scotch tape* kertas berbentuk plester yang digunting sesuai ukuran kelopak mata asli. Sebagian pilihan lain, *scotch tape* plastik berpori berbentuk melengkung dapat pula digunakan. Hasilnya lipatan kelopak mata akan langsung terbentuk.

Teknik pemasangan:

1. Tarik kulit atas kelopak mata untuk mengetahui seberapa dalam kulit yang dapat diperbaiki.
2. Bentuk *scotch tape* dengan gunting sesuai bentuk kelopak mata yang turun.
3. Rekatkan *scotch tape* pada kelopak mata atas dengan posisi kulit kelopak yang diregangkan. Pada waktu meletakkan *scotch tape*, tarik juga ujung-ujung *scotch tape* agar merekat tepat. Gunakan kedua tangan untuk aplikasi ini. Tarik kulit kelopak dengan jari manis, sementara jepit ujung *scotch tape* dengan telunjuk dan ibu jari.



Gambar 2.2 Scotch Tape Besar

Sumber :Tips memasang scotch mata <<http://my-lovely-sister.blogspot.co.id/2013/03/thursdays-tips-tips-memasang-scotch-mata.html>>

b. Bentuk Garis

Scotch tape yang digunakan berbentuk benang. Hasilnya, pada kelopak akan terbentuk garis lipatan mata yang natural.

Teknik pemasangan:

1. Tarik kulit kelopak atas untuk mengetahui kondisinya dan tentukan letak garis lipatan mata yang diinginkan.
2. Lepaskan *scotch tape* benang dari kemasan, tarik dan tempelkan pada kelopak mata.
3. Gunting sisa ujung *scotch tape*. Hasilnya, benang *scotch tape* terlihat membentuk garis lekukan pada kelopak mata.



Gambar 2.3 Scotch Tape Garis

Sumber : Sehalus Benang untuk membuat Lipatan Mata Alami
<<http://prettyeyelash.jigsy.com/double-eyelid>>

“Koreksi menggunakan *eyeliner* merupakan teknik yang paling menentukan dalam pembentukan koreksi mata. Koreksi bentuk mata turun bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.” (Andiyanto, :59)

- a. Mata turun dengan ujung mata datar dan bagian atas turun:
Koreksi ditekan pada bagian ujung luar atas , dengan penebalan *eyeliner*. Tujuannya untuk membuat ujung luar mata terkesan lebih naik.
- b. Mata turun dengan bagian atas naik dan bagian bawah turun:
Koreksi dilakukan pada garis mata atas dan ujung luar mata dengan pemberian *eyeliner* tebal yang membentuk sudut almon/kenari.
- c. Mata turun dengan bagian bawah naik:
Koreksi dilakukan dengan membentuk sekeliling garis mata dengan *eyeliner*. Penekanan koreksi diberikan diujung mata dengan menaikkan titik ujung mata agar mata tidak terkesan turun.
- d. Mata turun dengan bagian atas naik dan bagian bawah datar:
Koreksi dilakukan dengan mengaplikasikan *eyeliner* hanya di garis mata atas titik ujung luar mata juga dinaikkan agar mata terkesan lebih naik.

Menurut teori di atas dapat disimpulkan bahwa *scotch tape* dapat memberikan kesan mata lebih naik (tidak kendur), mata dengan kelopak mata turun (kendur) memiliki kulit kelopak yang berlebihan sehingga bisa digerakkan, kelopak mata

yang memungkinkan untuk disangga dengan *scotch tape*. Selain itu pengaplikasian bulu mata palsu dapat memberi kesan tebal pada bulu mata, dan dapat menciptakan kesan lain pada mata yang kurang proporsional.

Koreksi yang bisa dilakukan untuk mata dengan masalah kelopak mata turun (kendur) dengan memasang *scotch tape* terlebih dahulu, berikut penjelasannya:

(Andiyanto, :139)

1. Analisis kelopak mata dengan menariknya ke atas sehingga bisa diketahuin seberapa besar *scotch tape* yang dibutuhkan untuk menyangga kelopak mata. Gunting *scotch tape* sesuai dengan bentuk yang dibutuhkan. Regangkan kelopak mata, pasang *scotch tape* hingga dapat menopang kelopak mata yang turun.
2. Kesan dari pemasangan *scotch tape* adalah mata terdorong sehingga mengecil. Koreksi mata dengan pencil liner untuk mendapatkan bentuk mata yang balance, lalu pasang bulu mata palsu. Oleskan lem bulu mata pada pangkal bulu mata palsu.
3. Oleskan lem bulu mata pada pangkal bulu mata asli dan pada garis liner yang sudah dikoreksi.
4. Tempelkan bulu mata palsu dengan bulu mata asli.
5. Tahan bagian bawah pangkal bulu mata dengan alat bantu tisu/pangkal pinset/cotton bud. Dorong ke bawah kulit kelopak mata yang dikoreksi agar menyatu dengan pangkal bulu mata. Bila diperlukan, pasang bulu mata kedua dan satukan dengan bulu mata yang pertama.
6. Amati hasil pembentukan mata apakah bulu mata tampak balance, natural, dan menyatu dengan bentuk mata yang dikehendaki.
7. Berikan *eyeliner* dan maskara pada bagian bawah pangkal bulu mata dan rapikan *eyeliner*. Warnai kelopak mata dengan perona mata yang sesuai dengan bentuk mata.

Andiyanto juga mengatakan bahwa katung mata serta kondisi kulit yang tidak lagi kencang dapat diatasi dengan aplikasi *shading* dan *highlight*. Untuk rias wajah berkesan segar dan rapi dapat dipilih warna-warna matt.

Pemilihan Alas bedak adalah kuncinya. Pilih yang berkualitas baik: bertekstur lembut, dan tidak kering. Untuk mata dengan kelopak sedikit cembung, perona mata berangsur mengilat sebaiknya dihindari.

Lipsliner dan permainan gradasi warna bibir merupakan sentuhan yang diberikan untuk mengatasi bentuk bibir yang terlihat kurang simetris. Caranya, naikan sudut bibir yang lebih turun, dan turunkan sudut bibir yang telah naik dengan menggambar garis bibir yang baru.

Lip gloss membantu bibir tampak segar, diaplikasikan dengan cara menepukkan ujung jari pada bibir. Sehingga, pemakaiannya akan lebih terkontrol, tidak berlebihan. Terapan riasan wajah wanita usia lanjut tidak selalu terfokus pada aplikasi *shading*. Penggunaan warna-warna lembut lebih diperlukan untuk mengangkat wajah terlihat lebih segar dan muda.

2.1.2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran saintifik berkaitan erat dengan pendekatan saintifik. pendekatan saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. “Pembelajaran dengan integritas kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri (*inquiry*) adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan” (Sani, 2014:51). Inkuiri dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, atau metode pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara inkuiri dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discovery*), studi kasus (*case study*), pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan sebagainya.

Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang yang dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas profesional dan dalam kehidupan yang berubah dengan sangat cepat seperti sekarang ini, kerap kali pengetahuan yang kita miliki tidak dapat kita terapkan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu diperlukan keterampilan berfikir kritis dan kreatif, keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan.

Suatu masalah tidak dapat diatasi tanpa dasar pengetahuan yang relevan. Masalah pendidikan tidak dapat diatasi tanpa pengetahuan dalam bidang pendidikan. Pengetahuan untuk mengatasi masalah bersifat spesifik, sebaliknya keterampilan berfikir dapat diterapkan pada berbagai bidang. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berfikir kritis dan kreatif merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang sangat cepat.

Menurut Rubinstein dan Firstenberg bahwa dengan saran berpikir rasional dan imajinatif, kita dapat mengembangkan kapasitas untuk mengenal pola-pola baru dan prinsip-prinsip baru, menyatukan fenomena yang berbeda-beda, dan menyederhanakan situasi yang kompleks (Zuchdi, 2010:127). Ini merupakan hakikat berpikir kreatif dan produktif yang memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah.



Gambar 2.4 Siswa Sedang Praktek Rias Wajah sebagai Pengembangan Ketrampilan
Sumber :Dokumen Pribadi, 2015

Menurut Sani (2014:128) Pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang berorientasi pada proses belajar siswa (*student-centered learning*). PBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang sangat populer dalam dunia kedokteran sejak 1970-an. PBL berfokus pada penyajian suatu permasalahan (nyata atau simulasi) kepada siswa, kemudian siswa diminta mencari pemecahannya melalui serangkaian penelitian dan investigasi berdasarkan teori, konsep, prinsip yang dipelajarinya dari berbagai bidang ilmu. Permasalahan menjadi fokus, stimulus, dan pemandu proses belajar. Sementara, pendidik menjadi fasilitator dan pembimbing.

“PBL mempunyai banyak variasi, diantaranya terdapat lima bentuk belajar berbasis masalah, sebagai berikut.

1. Permasalahan sebagai pemandu: masalah menjadi acuan konkret yang harus menjadi perhatian siswa. Bacaan diberikan sejalan dengan masalah. Masalah menjadi kerangka berpikir siswa dalam mengerjakan tugas.
2. Permasalahan sebagai kesatuan dan alat evaluasi: masalah disajikan setelah tugas-tugas dan penjelasan diberikan. Tujuannya memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuannya untuk memecahkan masalah.

3. Permasalahan sebagai contoh: masalah dijadikan contoh dan bagian dari bahan belajar. Masalah digunakan untuk menggambarkan teori, konsep atau prinsip, dan dibahas antara siswa dan pendidik.
4. Permasalahan sebagai fasilitasi proses belajar: masalah dijadikan alat untuk melatih siswa bernalar dan berfikir kritis.
5. Permasalahan sebagai stimulus belajar: masalah merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan masalah dan keterampilan metakognitif.” (Eveline Siregar, 2011:120).

Definisi pendekatan PBL adalah suatu lingkungan belajar di mana masalah mengendalikan proses belajar mengajar (Eveline,2011:120). Hal ini berarti sebelum siswa belajar, mereka diberikan umpan berupa masalah. Masalah diajukan agar siswa mengetahui bahwa mereka harus mempelajari beberapa pengetahuan baru sebelum mereka memecahkan masalah tersebut.

Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* dari Bransford dan Stein dalam Jamie Kirkley 2003 terdiri atas: a) Mengidentifikasi masalah, b) Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menseleksi informasi-informasi yang relevan, c) Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang, d) Melakukan tindakan strategis, dan e) Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan (Direktorat PMSK, 2014:20).

Sedangkan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut David H Jonassen yaitu “Jenis Trouble Shooting, terdiri atas: a) Merumuskan uraian masalah, b) Mengembangkan masalah, c) Mengetes penyebab atau proses diagnosis, dan e) Mengevaluasi”(Direktorat PSMK, 2014:21). Dengan sintaks model *pembelajaran problem based learning* guru dapat merencanakan tindakan

yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sesuai dengan sintaks agar tujuan pembelajaran *problem based learning* tercapai.

Dalam silabus SMK mata pelajaran Tata rias geriatri mempunyai kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri).
2. Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri).

Seperti yang pernah dikatakan Edward de Bono, pendidikan bukanlah tujuan kita. Pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk hidup. Bila berbagai persyaratan, aturan main dan keterampilan pendidik dan pembelajar dipenuhi, PBL punya berbagai potensi manfaat.

Dengan PBL peluang untuk membangun kecakapan hidup (*life skills*) siswa, siswa terbiasa mengatur dirinya sendiri (*self directed*), berfikir metakognitif (reflektif dengan pikiran dan tindakannya), berkomunikasi dan berbagai kecakapan terkait.

Smith menemukan berbagai manfaat PBL bahwa pembelajar akan meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkat pemahamannya, meningkat pengetahuannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi pemelajar (Amir, 2009:26)

Teori di atas menjelaskan bahwa dengan PBL pemahaman siswa dalam memahami pengetahuan praktik akan meningkat, dan menambah pengetahuan siswa terkait permasalahan yang akan dihadapi ketika praktik. PBL juga menjadikan siswa agar lebih tanggap dalam proses praktik dan kerja sama.

Eveline Siregar (2011:17), PBL dapat meningkatkan kedisiplinan dan kesuksesan dalam hal:

- a. Adaptasi dan partisipasi dalam suatu perubahan

- b. Aplikasi dalam pemecahan masalah dalam situasi yang baru atau yang akan datang
- c. Pemikiran yang kreatif dan kritis
- d. Adopsi data holistik untuk masalah-masalah dan situasi-situasi
- e. Apresiasi dari berbagai sudut pandang
- f. Kolaborasi tim yang sukses
- g. Identifikasi dalam memperajari kelemahan dan kekuatan
- h. Kemandirian mengarahkan diri sendiri
- i. Kemampuan komunikasi yang efektif
- j. Uraian dasar-dasar atau argumentasi pengetahuan
- k. Kemampuan dalam kepemimpinan
- l. Pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi dan relevan

Dalam teori di atas dapat disimpulkan bahwa PBL dapat membentuk sikap siswa yang komunikatif dan tangap dalam pemecahan masalah serta dapat membangun kreatifitas siswa dalam pemanfaatan sumber-sumber yang bervariasi, hal ini menjadikan siswa sukses dalam praktik, menambah pengetahuan siswa dalam pemecahan masalah dan dapat memecahkan masalah dalam situasi praktik yang akan datang. Dalam pembelajaran tata rias geriatri di SMK masih banyak menggunakan metode pembelajaran dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan yang biasa disebut dengan model pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan komponen kegiatan pembelajaran secara umum, yakni urutan kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, penggunaan media atau alat pembelajaran, dan definisi peran pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran, antara strategi pembelajaran dengan PBL dan ekspositori menunjukkan karakteristik berbeda dalam fungsi dan peran satu dengan yang lain.

Dalam aspek pengetahuan tampak terdapat perbedaan capaian pemahaman peserta didik antara yang mengikuti pembelajaran dengan strategi PBL dibanding dengan strategi ekspositori. Pada pengetahuan faktual, perbedaannya terdapat dalam proses memperoleh pemahaman tentang fakta-fakta. Dalam strategi PBL,

pemahaman siswa tentang fakta—fakta diperoleh dari kerja kelompok yang didukung oleh sumber-sumber belajar. Sedangkan dalam strategi ekpositori, pemahaman siswa tentang fakta-fakta diperoleh dari penjelasan pendidik.

2.1.3. Profil SMK Negeri 3 Purworejo

Pendirian SMK Negeri 3 Purworejo diawali dengan dibukanya SKAA Persiapan negeri Purorejo pada tanggal 15 Januari 1968 dan berdasarkan SK Menteri P dan K nomor: 0290/U/1976 tanggal 6 Desember 1976 nama SKKA diubah menjadi SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga).

Pada tahun 1996 SMKK berubah menjadi SMK Negeri 2 Purworejo dengan kompetensi keahlian tata boga, tata kecantikan kulit, tata kecantikan rambut, dan tata busana. Kemudian pada tahun 2000 hingga sekarang berganti nama menjadi SMK Negeri 3 Purworejo dengan kompetensi keahlian yang ada yaitu jasa boga, kecantikan kulit, kecantikan rambut, dan busana butik.

SMK Negeri 3 Purworejo mendapat sertifikat ISO pada tanggal 4 Juni 2012 oleh British Standard Institution. Selain itu, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah pada tanggal 11 November 2009 memberikan akreditasi A pada semua program keahlian.

2.2. Kerangka Berfikir

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru dituntut untuk memperbaiki strategi dalam sistem pembelajarannya sendiri, seperti dapat menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan cara pembelajaran klasikal

atau yang biasa dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan dapat memahami mengenai materi-materi yang telah ditentukan oleh guru.

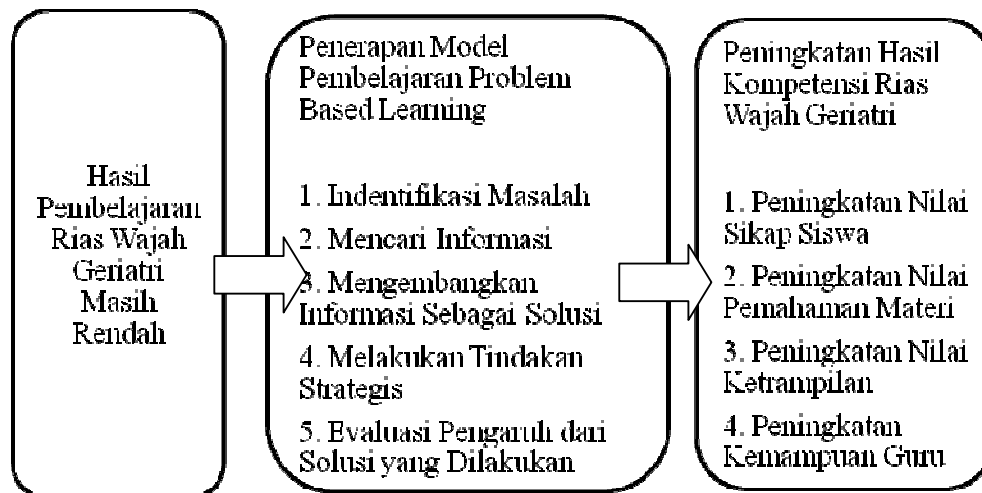
Model pembelajaran *problem based learning* dapat menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan menjadi lebih aktif. Model pembelajaran PBL adalah metode pembelajaran yang membantu mencapai tujuan-tujuan, seperti memperkaya pengetahuan dan membantu siswa menjadi peserta didik yang mandiri.

Mata pelajaran rias wajah geriatri adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas XI Kecantikan Kulit. Sesuai dengan silabus siswa harus dapat menguraikan rias wajah geriatri dan melakukan rias wajah geriatri. Rias wajah geriatri yaitu rias wajah rias wajah yang dikhususkan pada wanita usia 40 tahun ke atas dengan kulit kering, tonus dan turgor yang berkurang, struktur wajah dan bagian-bagian yang serba menurun dan harus dapat dirias sedemikian rupa sehingga hal-hal tersebut tersembunyi.

Metode yang diterapkan oleh guru berpengaruh terhadap hasil perkembangan belajar siswa. Jika metode yang ditetapkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan maka kemampuan keterampilan dari masing-masing siswa tidak akan terlihat hasilnya. Hal tersebut dapat membuat guru lebih kreatif dalam menentukan metode yang akan diterapkan agar dapat mengembangkan kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siswa mengalami perubahan dari aspek-aspek tersebut. Oleh karena itu dengan melakukan model PBL pada pembelajaran rias wajah geriatri diharapkan

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Tata kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo.

Berikut skema kerangka berfikir :



Gambar 2.5 Kerangka Berfikir

Sumber: Diolah dari Sintak Model Problem Based Learning dari Bransford dan Stein (Direktorat PSMK, 2014:20)

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori kerangka berfikir diatas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut, “Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tata rias wajah geriatri pada siswa kelas XI Jurusan Tata Kecantikan Kulit di SMK Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dan kuantitatif ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri atas empat tahapan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Rancangan penelitian tindakan ini sebanyak 3 siklus, dimana antara siklus satu dengan yang lainnya berkesinambungan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Purworejo Jalan Kartini No. 5 Sindurjan Purworejo, kelas XI jurusan Kecantikan Kulit jumlah siswa 30 orang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016.

3.3. Setting Penelitian

Peneliti memilih kelas XI Tata Kecantikan Kulit sebagai objek penelitian karena mata pelajaran tata rias wajah geriasi di kelas XI masih kurang dikuasai dan kurang diminati oleh siswa. Selain itu ditemukan bahwa banyak dari siswa kelas XI pada saat mengikuti pembelajaran tersebut mengalami kesulitan dan hasil belajar siswa juga masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mencoba

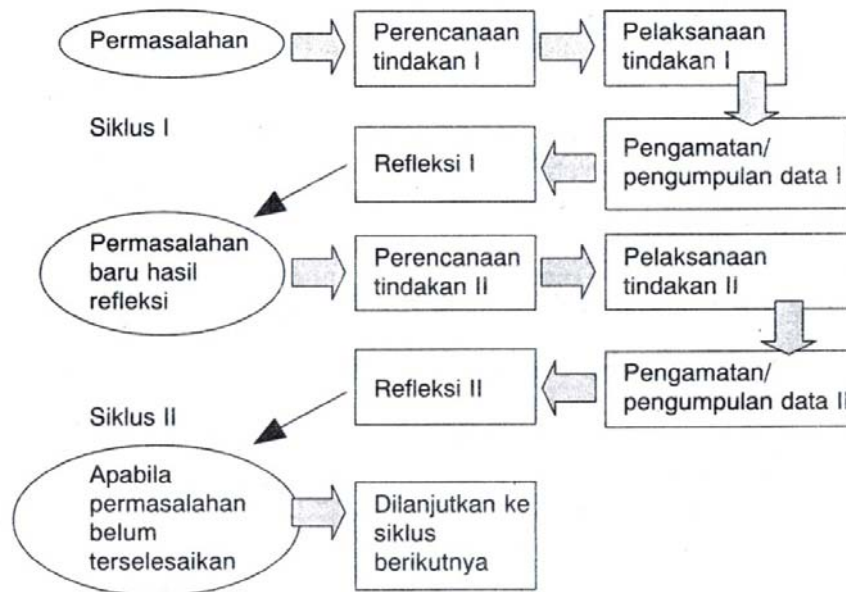
memberikan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya guna meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran tata rias wajah geriatri.

Penelitian ini dilakukan dengan cara guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk dapat menganalisa masalah-masalah yang terjadi pada saat merias wajah geriatri. Selanjutnya siswa diharapkan bisa menemukan teknik-teknik merias untuk memecahkan masalah tersebut.

3.4. Prosedur Kerja Penelitian

Tindakan yang akan digunakan adalah dengan mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membantu penyelidikan mandiri, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dalam penelitian ini guru juga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi.

Dari uraian di atas rencana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tindakan ini dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan, observasi mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria, guru peneliti bersama-sama melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu peneliti dapat merencanakan skenario pembelajaran rias wajah geriatri .



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Suharsimi Arikunto, 2012. Penelitian Tindakan Kelas

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus I yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus II dapat berupa kegiatan yang sama dengan siklus sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan.

Merencanakan Tindakan

Dalam merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran rias wajah khusus kelas XI Kecantikan Kulit mengenai keterampilan hasil rias wajah geriatri.

2. Wawancara dengan beberapa siswa kelas XI Kecantikan Kulit mengenai pembelajaran tata rias wajah khusus dan masalah yang dihadapi
3. Melakukan pengamatan terhadap kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran tata rias wajah geriatri.
4. Melakukan pengamatan awal untuk mengetahui kegiatan, sikap, sehingga dapat memudahkan dalam menerapkan model pembelajaran PBL.
5. Memilih kolaborator sesuai dengan izin dari guru yang bersangkutan dan juga pihak sekolah.

Peneliti menggunakan sintaks model PBL dari Bransford dan Stein yang terdiri atas :

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menseleksi informasi-informasi yang relevan.
3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar-pikiran dan mengecek perbedaan pandang.
4. Melakukan tindakan strategis.
5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan

Pada tahap merencanakan tindakan penelitian, peneliti menyediakan segala hal yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran PBL dalam kegiatan pembelajaran tata rias wajah geriatri. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai

2. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai
3. Menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan logistik penting, dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah yang mereka pilih

Melaksanakan Tindakan Dan Pengamatan

Setelah selesai merencanakan tindakan, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan RPP yang telah disusun dalam situasi aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK dan pada saat yang bersamaan, kegiatan pelaksanaan ini juga dilakukan kegiatan observasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru sebagai pengajar dan guru yang lain sebagai pengamat (kolaborator). Berikut diuraikan mengenai rancangan kegiatan yang dilakukan pada siklus I.

Siklus I

Guru menjelaskan tentang langkah kerja tata rias wajah geriatri menggunakan penerapan model PBL dalam meningkatkan kemampuan merias wajah geriatri siswa. Secara teknik langkah-langkah ini dapat dirinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam hal ini untuk menentukan rencana awal sebelum dilakukannya pelaksanaan tindakan, kegiatan dari perencanaan ini antara lain

1. Merencanakan pembelajaran rias wajah geriatri yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan pokok bahasan rias wajah geriatri
2. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar rias wajah geriatri
3. Memilih bahan pelajaran rias wajah geriatri yang sesuai
4. Mempelajari materi pelajaran rias wajah geriatri
5. Menentukan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran PBL
6. Mempersiapkan sumber pembelajaran buku: Herni Kustanti, 2008, Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3, (Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Guruan Dasar dan Menengah, Departemen Guruan Nasional) dan Andiyanto, Mata, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
7. Mempersiapkan alat/media pembelajaran: Laptop, LCD, ATK, kosmetika, alat praktek, dan model 3 dimensi
8. Menyusun lembar kerja siswa.
9. Mengembangkan format evaluasi
10. Mengembangkan format observasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran PBL

1. Guru dapat menyiapkan diri membaca literatur yang berkaitan materi yang akan disampaikan dan siswa dapat diberikan contoh-contoh masalah yang ada di buku atau tayangan *Power Point*.

2. Siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak bahan ajar atau bahan lainnya tentang contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri.
3. Guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas).
4. Siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah mereka baca atau amati.
5. Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan melalui bacaan dari sumber lain yang relevan dan mengarahkan siswa tentang masalah wajah pada rias wajah geriatri.
6. Siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan mencari solusi mengatasi masalah dengan merencanakan koreksi wajah dalam rias wajah geriatri
7. Guru merancang kegiatan praktik untuk memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji dan direncanakan.
8. Siswa melakukan praktik merias wajah geriatri dan menyimpulkan, terkait masalah.
9. Guru mengarahkan siswa dalam persiapan pembuatan laporan/ presentasi.
10. Siswa dapat melaporkan, menyajikan, dan mempresentasikan kesimpulan dalam bentuk lisan, tertulis, atau produk lainnya.
11. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah agar siswa dapat merias wajah geriatri sesuai dengan kondisi pelanggan. guru memberikan saran-saran dan tugas terstruktur

c. Observasi

Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi yang sudah disiapkan, yaitu dengan foto dan catatan untuk mengumpulkan data.

d. Refleksi

1. Melakukan pertemuan guru, observer, dan kolaborator untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
2. Merumuskan hasil temuan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan perbaikan pada siklus berikutnya

Siklus II**a. Perencanaan**

Perencanaan tindakan dalam hal ini untuk menentukan rencana awal sebelum dilakukannya pelaksanaan tindakan, kegiatan dari perencanaan ini antara lain

1. Identifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah pada materi rias wajah geriatri
2. Merencanakan pembelajaran rias wajah geriatri yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM)
3. Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar rias wajah geriatri
4. Memilih bahan pelajaran rias wajah geriatri yang sesuai
5. Mempelajari materi pelajaran rias wajah geriatri
6. Menentukan skenario pembelajaran dengan model pembelajaran PBL
7. Mempersiapkan sumber pembelajaran buku: Herni Kustanti, 2008, Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3, (Jakarta : Direktorat Pembinaan

Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Guruan Dasar dan Menengah, Departemen Guruan Nasional) dan Andiyanto, Mata, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)

8. Mempersiapkan alat/ media pembelajaran: Laptop, LCD, ATK, kosmetika, alat praktik, dan model 3 dimensi
9. Menyusun lembar kerja siswa
10. Mengembangkan format evaluasi
11. Mengembangkan format observasi pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini sesuai dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran PBL

1. Guru dapat menyiapkan diri membaca literatur yang berkaitan materi yang akan disampaikan dan siswa dapat diberikan contoh-contoh masalah yang ada di buku atau tayangan *Power Point* dan menyampaikan kembali hasil evaluasi dari siklus I
2. Siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak bahan ajar atau bahan lainnya tentang contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri.
3. Guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas).
4. Siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah mereka baca atau amati.

5. Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan melalui bacaan dari sumber lain yang relevan dan mengarahkan siswa tentang masalah yang akan dibahas.
6. Siswa mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan mencari solusi mengatasi masalah dengan merencanakan merias wajah geriatri.
7. Guru merancang kegiatan praktik dan menentukan teknik merias wajah geriatri untuk memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji dan direncanakan.
8. Siswa melakukan praktik merias wajah geriatri dan menyimpulkan, terkait masalah.
9. Guru mengarahkan siswa dalam persiapan pembuatan laporan/ presentasi.
10. Siswa dapat melaporkan, menyajikan, dan mempresentasikan kesimpulan dalam bentuk lisan, tertulis, atau produk lainnya.
11. Guru dan siswa bersama sama mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah agar siswa dapat merias wajah geriatri sesuai dengan kondisi pelanggan. guru memberikan saran-saran dan tugas terstruktur

c. Observasi

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung
2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II

2. Merumuskan hasil temuan sesuai dengan hasil evaluasi, untuk digunakan perbaikan pada siklus berikutnya

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan minimal 10% dari siklus I

Siklus III

Seluruh kegiatan pada siklus III tidak jauh berbeda dengan siklus II. Seluruh komponen dan media yang digunakan tetap sama. Tetap menerapkan model pembelajaran PBL. Peneliti melakukan siklus III ini hanya ingin menatap penelitian terhadap nilai siswa dengan memperbaiki tindakan sesuai temuan pada siklus II agar pembelajarannya dapat dikatakan berhasil.

Seluruh kegiatan atau tindakan penelitian harus diamati atau dilakukan pemantauan secara seksama. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru juga sebagai pengajar dan pengamat (kolaborator). Guru bertugas mengajar dan membantu mengamati peneliti, peneliti bertugas mengamati tindakan penelitian.

Peneliti mengamati dan membantu guru dalam melakukan proses belajar mengajar. Mengamati sikap dan tanggapan siswa terhadap mata pelajaran tata rias wajah geriatri apakah dengan model pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan merias wajah geriatri.

Pada setiap pertemuan, peneliti dan guru mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi sebagai bahan evaluasi untuk siklus berikutnya. Semua kejadian dicatat dalam lembar observasi. Proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran,

reaksi, dan tanggapan siswa terhadap materi dan tugas dicatat oleh peneliti, sedangkan oleh guru dicatat dalam jurnal kolaborator.

Adapun format jurnal kolaborator yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan adalah:

1. Konteks:

- a. Hari/tanggal :
- b. Waktu :
- c. Kolaborator :

2. Rekaman fakta:

- a. Kegiatan guru :
 - i. Pengelolaan KBM :
 - ii. Penjelasan materi :
- b. Kegiatan siswa :
 - i. Respon siswa :
 - ii. Penguasaan pemahaman materi dan praktik siswa :
 - iii. Kemajuan siswa :
- c. Saran-saran :

Reaksi yang dicatat tersebut berupa sikap dan tindakan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu peneliti dan kolaborator juga memberikan penilaian terhadap test yang dikerjakan siswa.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa apakah kemampuan merias wajah geriatri mereka telah meningkat, peneliti menentukan indikator penilaian keterampilan hasil merias wajah geriatri bagi siswa SMK kelas XI Kecantikan Kulit. Dalam menentukan indikator penilaian tersebut, peneliti mengacu pada teori yang telah ada.

Refleksi Hasil Kegiatan

Peneliti dan kolaborator mengumpulkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan hasil yang didapat dalam tahap pelaksanaan dan pengamatan. Refleksi ini mencakup keseluruhan aspek pembelajaran yang didasarkan pada jurnal kolaborator, catatan peneliti, lembar refleksi pembelajaran siswa, dan hasil test siswa. Jika nilai atau skor siswa dalam rias wajah geriatri lebih rendah daripada indikator yang diterapkan, maka peneliti menganggap bahwa kompetensi rias wajah geriatri belum meningkat, sehingga diperlukan langkah-langkah perbaikan untuk perencanaan selanjutnya. Hal-hal yang menjadi temuan di setiap siklus harus diperbaiki dan ditingkatkan pada pertemuan berikutnya untuk mencapai hasil peningkatan yang maksimal.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan pelaksanaan praktik rias wajah geriatri. Secara lengkap teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Fakta atau keadaan yang sebenarnya di lapangan diperoleh melalui pengamatan langsung serta wawancara dengan guru mata pelajaran rias wajah geriatri di sekolah tersebut dengan siswa kelas XI tata kecantikan kulit berupa pedoman wawancara untuk mengamati dan menilai aspek-aspek yang ingin diselidiki. Jenis data didapat adalah data kualitatif.
2. Nilai keterampilan rias wajah geriatri siswa diperoleh dari test praktik pada setiap siklus. Hasil test siswa dinilai berdasarkan kriteria penilaian

yang kemudian dimasukkan dalam tabel penilaian. Melalui tabel ini dapat dilihat nilai keterampilan tata rias wajah geriatri siswa. Jenis data yang didapat adalah data kuantitatif.

3. Kemajuan dan kekurangan setiap pertemuan baik yang dilakukan guru maupun siswa ditulis dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator, serta lembar refleksi pembelajaran siswa. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa

Kriteria lembar observasi aktifitas belajar siswa adalah merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar, dan bagaimana kualitas belajar siswa.

1. Keaktifan siswa saat diskusi
 - a. Menggunakan buku pelajaran sebagai sumber informasi
 - b. Memberikan pendapat mengenai materi yang sedang didiskusikan
 - c. Mencatat hasil diskusi pada buku tulis untuk belajar di rumah
 - d. Mempresentasikan hasil diskusi
2. Keaktifan siswa mencari informasi
 - a. Memperhatikan penjelasan guru mengenai tugas pengamatan yang diberikan
 - b. Menemukan informasi dari media elektronik
 - c. Mencatat informasi yang ditemukan pada lembar pengamatan

- d. Memperhatikan pendapat siswa lain pada saat presentasi
3. Keaktifan siswa menemukan masalah
 - a. Berusaha memahami permasalahan dengan pengetahuan awal siswa
 - b. Berusaha memahami permasalahan yang sedang dihadapi
 - c. Siswasaling menerima dan memberi pendapat
 - d. Siswa memperhatikan penjelasan guru
4. Keaktifan siswa dalam menemukan solusi pemecahan masalah
 - a. Siswa membaca dan memahami fakta-fakta yang sudah ada
 - b. Siswa berdiskusi mencari solusi pemecahan masalah
 - c. Setiap anggota kelompok mengungkapkan pendapat
 - d. Bertanya kepada guru jika kurang jelas
5. Ketekunan siswa mempresentasikan hasilkerja
 - a. Siswa menyampaikan solusi pemecahan masalah di depan kelas
 - b. Siswa menyampaikan hasil kerjasecara jelas dan suara lantang
 - c. Siswa menerima perbedaan pendapat
 - d. Siswa mengevaluasi dan mengetahui keterbatasan kerja
6. Keaktifan siswa menganalisis dan mengevaluasi solusi pemecahan masalah
 - a. Siswa memahami permasalahan di lingkungan sekitar
 - b. Siswa mengajukan pendapat nya mengenai solusi pemecahan masalah yang disampaikan
 - c. Siswa berdiskusi dengan siswa lainnya untuk menganalisis solusi pemecahan masalah
 - d.
 - iswa menerima pendapat siswa lain untuk menambah informasi solusi pemecahan masalah
7. Keaktifansiswa dalam merangkum materi pelajaran
 - a. Siswa memperhatikan penjelasan guru

- b. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- c. Siswa bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dipahami
- d. Siswa melaksanakan evaluasi

Tabel 3.1 Rubik Penilaian Observasi Aktifitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran *Problem Based Learning*

Skor Penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat descriptor tampak

Rumus Konversi Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Kategori Nilai

Sangat Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 4
Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 3
Cukup	:	Apabila memperoleh nilai akhir 2
Kurang	:	Apabila memperoleh nilai akhir 1

b. Lembar Catatan Peneliti

Kriteria catatan peneliti adalah mencatat jawaban pertanyaan mengapa, bagaimana, dan seberapa jauh tindakan yang telah mampu memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas untuk mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Lembar Jurnal Kolaborator

Kriteria jurnal harian kolaborator adalah catatan peneliti mengenai hasil observasi di lapangan berupa hasil perubahan siswa selama terjadinya KBM, menilai ketepatan guru dan mendiskusikan kepada guru yang harus dilakukan dalam meningkatkan kemampuan merias wajah geriatri.

d. Penilaian Sikap Siswa

Penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap obyek sikap

Disiplin

- a. Tertib mengikuti instruksi
- b. Mengerjakan tugas tepat waktu
- c. Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- d. Tidak membuat kondisi kelas menjadi kondusif

Jujur

- a. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- b. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- c. Tidak mencontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
- d. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

- a. Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- b. Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok
- c. Mengajukan usul pemecahan masalah
- d. Mengerjakan tugas sesuai yang ditugaskan

Santun

- a. Berinteraksi dengan teman secara ramah
- b. Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung
- c. Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
- d. Berperilaku sopan

Tabel 3.2 Rubik Penilaian Sikap Siswa

Skor Penilaian	Keteranga
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptortampak

Rumus Konversi Nilai :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 4 = \underline{\hspace{2cm}}$$

Kategori Nilai Sikap

Sangat Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 3,51-4,00
Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 2,51-3,50
Cukup	:	Apabila memperoleh nilai akhir 1,51-2,50
Kurang	:	Apabila memperoleh nilai akhir >1.50


e. Test Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri

Test yang digunakan adalah test dengan soal pilihan ganda. Berikut kisi-kisi soal rias wajah geriatri

Tabel 3.3 Kisi-kisi Soal Tata Rias Wajah Geriatri

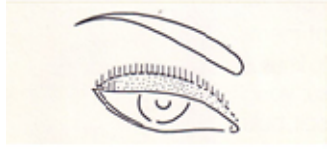
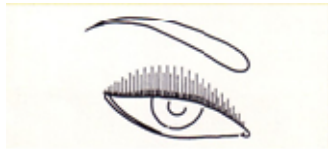


No	Aspek	Indikator	Soal	Kunci Jawaban
1	Pengetahuan C1	Pengertian tata rias wajah geriatri	<p>1. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, tipit, kusam dan kurang bercahaya serta usianya 40 tahun ke atas, hal ini harus ditangani dengan rias wajah</p> <p>a. Geriatri b. Cikatri c. Karakter d. Panggung</p> <p>2. Rias wajah geriatri diperuntukan untuk wanita berusia</p> <p>a. 10 tahun ke atas b. 20 tahun ke atas c. 30 tahun ke atas d. 40 tahun ke atas</p> <p>3. Tata rias wajah berguna untuk</p> <p>a. Merawat kesehatan kulit wajah b. Menyesuaikan antara bentuk wajah dan bentuk tubuh c. Memperindah wajah dengan menonjolkan bagian wajah yang baik dan menutupi bagian wajah yang kurang baik d. Menyesuaikan warna wajah dengan warna busana yang dikenakan</p> <p>4. Apa yang dimaksud dengan geriatrian</p> <p>a. Tata rias wajah untuk wanita tua b. Tata rias wajah untuk yg</p>	<p>A</p> <p>D</p> <p>C</p> <p>A</p>

			<p>cacat</p> <p>c. Tata rias kreatif</p> <p>d. Tata rias panggung</p>	
		Tujuan rias wajah geriatri	<p>5. <i>Highlight</i> dilakukan untuk</p> <p>a. Mengoreksi bagian wajah yang lebar</p> <p>b. Mengoreksi bagian wajah yang menonjol</p> <p>c. Mengoreksi bagian wajah yang kendur</p> <p>d. Mengoreksi bagian wajah yang cekung</p> <p>6. Tujuan dari pengaplikasian <i>shading</i> adalah</p> <p>a. Memberi kesan sempit, kecil, dan cekung</p> <p>b. Memberi kesan menonjolkan wajah</p> <p>c. Memberi kesan melebarkan wajah</p> <p>d. Memberi kesan terang</p> <p>7. Kosmetika <i>moisturizer cream</i> dapat digunakan untuk</p> <p>a. Melembabkan kulit wajah</p> <p>b. Mengerikan kulit wajah</p> <p>c. Membersihkan kulit</p> <p>d. Menghilangkan jerawat</p>	<p>D</p> <p>A</p> <p>A</p>
2	Pemahaman C2	Ciri-ciri dan kondisi kulit wajah geriatri	<p>8. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, warna kulit terlihat sedikit gelap, sifat semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, tibul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang, merupakan ciri-ciri kulit wajah</p> <p>a. Berminyak</p> <p>b. Normal</p> <p>c. Menua</p> <p>d. Campuran</p> <p>9. Salah satu ciri keadaan mata pada usia lanjut adalah</p> <p>a. Wajah melebar dan timbul kantong mata</p>	<p>C</p> <p>C</p>

			<p>dapat diaplikasikan bayangan hidung berwarna</p> <ol style="list-style-type: none"> Coklat tua Merah bata Abu-abu Merah muda <p>14. Gambar dibawah ini merupakan bentuk bibir...</p>  <p style="text-align: center;"><small>Gambar 10.24 Koraksi Bibir Menyulut</small></p> <ol style="list-style-type: none"> Bibir asimetris Bibir terlalu besar Bibir terlalu kecil Bibir dengan sudut kebawah atau keatas 	D
3	Penerapan C3	Teknik rias wajah geriatri	<p>15. Cara pengaplikasian <i>lipgloss</i> agar lebih terkontrol dan tidak berlebihan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengoles Mengusap Menepuk Menarik satu arah <p>16. Cara pengaplikasian bedak tabur pada rias wajah geriatri adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Menekan-nekan ke atas dan ke samping Menekan-nekan ke bawah dan ke samping Mengusap ke atas Mengusap ke samping <p>17. Pemasangan bulu mata yang panjang dan tebal akan memberi kesan</p> <ol style="list-style-type: none"> Corak alamiah Corak mapan Corak mata menjadi kecil Corak mata menjadi besar <p>18. Bahan apakah yang berfungsi sebagai pembentuk kelopak mata</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Base</i> 	C B C D

			<ul style="list-style-type: none"> b. Bulu mata c. <i>Conceler</i> d. <i>Scotch</i> <p>19. Bentuk alis yang indah panjangnya dapat diukur dengan cara</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menarik garis dari ujung hidung ke ujung mata b. Menarik garis dari puncak hidung ke ujung mata c. Menarik garis dari sudut bibir melalui ujung hidung ke ujung mata d. Menarik garis dari tengah-tengah bibir ke ujung mata <p>20. Jika di bawah kelopak mata berwarna gelap, maka rias korektif adalah</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Tint</i> di bawah mata b. <i>Shading</i> di bawah mata c. Krim di bawah mata d. Pelembab di bawah mata <p>21. Untuk menutupi noda - noda dalam tata rias wajah dapat diaplikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Bleaching cream</i> b. <i>Cold cream</i> c. <i>Whitening cream</i> d. <i>Conseler</i> 	<p>A</p> <p>A</p> <p>D</p>
4	Analisis C4	Menyiapkan area kerja, pribadi dan pelanggan sesuai standar	<p>22. Sebelum melakukan rias wajah geriatri semua alat dan lenan disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi <i>hygiene</i> ini dilakukan pada saat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan kerja b. Diagnosa c. Melakukan rias wajah d. Berkemas 	A
		Menyiapkan alat, bahan dan kosmetik	<p>23. Fungsi dari perona pipi, kecuali</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kesan segar pada pipi 	D

		sesuai prosedur hygiene sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> b. Memberikan kesan melebar dan naik c. Memaksimalkan efek gelap yang sebelumnya dibentuk oleh bedak d. Memberikan kesan tua <p>24. <i>Foudation</i> yang dipakai dalam rias wajah geriatri sebaiknya bersifat</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Padat dan kering b. Padat dan tidak kering c. Lembut dan kering d. Lembut dan tidak kering <p>25. Warna <i>foundation</i> yang digunakan pada rias wajah geriatri sebaiknya</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tingkat lebih terang dari warna kulit b. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit c. 1 tingkat lebih gelap dari warna kulit d. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit <p>26. macam bentuk <i>stoch tape</i>, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk besar dan bentuk kecil b. Bentuk besar dan bentuk garis c. Bentuk besar dan bentuk bulat d. Bentuk besar dan bentuk garis <p>27. Yang tidak termasuk dari persiapan pribadi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengenakan baju kerja b. Semua perhiasan harus dilepas c. Sanitasi tangan sebelum kerja d. Menggunakan cat kuku <p>28. Digunakan untuk apakah <i>Camouflage foundation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tata rias wajah untuk wanita tua 	<p>D</p> <p>B</p> <p>D</p> <p>D</p>
--	--	----------------------------------	---	-------------------------------------

			<ul style="list-style-type: none"> b. Tata rias wajah sehari – hari c. Tata rias kreatif d. Tata rias panggung 	A
5	Sintesis C5	Menjelaskan prosedur rias wajah geriatri	<p>29. Pemasangan <i>scotch tape</i> dapat membuat mata kelihatan kecil karena tertekan. Untuk memperbaikinya, dapat dilakukan pemasangan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Shading</i> b. <i>Tinting</i> c. Bulu mata d. <i>eyeliner</i> <p>30. Salah satu langkah penambahan bulu mata, kecuali</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengolesan maskara b. Pembersihan bulu mata c. Pemilihan bulu mata d. Pemasangan bulu mata pada kelopak mata <p>31. Pengaplikasian <i>eyeshadow</i> pada rias wajah geriatri sebaiknya</p> <ul style="list-style-type: none"> a.  b.  c.  d.  	<p>C</p> <p>B</p> <p>D</p>

			<p>32. Apa warna <i>eye shadow</i> yang sesuai untuk rias wajah geriatri</p> <ol style="list-style-type: none"> Warna <i>eye shadow</i> bergeliter Warna <i>eye shadow</i> cerah Warna <i>eye shadow</i> pastel Warna <i>eye shadow</i> smoke eye <p>33. Untuk memberikan efek muda, bentuk alis seperti apakah yang tepat</p> <ol style="list-style-type: none"> Epileren, Menurun Cukur, Datar Cukur, Setengah lingkaran Epileren, bentuk alis agak tinggi dg pola 2:1 <p>34. Apakah yang dilakukan pertamakali pada saat ingin melakukan rias wajah khusus</p> <ol style="list-style-type: none"> Mendiagnosis Mencuci muka Menggunakan pelembab Memakai foundation <p>35. Pipi yang cekung pada wajah tua sebaiknya diaplikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Foundation</i> warna kuning langsung <i>Foundation</i> warna coklat tua <i>Foundation</i> warna coklat muda Perona pipi warna merah 	<p>C</p> <p>D</p> <p>A</p> <p>D</p>
6	Evaluasi c6	Menjelaskan cara mengkam uflase pada garis-garis kerutan wajah	<p>36. Koreksi yang bisa dilakukan untuk mata dengan masalah kelopak mata turun (kendur) yaitu menggunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Eyliner</i> dan maskara Bulu mata dan <i>scotch tape</i> Masara dan bulu mata Scotch tape dan eyeliner <p>37. Bentuk wajah yang kurang sempurna dapat disamarkan menggunakan</p>	<p>B</p> <p>A</p>

			<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Shading</i> dan <i>highlighthing</i> b. Bedak tabur c. <i>Lipstick</i> d. Perona mata 	
		38. Pada rias wajah geriatri, pemilihan warna agar terkesan segar dan lebih muda sebaiknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Terang b. Berkilau c. <i>Matt</i> d. Gelap 	C
		39. Kosmetik untuk menutupi kantung mata dapat menggunakan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Shading</i> bawah mata b. <i>Tinting</i> bawah mata c. <i>Eyeshadow</i> bawah mata d. Maskara bawah mata 	A
		40. Rias wajah untuk mata yang kecil, pada kelopak mata sebaiknya kita memakai warna	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyala b. Redup c. Gelap d. Terang 	D
		41. Bentuk hidung yang besar dapat dikoreksi dengan cara	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberi bayangan gelap pada bagian ujung hidung b. Memberi bayangan gelap memanjang sejajar hingga ujung hidung c. Memberi bayangan gelap pada sepanjang cuping hidung d. Memberi bayangan gelap pada seluruh bagian hidung 	C
		42. Maskara dalam rias wajah digunakan untuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Melentikkan dan menebalkan bulu mata b. Mewarnai alis 	A

			c. Membuat bayangan mata d. Memperbaiki garis mata	
--	--	--	---	--

f. Test Keterampilan Rias Wajah geriatri

Test yang digunakan adalah test praktik atau keterampilan yang meliputi langkah kerja dan teknik-teknik merias wajah geriatri.

Tabel 3.4 Rubik Penilaian Keterampilan Rias Wajah Geriatri

Kode	Kriteria	Analisa	Rentang Skor
A1	Persiapan	Sangat baik, area kerja rapih dan sudah memenuhi kelengkapan yang sudah ditentukan	85,0 – 90,0
		Baik, area kerja rapih dan alat hampir memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan	82,0 – 84,9
		Cukup, area kerja belum rapih dan alat belum memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan	79,0 – 81,9
		Kurang, area kerja belum rapih dan alat belum memenuhi kelengkapan yang telah ditentukan	< 79,0
A2	Langkah Kerja Rias Wajah Geriatri	Sangat baik, sudah benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan oleh guru	85,0 – 90,0
		Baik, hampir benar dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan guru	82,0 – 84,9
		Cukup, hampir benar dan tidak sesuai langkah-langkah yang telah dicontohkan guru	79,0 – 81,9
		Kurang, belum benar dan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang dicontohkan guru	<79,0
A3	Ketepatan Waktu Rias wajah Geriatri	Sangat baik, waktu penyelesaian rias wajah geriatri <60 menit	85,0 – 90,0
		Baik, waktu penyelesaian rias wajah geriatri 60 menit	82,0 – 84,9
		Cukup, waktu penyelesaian rias wajah geriatri 60-90 menit	79,0 – 81,9
		Kurang, waktu penyelesaian rias wajah geriatri > 90 menit	<79,0
A4	Hasil Rias Wajah Geriatri	Sangat baik, hasil merias wajah geriatri sangat rapih sesuai dengan yang dicontohkan guru	85,0 – 90,0
		Baik, hasil merias wajah geriatri rapih sesuai dengan yang dicontohkan guru	82,0 – 84,9
		Cukup, hasil merias wajah geriatri cukup rapih sesuai dengan yang dicontohkan guru	79,0 – 81,9
		Kurang, hasil merias wajah geriatri kurang rapih sesuai dengan yang dicontohkan guru	<79,0

- g. Alat Penilaian Kemampuan Guru
- a. APKG 1 (Komponen RPP), khusus untuk menilai kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya

Tabel 3.5 Alat Penilaian Kemampuan Guru Komponen RPP

No	Aspek Penilaian	Rentan Nilai			
		1	2	3	4
1	Perumusan Indikator Pembelajaran				
	a. Mengacu pada kompetensi dasar				
	b. Menggunakan kata kerja operasional				
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur				
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif				
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan indikator				
	b. Disusun secara sistematis				
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah				
	d. Sesuai dengan alokasi waktu				
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan Indikator				
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran				
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa				
	d. Tepat guna				
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)				
	a. Mengacu pada indikator				
	b. Mengacu pada materi pembelajaran				
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar				
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan				
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran				
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi				
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi				
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut				
6	Penentuan Strategi Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan indikator				
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran				

	c. Menggunakan metode yang bervariasi				
	d. sesuai dengan karakteristik siswa				
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran				
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal				
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti				
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir				
	d. Alokasi waktu proporsional				
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan indikator				
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam				
	c. Disusun secara sistematis				
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya				
9	Penggunaan Bahasa Tulis				
	a. sesuai dengan EYD				
	b. Komunikatif				
	c. Sistematis				
	d. Rapih				
Jumlah					

Rumus Konversi Nilai :

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{36} = \underline{\hspace{2cm}}$$

Kategori Nilai Sikap

Sangat Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 4
Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 3
Cukup	:	Apabila memperoleh nilai akhir 2
Kurang	:	Apabila memperoleh nilai akhir 1

- b. APKG 2, khusus dipergunakan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas

Tabel 3.6 Alat Penilaian Kemampuan Guru Komponen Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Rentan Nilai			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	Menyiapkan kondisi pembelajaran				
	a. Menyiapkan kelas/media				
	b. Memeriksa kehadiran siswa				
	c. Apersepsi				
	d. Tujuan				
2	Kegiatan Inti				

	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran				
	a. Berurutan / sistematis				
	b. Luas dan mendalam				
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif				
3	Kemampuan memberi motivasi				
	a. Memperhatikan semua siswa				
	b. Memancing siswa untuk bertanya				
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa				
	d. Memberi penguatan				
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media				
	a. Relevan dengan indikator RPP				
	b. Menarik perhatian				
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran				
	d. Digunakan dalam pembelajaran				
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran				
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP				
	b. Meningkatkan aktivitas siswa				
	c. Bervariasi				
	d. Meningkatkan interaktif siswa				
6	Kemampuan Mengelola Kelas				
	a. Menciptakan suasana menyenangkan				
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan				
	c. Memberi penghargaan kepada siswa				
	d. Interaksi Aktif				
7	Penutup				
	a. Menyimpulkan materi				
	b. Memberikan tes akhir				
	c. Memberi tugas rumah				
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya				
	Jumlah				

Rumus Konversi Nilai :

$$\text{Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{28} = \underline{\hspace{2cm}}$$

Kategori Nilai Sikap

Sangat Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 4
Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 3
Cukup	:	Apabila memperoleh nilai akhir 2
Kurang	:	Apabila memperoleh nilai akhir 1

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data yang berkenaan dengan temuan-temuan pada saat pembelajaran di kelas, yakni mencakup deskripsi, observasi, refleksi, pembelajaran yang sedang terjadi atau telah terjadi dan test rias wajah geriatri, pemaparan data disajikan dalam bentuk paparan naratif, table, grafik, atau perwujudan lainnya yang dapat memberikan gambaran jelas tentang proses dan hasil tindakan yang dilakukan.

3.8. Indikator Keberhasilan

Untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan indikator pencapaian target yang berdasarkan Penilaian Acuan Norma (PAN), nilai indikator berdasarkan ketentuan Target Pencapaian Daya Serap (TPDS), dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Departemen Guruan Nasional adalah sebagai berikut:

Standart KKM untuk Teori 75,0

1. Daya serap dengan ketentuan nilai minimal yang diperoleh oleh siswa rata-rata 75,0 sedangkan target daya serap yang direncanakan dalam rias wajah geriatri adalah nilai siswa 78,0 dengan rata-rata 80,0.
2. Ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus jumlah siswa yang mendapatkan nilai 78,0 keatas $X 100\% : \text{jumlah siswa}$. Peneliti menentukan ketuntasan belajar terlaksana bila mencapai 80%.

Standart KKM untuk Praktik 80,0

1. Daya serap dengan ketentuan nilai minimal yang diperoleh oleh siswa rata-rata 80,0 sedangkan target daya serap yang direncanakan dalam rias wajah geriatri adalah nilai siswa 82,0 dengan rata-rata 83,0.
2. Ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus jumlah siswa yang mendapatkan nilai 82,0 keatas $X 100\% : \text{jumlah siswa}$. Peneliti menentukan ketuntasan belajar terlaksana bila mencapai 80%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tindakan kelas atau *classroom action research*, yakni: 1. Perencanaan tindakan, 2. Pelaksanaan tindakan, 3. Tahap refleksi untuk pengembangan tindakan siklus berikutnya. Dimana penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, sampai masalah yang menjadi fokus penelitian dapat teratasi dan tujuan penelitian dapat tercapai sesuai yang diharapkan peneliti. Data dalam tahap ini meliputi kegiatan penelitian yakni melakukan observasi, melaksanakan pre- test atau kemampuan awal siswa, deskripsi data siklus I, deskripsi data siklus II, dan deskripsi data siklus III.

Penelitian tindakan ini terdapat tiga orang yang terlibat yakni: ibu Purwandari, M.Pd sebagai Guru, Peneliti, dan ibu Dra. Tuti Sudjarjati sebagai kolaborator. Peneliti melakukan beberapa kegiatan agar masalah yang dihadapi dalam pembelajaran rias wajah geriatri dapat diidentifikasi. Pertama, melakukan pengamatan untuk mengetahui kelas yang memiliki masalah dalam hal rias wajah geriatri. Kedua, melakukan wawancara dengan guru dan juga siswa, yang mengajar dan belajar pada kelas yang akan menjadi sasaran penelitian. Ketiga, melakukan observasi kelas untuk mengetahui keadaan kelas pada saat proses pembelajaran yang sedang dilakukan oleh guru dan siswa, dan yang terakhir yakni, melaksanakan tes terhadap kemampuan awal siswa tentang rias wajah geriatri.

4.1.1. Deskripsi Data Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini mencakup kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes praktik keterampilan rias wajah geriatri dan tes tertulis serta APKG 1 dan APKG 2. Refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan ke siklus selanjutnya. Dalam siklus I peneliti hanya menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, siklus ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan durasi waktu 8x45 menit dengan materi rias wajah geriatri. Pertemuan dilakukan pada hari Jumat tanggal 13 November 2015 dari jam 08.00 hingga 14.00.

Kompetensi yang akan dicapai dalam pertemuan siklus I adalah hasil praktik rias wajah geriatri. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran tata rias wajah geriatri untuk mencapai kompetensi tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan bertahap dan efektif demi tercapainya hasil kompetensi siswa dalam rias wajah geriatri. Ada beberapa indikator siswa yang telah mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni: siswa dapat menganalisa dan melakukan rias wajah geriatri dengan baik.

Berikut ini dipaparkan mengenai deskripsi data pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai dari perencanaan tindakan hingga refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan siklus berikutnya:

4.1.1.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri di kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi yang akan dicapai dalam siklus I, yakni menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri) dan melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, tentunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran rias wajah geriatri dan juga dibutuhkan beberapa media antara lain, format penilaian dan kamera
- d. Membuat soal-soal tes tertulis rias wajah geriatri (20 soal pilihan ganda)
- e. Menilai hasil pelaksanaan tes awal keterampilan rias wajah geriatri dan pemahaman materi
- f. Membuat lembar observasi jurnal kolaborator untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran rias wajah geriatri di kelas pada saat model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan. Jurnal kolaborator ini berisi tentang kegiatan guru dan siswa di kelas, serta

saran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan guru meliputi pengelolaan Proses Belajar Mengajar, penjelasan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media. Sedangkan kegiatan siswa meliputi respon siswa, pemahaman materi dan kemajuan belajar dan membuat lembar pengamatan siswa.

4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan tindakan penelitian . Pelaksanaan tindakan atau pengajaran di kelas ini dilakukan oleh ibu Purwandari, M.Pd selaku guru mata pelajaran kejuruan kecantikan kulit kelas XI dan dibantu oleh peneliti, peneliti pada saat membantu guru juga melakukan pengamatan dangandibantu oleh ibu Dra.Tuti Sudjaryati Selaku kolaborator. Berikut ini disajikan data pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus I yang mencangkup deskripsi langkah-langkah meningkatkan keterampilan hasil belajar rias wajah geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes keterampilan dan pemahaman materi siswa beserta pembahasan dan rekapulasi nilai tes pemahaman materi siswa dan nilai keterampilan hasil belajar rias wajah geriatri dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Terdapat lima tahap dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil kompetensi rias wajah geriatri dalam satu siklus yang dapat

dirincikan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi masalah, 2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan, 3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang, 4. Melakukan tindakan strategis, 5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh pengaruh dari solusi yang dilakukan.

Berikut urianya:

Pada awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara berdoa dilanjutkan guru memberi motivasi agar menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran rias wajah geriatri. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dengan model pembelajaran rias wajah geriatri agar siswa lebih menyimak proses pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.

1. Mengidentifikasi masalah

Guru menyampaikan materi tentang rias wajah geriatri dan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru karena guru telah memberikan tugas untuk mencari solusi yang berkaitan dengan masalah-masalah rias wajah geriatri. Kegiatan ini guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dan siswa lebih aktif untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah mereka pelajari

2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan

Setelah berdiskusi tentang materi rias wajah geriatri, siswa menemukan banyak masalah yang ada dalam rias wajah geriatri dengan contoh mengoreksi bentuk mata. Guru mengarahkan siswa kepada masalah koreksi bentuk dan siswa mengumpulkan informasi sebagai solusi untuk mengoreksi bentuk mata dengan merencanakan tindakan rias wajah geriatri

3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasi alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandangan

Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan praktik rias wajah geriatri sesuai kriteria penilaian. Pada siklus I merupakan kali pertama siswa melakukan praktik dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga banyak pertanyaan yang diajukan kepada guru yang mengakibatkan kelas tidak kondusif. Permasalahan yang banyak dialami oleh siswa yakni pengaplikasian *scotch tape* dan bulu mata. Dalam proses ini pemecahan masalah pengaplikasian *scotch tape* dan bulu mata yang dilakukan oleh 75% siswa dengan bertanya kepada guru, dan 25% yang lain lebih memilih berdiskusi antar teman, menyebabkan guru selalu mempraktikkan dan mengingatkan teknik pengaplikasian *scotch tape* dan bulu mata kepada siswa.



Gambar 4.1 Guru Menjawab Pertanyaan Siswa dan Memberikan Saran

Sumber : Dokumen Pribadi, 2015

4. Melakukan tindakan strategis

Setelah siswa melakukan praktek rias wajah geriatri siswa diwajibkan untuk mempresentasikan hasil rias wajah geriatri secara individu. Tetapi ketika proses presentasi berlangsung banyak siswa yang masih perlu belajar untuk mempresentasikan hasil rias wajah geriatri, karena banyaknya siswa yang belum berani untuk mengungkapkan maksud dan tujuan dari tindakan praktik rias wajah geriatri yang dilakukan oleh siswa dan siswa belum percaya diri dengan hasil rias wajah geriatri yang sudah dilakukan.

5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan

Setelah siswa melakukan praktik rias wajah geriatri, siswa diminta untuk mengevaluasi diri sendiri dan dapat mengetahui kekurangan serta solusi dari masalah koreksi bentuk mata sehingga meningkatkan kompetensi merias wajah geriatri sesuai dengan kondisi

pelanggan. Guru memberikan saran-saran dan memberikan tugas selanjutnya.

Pada siklus I siswa sangat berminat untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam rias wajah geriatri sehingga kelas menjadi gaduh. Banyak siswa yang berdiskusi dengan siswa lain tentang penyelesaian masalah yang ada. Guru berkeliling untuk melihat dan memerhatikan hasil kerja siswa. Hasil rias wajah geriatri siswa masih banyak yang harus diperbaiki yakni teknik pengaplikasian *schoct tape* dan bulu mata, pengaplikasian foundation, dan alokasi waktu

Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus I

Tabel 4.1 Satuan Acara Pembelajaran (SAP) Siklus I

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Jumat, 13 November 2015	08.00 – 08.10	Guru Menyampaikan cakupan materi rias wajah geriatri dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketua kelas memimpin siswa untuk berdoa
2		08.10 - 09.00	Guru menanyakan <i>powerpoint</i> tentang rias wajah geriatri dan membuka diskusi dengan siswa mengenai masalah yang ada dalam rias wajah geriatri	Siswa menyimak contoh masalah atau kasus mengenai rias wajah geriatri, tetapi hanya beberapa siswa yang membuat pertanyaan yang berkaitan dengan masalah

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
				<p>rias wajah geriatri.</p> <p>Pertanyaan siswa diantaranya yakni cara mengoreksi bentuk mata agar tidak turun</p>
3		09.00 – 09.15	Istirahat	
4		09.15 - 10.15	Guru memberikan tugas siswa mencari informasi lanjutan mengenai masalah yang sudah didiskusikan (koreksi bentuk mata turun)	<p>Siswa mengumpulkan informasi mengenai teknik merias wajah geriatri terutama pada koreksi bentuk mata. Siswa mencari informasi menggunakan internet, buku, dan majalah yang sudah disediakan guru.</p> <p>Lalu siswa merancang tindakan rias wajah geriatri</p>
5		10.15 – 11.45	<p>Guru memberikan tugas siswa praktik rias wajah geriatri dengan rancangan siswa. Guru memfasilitasi siswa pada saat praktik rias wajah geriatri.</p> <p>Guru mengalami kesulitan mengelola kelas karena hampir semua siswa belum bisa</p>	<p>Siswa melakukan praktik rias wajah geriatri. Kelas menjadi gaduh karena 75% siswa bertanya kepada guru dan 25% lainnya berdiskusi antar teman mengenai teknik koreksi bentuk mata. Hampir semua siswa belum bisa mengaplikasikan <i>scotch tape</i> dan bulu mata</p>

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
			mengaplikasikan <i>scotch tape</i> dan bulu mata dan meminta guru mencontohkan	untuk mengoreksi bentuk mata menurun
6		11.45 – 13.15	Guru mewajibkan siswa untuk mempresentasikan hasil praktik rias wajah geriatri	Siswa mempresentasikan hasil rias wajah geriatri dan menjelaskan bagaimana siswa melakukan tindakan koreksi mata serta tujuannya
7		13.15 – 13.25	Istirahat	
8		13.25 – 13.45	Guru mengevaluasi proses dan pemecahan masalah rias wajah geriatri. Guru memberikan saran dan tugas merias wajah geriatri untuk pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan penjelasan dan saran guru untuk dapat merias wajah geriatri pada pertemuan berikutnya
9		13.45 – 14.05	Guru memberikan tes pemahaman materi rias wajah geriatri	Siswa mengerjakan tes pemahaman materi rias wajah geriatri. Beberapa siswa yang duduk di belakang terlihat berdikusi antar teman.
10		14.05 – 14.15	Guru mengevaluasi sejauh mana pencapaian	Siswa mendapat penghargaan dan antusias

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
			atau kemajuan siswa dan tahapan yang telah dicapai siswa. Guru memberikan penghargaan kepada 3 siswa dengan hasil terbaik	siswa meningkat karena adanya penghargaan ini

a. Hasil Tes Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri dan Keterampilan

Pada Siklus I

1. Hasil Penilaian Sikap Siswa

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Nilai
1	Afidatul Alawiyah	4	2	4	4	3.5
2	Afnan	2	2	4	4	3
3	Amanda Hanifah	2	2	3	4	2.75
4	Anggia Andini	4	3	4	4	3.75
5	Anis Mei Lestari	3	3	3	4	3.25
6	Annisa Wigati	3	3	3	4	3.25
7	Arin Fitriana	4	3	4	4	3.75
8	Dela Ria Adisti	4	4	4	4	4
9	Devi Sukanti	2	2	2	3	2.25
10	Eka Bakti Febriani	4	3	4	4	3.75
11	Eyrlia Maylinda	4	2	4	4	3.5
12	Fajar Indah Gustati	2	2	3	4	2.75
13	Fitri Sulistyowati	3	4	4	4	3.75
14	Hana Fitriana	3	3	4	4	3.5
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4	4	4
16	Kristiana Dewi	4	4	4	4	4
17	Maharani Anggrita P	4	2	2	4	3
18	Mila Marlina	3	3	4	4	3.5
19	Nandiroh	4	3	4	4	3.75

20	Nindia Febriyani	4	2	3	4	3.25
21	Nitta Wahyuningsih	2	3	4	4	3.25
22	Restu Indah Anggreini	2	2	4	4	3
23	Reza Prayogi Dwi P	3	3	2	3	2.75
24	Reza Vivian Ardi	4	3	4	4	3.75
25	Siti Nurhasanah	3	3	2	4	3
26	Sulistiyani	4	3	4	4	3.75
27	Umi Dina Rosada	2	3	3	4	3
28	Vina Dewi Purnama	3	3	4	4	3.5
29	Vita Ariyani	3	2	4	4	3.25
30	Yulfikar Putri Utami	3	2	4	4	3.25

Kategori Nilai Sikap :

Sangat Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 3,51-4,00
Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 2,51-3,50
Cukup	:	Apabila memperoleh nilai akhir 1,51-2,50
Kurang	:	Apabila memperoleh nilai akhir >1,51

Dari Tabel di atas menunjukkan sikap siswa kelas XI Kecantikan Kulit 10 siswa memperoleh nilai sangat baik, 19 siswa memperoleh nilai baik, dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai cukup.

2. Hasil Tes Tertulis Rias Wajah Geriatri

Tabel 4.3 Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afidatul Alawiyah	80	Lulus
2	Afnan	65	Belum Lulus
3	Amanda Hanifah	95	Lulus
4	Anggia Andini	90	Lulus
5	Anis Mei Lestari	85	Lulus
6	Annisa Wigati	80	Lulus
7	Arin Fitriana	85	Lulus
8	Dela Ria Adisti	70	Belum Lulus
9	Devi Sukanti	65	Belum Lulus
10	Eka Bakti Febriani	90	Lulus
11	Eyrlia Maylinda	80	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	75	Belum Lulus
13	Fitri Sulistyowati	80	Lulus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
14	Hana Fitriana	70	Belum Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	90	Lulus
16	Kristiana Dewi	85	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	85	Lulus
18	Mila Marlina	80	Lulus
19	Nandiroh	75	Belum Lulus
20	Nindia Febriyani	85	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	85	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	75	Belum Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	80	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	80	Lulus
25	Siti Nurhasanah	80	Lulus
26	Sulistiyani	90	Lulus
27	Umi Dina Rosada	90	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	95	Lulus
29	Vita Ariyani	60	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	75	Belum Lulus
Rata-rata		80,67	Lulus : 70,00%

Tabel hasil evaluasi 20 butir soal pilihan ganda di atas menunjukkan bahwa 76,67% siswa dalam tes pemahaman materi rias wajah geriatri mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan sekolah (75) dan di atas target nilai yang diharapkan (78). Ketuntasan belajar pemahaman materi belum tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai di atas target nilai (78) kurang dari 80% walaupun rata-rata kelas sudah mencapai 80,67, lebih tinggi dibandingkan dengan target rata-rata nilai (80).

3. Hasil Tes Keterampilan Rias Wajah Geriatri

Tabel 4.4 Evaluasi Hasil Tes Keterampilan Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
1	Afidatul Alawiyah	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
2	Afnan	80	77	79	88	81	Belum Lulus

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
3	Amanda Hanifah	80	76	80	84	80	Belum Lulus
4	Anggia Andini	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
5	Anis Mei Lestari	80	78	80	85	80,75	Belum Lulus
6	Annisa Wigati	80	75	80	87	80,5	Belum Lulus
7	Arin Fitriana	80	76	80	86	80,5	Belum Lulus
8	Dela Ria Adisti	80	74	79	85	79,5	Belum Lulus
9	Devi Sukanti	80	75	80	85	80	Belum Lulus
10	Eka Bakti F	80	79	80	90	82,25	Lulus
11	Eyrlan Maylinda	80	75	80	87	80,5	Belum Lulus
12	Fajar Indah G	80	76	80	88	81	Belum Lulus
13	Fitri Sulistyowati	80	73	79	85	79,25	Belum Lulus
14	Hana Fitriana	80	74	79	84	79,25	Belum Lulus
15	Irsi Merita S	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
16	Kristiana Dewi	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
17	Maharani Anggrit	80	75	79	83	79,25	Belum Lulus
18	Mila Marlina	80	77	79	86	80,5	Belum Lulus
19	Nandiroh	80	74	80	82	79	Belum Lulus
20	Nindia Febriyani	80	80	80	90	82,5	Lulus
21	Nitta W	80	75	79	86	80	Belum Lulus
22	Restu Indah A	80	79	80	89	82	Lulus
23	Reza Prayogi D P	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
24	Reza Vivian Ardi	80	75	79	85	79,75	Belum Lulus
25	Siti Nurhasanah	80	78	80	82	80	Belum Lulus
26	Sulistiyani	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
27	Umi Dina Rosada	80	78	80	88	81,5	Belum Lulus
28	Vina Dewi P	80	74	79	88	80,25	Belum Lulus
29	Vita Ariyani	80	75	80	85	80	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri U	80	76	79	84	79,75	Belum Lulus
Rata-Rata						80,45	Lulus : 6,67%

Keterangan :

A1 : Persiapan

A2 : Langkah kerja rias wajah geriatri

A3 : Ketepatan waktu rias wajah geriatri

A4 : Hasil rias wajah geriatri
 Dari tabel di atas menunjukkan hanya ada 6,67% siswa mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan sekolah (80) dan di atas target nilai yang diharapkan (82) dalam tes ketrampilan. Ketuntasan praktik rias wajah geriatri belum tercapai karena siswa yang

mendapatkan nilai di atas target nilai (78) kurang dari 80% dan juga rata-rata kelas mencapai 80,45 kurang dari target rata-rata nilai (83).

4. Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Siswa

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman 40%	Nilai Keterampilan 60%	Total Nilai
1	Afidatul Alawiyah	80	80,75	80,45
2	Afnan	65	81	74,6
3	Amanda Hanifah	95	80	86
4	Anggia Andini	90	80,75	84,45
5	Anis Mei Lestari	85	80,75	82,45
6	Annisa Wigati	80	80,5	80,3
7	Arin Fitriana	85	80,5	82,3
8	Dela Ria Adisti	70	79,5	75,7
9	Devi Sukanti	65	80	74
10	Eka Bakti Febriani	90	82,25	85,35
11	Eyrlian Maylinda	80	80,5	80,3
12	Fajar Indah Gustati	75	81	78,6
13	Fitri Sulistyowati	80	79,25	79,55
14	Hana Fitriana	70	79,25	75,55
15	Irsi Merita Salsabila	90	80,75	84,45
16	Kristiana Dewi	85	80,75	82,45
17	Maharani Anggrita P	85	79,25	81,55
18	Mila Marlina	80	80,5	80,3
19	Nandiroh	75	79	77,4
20	Nindia Febriyani	85	82,5	83,5
21	Nitta Wahyuningsih	85	80	82
22	Restu Indah A	75	82	79,2
23	Reza Prayogi Dwi P	80	80,75	80,45
24	Reza Vivian Ardi	80	79,75	79,85
25	Siti Nurhasanah	80	80	80
26	Sulistiyani	90	80,75	84,45
27	Umi Dina Rosada	90	81,5	84,9
28	Vina Dewi Purnama	95	80,25	86,15
29	Vita Ariyani	60	80	72
30	Yulfikar Putri Utami	75	79,75	77,85
Rata-rata		80,67	80,45	80,53

5. Penilaian Kemampuan Guru

Tabel 4.6 APKG 1 Komponen RPP Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4
	b. Menggunakan kata kerja operasional	3
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	2
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indicator	4
	b. Disusun secara sistematis	2
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	3
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	2
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3
	d. Tepat guna	3
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)	
	a. Mengacu pada indicator	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	3
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indicator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	3
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran	
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	3

No	Aspek Penilaian	Nilai
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	2
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	3
	d. Alokasi waktu proporsional	2
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	2
	c. Disusun secara sistematis	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	2
9	Penggunaan Bahasa Tulis	
	a. sesuai dengan EYD	4
	b. Komunikatif	3
	c. Sistematis	3
	d. Rapih	3
Jumlah		115
Nilai Akhir		3.19

Dari hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya, guru mendapatkan nilai 3,19 yang artinya guru memiliki kemampuan yang baik tetapi masih perlu adanya peningkatan.

Tabel 4.7 APKG 2 Komponen Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kegiatan Awal	
	Menyiapkan kondisi pembelajaran	
	a. Menyiapkan kelas/media	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4
	c. Apersepsi	3
	d. Tujuan	3
2	Kegiatan Inti	
	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
	a. Berurutan / sistematis	3
	b. Luas dan mendalam	3
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	3
3	Kemampuan memberi motivasi	

No	Aspek Penilaian	Nilai
	a. Memperhatikan semua siswa	3
	b. Memancing siswa untuk bertanya	4
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4
	d. Memberi penguatan	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media	
	a. Relevan dengan indikator RPP	4
	b. Menarik perhatian	2
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4
	c. Bervariasi	3
	d. Meningkatkan interaktif siswa	4
6	Kemampuan Mengelola Kelas	
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	3
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	2
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4
	d. Interaksi Aktif	3
7	Penutup	
	a. Menyimpulkan materi	4
	b. Memberikan tes akhir	4
	c. Memberi tugas rumah	4
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4
Jumlah		96
Nilai		3.42

Dari hasil penilaian terhadap kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, guru mendapatkan nilai 3,42 yang artinya guru memiliki kemampuan yang baik tetapi masih perlu adanya peningkatan.

4.1.1.3. Refleksi Siklus I

Langkah-langkah dan seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I diamati, dicatat, dan di evaluasi bersama peneliti dan kolaborator untuk kemudian

disimpulkan sebagai refleksi dan bahan untuk evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal tersebut dicatat dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator. Refleksi juga dilakukan dengan mengamati hasil rekapitulasi nilai keterampilan dan nilai pemahaman materi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran rias wajah geriatri..

Berdasarkan pada hal-hal yang disebutkan di atas, maka dapat direfleksikan kegiatan pada siklus I sebagai berikut:

- a. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam siklus I ini dengan mempresentasikan materi tentang rias wajah geriatri dan siswa diberi tugas untuk menganalisa masalah-masalah yang ada dalam rias wajah geriatri. Masih banyak siswa yang hanya bisa menganalisa masalah tapi tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut.
- b. Pada awal pembelajaran dimulai, terlihat beberapa siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran karena pembelajaran rias wajah geriatri dianggap sulit. Dan pada saat praktek rias wajah geriatri siswa menemukan banyak masalah dalam rias wajah geriatri. Beberapa siswa sudah aktif menyelesaikan tugasnya masing-masing, akan tetapi banyak siswa yang berdiskusi dengan siswa lain untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Berdasarkan analisis nilai disiklus I rata-rata nilai rias wajah geriatri 80,53, nilai tertinggi 86,15 dan nilai terendah 72. Sedangkan tes pemahaman secara rata-rata mencapai 80,66 serta tes keterampilan mencapai 80,45.
- d. Pada akhir pembelajaran siklus I, guru mengevaluasi langkah-langkah dari setiap hasil rias wajah geriatri yang sudah dibahas dan dipraktikkan oleh

masing-masing siswa. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah rias wajah geriatri di siklus berikutnya.

- e. Pada siklus I siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejomengalami peningkatan dalam hal pemahaman materi dan keterampilan rias wajah geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas 80,53 sedangkan berdasarkan nilai rata-rata pemahaman tentang materi mencapai 80,66 dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri mencapai 80,45, sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran rias wajah geriatri nilai rata-rata siswa pada saat tes kemampuan awal hanya mencapai 73,51, nilai rata-rata pemahaman 68,33, dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri diperoleh 76,97.
- f. Berdasarkan rekapitulasi nilai pemahaman materi dan keterampilan rias wajah geriatri pada siklus I diperoleh data bahwa dari 30 siswa, nilai tertinggi adalah 86,15 dan nilai terendah adalah 72,00. Ketuntasan belajar pemahaman rias wajah geriatri pada siswa terlaksana bila mencapai lebih dari 80%. Dalam siklus I pemahaman materi mencapai 70,00%. Sedangkan untuk nilai keterampilan tercapai apabila angka 80%. Dalam siklus I keterampilan rias wajah geriatri hanya mencapai 6,67%. Karena belum mencapai lebih dari 80%, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Hasil refleksi dan pemahaman dari siklus I, maka dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Beberapa siswa kurang memperhatikan dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru.
2. Beberapa siswa kesulitan melakukan penyelidikan dan menemukansendiri sesuatu konsep, hal itu dikarenakan biasanya guru mentransfer konsep.
3. Siswa kurang aktif dalam mencari infomasi karena belum terbiasa denganmetode pembelajaran yang digunakan.
4. Banyak siswa yang masih enggan untuk menyajikan hasil kerja.
5. Siswa harus ditunjuk untuk menjawab masalah yang disajikan.
6. Banyak siswa menyelesaikan praktik melebihi batas waktu praktik rias wajah geriatri.
7. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa.dan memotivasi siswa memahami masalah.
8. Persentasi kelulusan tes ketrampilan rias wajah geriatri hanya mencapai 6,67%.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, peneliti perlu mengadakan perbaikan dalam wujud siklus II karena dengan hasil pencapaian dalam siklus I belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni Target Pencapaian Daya Serap yang ditentukan oleh peneliti dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh sekolah. Indikator tersebut diperlukan agar model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil kompetensi rias wajah geriatri.

4.1.2. Deskripsi Data Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes praktik keterampilan rias wajah geriatri dan tes tertulis. Refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan ke siklus selanjutnya. Siklus II ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan durasi waktu 8x45 menit dengan materi rias wajah geriatri. Pertemuan dilakukan pada hari Senin tanggal 16 November 2016 dari jam 08.00 sampai 14.00.

Dalam siklus II ini peneliti hanya menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dalam kelas XI terdapat 30 siswa dan pada saat praktek dibagi 2 sesi. Dengan adanya dibagi 2 sesi supaya guru dapat memantahu pekerjaan siswa dan keadaan kelas lebih efektif. Kompetensi yang akan dicapai dalam pertemuan itu adalah hasil praktik rias wajah geriatri. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran tata rias wajah geriatri untuk mencapai kompetensi tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan bertahap dan efektif demi tercapainya hasil kompetensi siswa dalam rias wajah geriatri. Ada beberapa indikator siswa yang telah mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni: siswa dapat menganalisa dan melakukan rias wajah geriatri dengan baik.

Berikut ini dipaparkan mengenai deskripsi data pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mulai dari perencanaan tindakan hingga refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan siklus berikutnya:

4.1.2.1. Perencanaan Tindakan

Dengan adanya temuan-temuan pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan perbaikan agar mencapai hasil yang terbaik.

Tabel 4.8 Tindakan Perbaikan Siklus II

Temuan – Temuan pada Siklus I	Tindakan Perbaikan
1. Beberapa siswa kurang memperhatikan dan fokus terhadap materi yang disampaikan guru.	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menyampaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan materi rias wajah geriatri agar siswa lebih focus dan memahami materi yang disampaikan.
2. Beberapa siswa kesulitan melakukan penyelidikan dan menemukan sendiri sesuatu solusi, hal itu dikarenakan biasanya guru mentransferkonsep/informasi.	2. Guru membiasakan untuk tidak selalu memberikan informasi tanpa siswa mencari tahu sendiri.
3. Siswa kurang aktif dalam mencari informasi karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang digunakan.	3. Guru memberikan tugas dengan <i>clue</i> yang sederhana, agar mudah dipahami siswa dan menjadikan siswa aktif atau termotivasi.
4. Banyak siswa yang masih enggan untuk menyajikan hasil kerja.	4. Guru memberikan penghargaan kepada siswa, agar siswa percaya diri untuk menyajikan hasil kerja.
5. Siswa harus ditunjuk untuk menjawab masalah yang disajikan.	5. Guru memberikan penghargaan kepada siswa, agar siswa percaya diri untuk menyajikan hasil kerja.
6. Banyak siswa menyelesaikan praktik melebihi batas waktu praktik rias wajah geriatri.	6. Siswa latihan rias wajah geriatri dengan waktu yang ditentukan.
7. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa dan memotivasi siswa memahami masalah.	7. Guru merubah cara mengajar agar siswa tertib saat pembelajaran dengan cara membagi kelas menjadi 2 sesi pada saat praktik rias wajah geriatric

Pada tahap tindakan ini, peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri di kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi yang akan dicapai dalam siklus II, yakni menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri) dan melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, tentunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran rias wajah geriatri dan juga dibutuhkan beberapa media antara lain, format penilaian dan kamera
- d. Membuat soal-soal tes tertulis rias wajah geriatri (20 soal pilihan ganda)
- e. Membuat lembar observasi jurnal kolaborator untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran rias wajah geriatri di kelas pada saat model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan. Jurnal kolaborator ini berisi tentang kegiatan guru dan siswa di kelas, serta saran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan guru meliputi pengelolaan Proses Belajar Mengajar, penjelasan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media. Sedangkan kegiatan siswa meliputi respon siswa, pemahaman materi dan kemajuan belajar dan membuat lembar pengamatan siswa.

4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan tindakan penelitian atau action research. Pelaksanaan tindakan atau pengajaran di kelas ini dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti, peneliti pada Saat membantu guru juga melakukan pengamatan dangandibantu kolaborator. Berikut ini disajikan data pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus II yang mencakup deskripsi langkah-langkah meningkatkan keterampilan hasil belajar rias wajah geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes keterampilan dan pemahaman materi siswa beserta pembahasan dan rekapitulasi nilai tes pemahaman materi siswa dan nilai keterampilan hasil belajar rias wajah geriatri dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Terdapat lima tahap dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil kompetensi rias wajah geriatri dalam satu siklus yang dapat dirincikan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi masalah, 2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan, 3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang, 4. Melakukan tindakan strategis, 5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh pengaruh dari solusi yang dilakukan. Berikut uriaannya:

Pada awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara berdoa dilanjutkan guru memberi saran dan motivasi agar menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dengan model pembelajaran rias wajah geriatri.

1. Mengidentifikasi masalah

Guru membuka diskusi tentang rias wajah geriatri sesuai dengan hasil evaluasi siklus I dan siswa mengungkapkan pendapat mengenai solusi pemecahan masalah rias wajah geriatri karena sebelumnya siswa diberi tugas untuk mencari referensi rias wajah geriatri di internet. Dengan kegiatan ini guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dan siswa lebih aktif untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah mereka pelajari.



Gambar 4.2 Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru

Sumber : Dokumen Pribadi, 2015

2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan

Setelah berdiskusi tentang materi rias wajah geriatri, siswa menemukan lebih banyak solusi pemecahan masalah koreksi bentuk mata

dan aplikasi *foundation* dalam rias wajah geriatri karena dapat bertukar pendapat antar siswa. Kemudian siswa merancang tindakan rias wajah geriatri dengan lebih antusias

3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandangan

Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan praktik rias wajah geriatri dan menyelesaikan masalah koreksi bentuk mata, sedangkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dan menjelaskan teknik rias wajah geriatri jika ada siswa yang kurang paham dengan teknik yang digunakan pada saat rias wajah geriatri. Tidak hanya pada koreksi bentuk mata, siswa juga belum dapat membedakan jenis *foundation* yang sesuai dengan kulit menua. Dalam proses ini siswa mengalami peningkatan karena hanya 25% siswa yang bertanya pada guru mengenai teknik koreksi mata dan aplikasi *foundation*, dan tidak ada lagi siswa yang berdiskusi antar teman saat melakukan praktik rias wajah geriatri.

4. Melakukan tindakan strategis

Setelah siswa melakukan praktek rias wajah geriatri siswa diwajibkan untuk mempresentasikan hasil rias wajah geriatri secara individu. Dalam proses ini siswa sudah berani menjelaskan tindakan yang sudah dikerjakan dan tujuan dari tindakan tersebut, akan tetapi 50% masih belum percaya diri untuk presentasi hasil rias wajah geriatri.

5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan

Setelah siswa melakukan praktik rias wajah geriatri, siswa diminta untuk mengevaluasi diri sendiri dan dapat mengetahui kekurangan serta solusi dari masalah koreksi bentuk mata dan aplikasi *foundation* sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa. Guru memberikan saran-saran dan tugas selanjutnya.

Pada siklus II siswa sangat antusias untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam rias wajah geriatri dan dengan pengalaman di siklus I siswa dapat lebih konsentrasi menyelesaikan tugas praktik rias wajah geriatri. Siswa tidak berdiskusi dengan siswa lain tentang penyelesaian masalah yang ada. Guru berkeliling untuk melihat dan memerhatikan hasil kerja siswa. Hasil rias wajah geriatri siswa meningkat dari sebelumnya karena sudah menggunakan teknik-teknik koreksi bentuk mata dan hasil rias wajah geriatri sudah rapi dan tepat waktu.

Berikut rincian kegiatan pembelajaran siklus II

Tabel 4.9 Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Senin, 16 November 2015	08.00 – 08.10	Guru Menyampaikan cakupan materi rias wajah geriatri dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketua kelas memimpin siswa untuk berdoa
2		08.10 - 09.00	Guru membuka diskusi dengan siswa mengenai masalah yang ada dalam rias wajah geriatri sesuai dengan hasil evaluasi siklus I	Siswa menyimak penjelasan guru dan beberapa siswa menanyakan kembali teknik koreksi bentuk mata dan aplikasi

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
				<i>foundation</i> untuk kulit yang keriput
3		09.00 – 09.15	Istirahat	
4		09.15 - 10.15	Guru memberikan tugas siswa mencari informasi lanjutan mengenai masalah yang sudah didiskusikan (koreksi bentuk mata turun dan aplikasi <i>foundation</i>)	Sebelumnya siswa diberikan tugas rumah untuk mengumpulkan informasi mengenai teknik merias wajah geriatri terutama pada koreksi bentuk mata dan aplikasi <i>foundation</i> . Lalu siswa merancang tindakan rias wajah geriatri dengan berdiskusi antar teman
5		10.15 – 11.15 (sesi 1)	Guru memberikan tugas siswa praktik rias wajah geriatri dengan rancangan siswa. Guru memfasilitasi siswa pada saat praktik rias wajah geriatri.	Siswa melakukan praktik rias wajah geriatri. Siswa terlihat sudah bisa mengaplikasikan <i>scotch tape</i> dan bulu mata guna mengoreksi bentuk mata, serta pengaplikasian <i>foundation</i> .
6		11.15 – 11.30	Guru mewajibkan siswa untuk mempresentasikan hasil praktik rias wajah geriatri	Siswa mempresentasikan hasil rias wajah geriatri dan menjelaskan bagaimana siswa melakukan tindakan koreksi mata serta tujuannya
7		11.30 – 12.30 (sesi 2)	Guru memberikan tugas siswa praktik rias wajah geriatri dengan rancangan siswa. Guru memfasilitasi siswa	Siswa melakukan praktik rias wajah geriatri. Beberapa siswa terlihat sudah bisa mengaplikasikan

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
			pada saat praktik rias wajah geriatri.	<i>scotchtape</i> dan bulu mata guna mengoreksi bentuk mata, serta pengaplikasian <i>foundation</i>
8		12.30 – 12.45	Guru mewajibkan siswa untuk mempresentasikan hasil praktik rias wajah geriatri	Siswa mempresentasikan hasil rias wajah geriatri dan menjelaskan bagaimana siswa melakukan tindakan koreksi mata serta tujuannya
9		12.45 – 13.00	Guru mengevaluasi proses dan pemecahan masalah rias wajah geriatri. Guru memberikan saran dan tugas merias wajah geriatri untuk pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan penjelasan dan saran guru untuk dapat merias wajah geriatri pada pertemuan berikutnya
10		13.00 – 13.20	Istirahat	
11		13.20 – 13.40	Guru memberikan tes pemahaman materi rias wajah geriatri	Siswa mengerjakan tes rias wajah geriatri dengan tenang
12		13.40 – 13.50	Guru mengevaluasi sejauh mana pencapaian atau kemajuan siswa dan tahapan yang telah dicapai siswa. Guru memberikan penghargaan kepada 3 siswa dengan hasil terbaik	Siswa mendapat penghargaan dan antusias siswa meningkat karena adanya penghargaan ini

a. Hasil Tes Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri dan Keterampilan Pada

Siklus II

1. Hasil Penilaian Sikap Siswa

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Nilai
1	Afidatul Alawiyah	4	3	4	4	3.75
2	Afnan	2	2	4	4	3
3	Amanda Hanifah	2	4	3	4	3.25
4	Anggia Andini	4	3	4	4	3.75
5	Anis Mei Lestari	3	4	4	4	3.75
6	Annisa Wigati	3	3	3	4	3.25
7	Arin Fitriana	4	3	4	4	3.75
8	Dela Ria Adisti	4	4	4	4	4
9	Devi Sukanti					
10	Eka Bakti Febriani	4	3	4	4	3.75
11	Eyrlia Maylinda	4	2	4	4	3.5
12	Fajar Indah Gustati	2	4	3	4	3.25
13	Fitri Sulistyowati	3	4	4	4	3.75
14	Hana Fitriana	3	3	4	4	3.5
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4	4	4
16	Kristiana Dewi	4	4	4	4	4
17	Maharani Anggrita P	4	2	4	4	3.5
18	Mila Marlina	3	3	4	4	3.5
19	Nandiroh	4	3	4	4	3.75
20	Nindia Febriyani	4	2	3	4	3.25
21	Nitta Wahyuningsih	2	3	4	4	3.25
22	Restu Indah Anggreini	2	2	4	4	3
23	Reza Prayogi Dwi P	3	3	4	3	3.25
24	Reza Vivian Ardi	4	3	4	4	3.75
25	Siti Nurhasanah	3	3	2	4	3
26	Sulistiyani	4	3	4	4	3.75
27	Umi Dina Rosada	2	3	4	4	3.25
28	Vina Dewi Purnama	3	3	4	4	3.5
29	Vita Ariyani	3	4	4	4	3.75
30	Yulfikar Putri Utami	4	2	4	4	3.5

Kategori Nilai Sikap:

Sangat Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 3,51-4,00
Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 2,51-3,50
Cukup	:	Apabila memperoleh nilai akhir 1,51-2,50
Kurang	:	Apabila memperoleh nilai akhir >1,51

Dari Tabel di atas menunjukkan sikap siswa kelas XI Kecantikan Kulit 13 siswa memperoleh nilai sangat baik dan 16 siswa memperoleh nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa siklus II meningkat dari siklus I

2. Hasil Tes Tertulis Rias Wajah Geriatri

Tabel 4.11 Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus II

No	Nama Siswa	NILAI	KETERANGAN
1	Afidatul Alawiyah	80	Lulus
2	Afnan	65	Belum Lulus
3	Amanda Hanifah	95	Lulus
4	Anggia Andini	90	Lulus
5	Anis Mei Lestari	85	Lulus
6	Annisa Wigati	80	Lulus
7	Arin Fitriana	85	Lulus
8	Dela Ria Adisti	70	Belum Lulus
9	Devi Sukanti		
10	Eka Bakti Febriani	90	Lulus
11	Eyrlian Maylinda	80	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	75	Belum Lulus
13	Fitri Sulistyowati	80	Lulus
14	Hana Fitriana	70	Belum Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	90	Lulus
16	Kristiana Dewi	85	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	85	Lulus
18	Mila Marlina	80	Lulus
19	Nandiroh	75	Belum Lulus
20	Nindia Febriyani	85	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	85	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	75	Belum Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	80	Lulus

No	Nama Siswa	NILAI	KETERANGAN
24	Reza Vivian Ardi	80	Lulus
25	Siti Nurhasanah	80	Lulus
26	Sulistiyani	90	Lulus
27	Umi Dina Rosada	90	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	95	Lulus
29	Vita Ariyani	60	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	75	Belum Lulus
Rata-rata		81,20	Lulus : 72,41%

Tabel hasil evaluasi 20 butir soal pilihan ganda di atas ada 72,41% siswa mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan sekolah (75) dan di atas target nilai yang diharapkan (78) dalam tes ketrampilan. Ketuntasan belajar pemahaman materi belum tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai di atas target nilai (78) kurang dari 80%, meskipun rata-rata kelas mencapai 81,20 lebih dari target rata-rata nilai (80).

3. Hasil Tes Keterampilan Rias Wajah Geriatri

Tabel 4.12 Evaluasi Hasil Tes Keterampilan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
1	Afidatul Alawiyah	83	80	81	88	83	Lulus
2	Afnan	83	79	82	87	82,75	Lulus
3	Amanda Hanifah	83	80	80	84	81,75	Belum Lulus
4	Anggia Andini	83	80	82	88	83,25	Lulus
5	Anis Mei Lestari	83	80	84	87	83,5	Lulus
6	Annisa Wigati	83	80	83	88	83,5	Lulus
7	Arin Fitriana	83	80	83	88	83,5	Lulus
8	Dela Ria Adisti	83	79	84	88	83,5	Lulus
9	Devi Sukanti						
10	Eka Bakti Febriani	83	80	87	90	85	Lulus
11	Eyrlan Maylinda	83	80	86	88	84,25	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	83	80	85	88	84	Lulus
13	Fitri Sulistyowati	83	79	86	87	83,75	Lulus

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
14	Hana Fitriana	83	79	82	87	82,75	Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	83	80	83	88	83,5	Lulus
16	Kristiana Dewi	83	80	84	88	83,75	Lulus
17	Maharani Anggrita P	83	79	85	88	83,75	Lulus
18	Mila Marlina	83	79	82	84	82	Lulus
19	Nandiroh	83	80	81	87	82,75	Lulus
20	Nindia Febriyani	83	80	82	89	83,5	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	83	79	84	88	83,5	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	83	80	83	88	83,5	Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	83	80	81	88	83	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	83	79	85	87	83,5	Lulus
25	Siti Nurhasanah	83	80	84	87	83,5	Lulus
26	Sulistiyani	83	80	80	88	82,75	Lulus
27	Umi Dina Rosada	83	80	81	88	83	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	83	79	84	88	83,5	Lulus
29	Vita Ariyani	83	80	83	87	83,25	Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	83	79	81	84	81,75	Belum Lulus
Rata-Rata						83,27	Lulus:93,10%

Keterangan :

- A1 : Persiapan
- A2 : Langkah kerja rias wajah geriatri
- A3 : Ketepatan waktu rias wajah geriatri
- A4 : Hasil rias wajah geriatri

Dari tabel di atas menunjukkan hanya ada 93,10% siswa mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan sekolah (80) dan di atas target nilai yang diharapkan (82) dalam tes ketrampilan. Ketuntasan praktik rias wajah geriatri tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai di atas target nilai (78) lebih dari 80% dan juga rata-rata kelas mencapai 83,27 di atas target rata-rata nilai (83).

4. Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Siswa

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman 40%	Nilai Keterampilan 60%	Total Nilai
1	Afidatul Alawiyah	80	83	81,8
2	Afnan	65	82,75	75,65
3	Amanda Hanifah	95	81,75	87,05
4	Anggia Andini	90	83,25	85,95
5	Anis Mei Lestari	85	83,5	84,1
6	Annisa Wigati	80	83,5	82,1
7	Arin Fitriana	85	83,5	84,1
8	Dela Ria Adisti	70	83,5	78,1
9	Devi Sukanti			
10	Eka Bakti Febriani	90	85	87
11	Eyrlian Maylinda	80	84,25	82,55
12	Fajar Indah Gustati	75	84	80,4
13	Fitri Sulistyowati	80	83,75	82,25
14	Hana Fitriana	70	82,75	77,65
15	Irsi Merita Salsabila	90	83,5	86,1
16	Kristiana Dewi	85	83,75	84,25
17	Maharani Anggrita P	85	83,75	84,25
18	Mila Marlina	80	82	81,2
19	Nandiroh	75	82,75	79,65
20	Nindia Febriyani	85	83,5	84,1
21	Nitta Wahyuningsih	85	83,5	84,1
22	Restu Indah Anggreini	75	83,5	80,1
23	Reza Prayogi Dwi Putri	80	83	81,8
24	Reza Vivian Ardi	80	83,5	82,1
25	Siti Nurhasanah	80	83,5	82,1
26	Sulistiyani	90	82,75	85,65
27	Umi Dina Rosada	90	83	85,8
28	Vina Dewi Purnama	95	83,5	88,1
29	Vita Ariyani	60	83,25	73,95
30	Yulfikar Putri Utami	75	81,75	79,05
RATA-RATA		81,20	83,27	81,36

5. Penilaian Kemampuan Guru

Tabel 4.14 APKG 1 Komponen RPP Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4
	b. Menggunakan kata kerja operasional	3
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	3
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Disusun secara sistematis	3
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	4
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	4
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3
	d. Tepat guna	4
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)	
	a. Mengacu pada indikator	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	4
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	4
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran	
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	4

No	Aspek Penilaian	Nilai
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	4
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	3
	d. Alokasi waktu proporsional	3
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	3
	c. Disusun secara sistematis	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	2
9	Penggunaan Bahasa Tulis	
	a. sesuai dengan EYD	4
	b. Komunikatif	3
	c. Sistematis	3
	d. Rapih	4
Jumlah		129
Nilai Akhir		3.58

Dari hasil penilaian terhadap, kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya pada siklus II, guru mendapatkan nilai 3,58 yang artinya guru mengalami peningkatan kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan siklus I tetapi masih perlu adanya peningkatan agar mencapai nilai yang memuaskan.

Tabel 4.15 APKG 2 Komponen Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kegiatan Awal	
	Menyiapkan kondisi pembelajaran	
	a. Menyiapkan kelas/media	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4
	c. Apersepsi	4
	d. Tujuan	4
2	Kegiatan Inti	
	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
	a. Berurutan / sistematis	3
	b. Luas dan mendalam	3

No	Aspek Penilaian	Nilai
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	3
3	Kemampuan memberi motivasi	
	a. Memperhatikan semua siswa	3
	b. Memancing siswa untuk bertanya	3
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4
	d. Memberi penguatan	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media	
	a. Relevan dengan indikator RPP	4
	b. Menarik perhatian	3
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4
	c. Bervariasi	3
	d. Meningkatkan interaktif siswa	4
6	Kemampuan Mengelola Kelas	
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	4
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	3
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4
	d. Interaksi Aktif	3
7	Penutup	
	a. Menyimpulkan materi	4
	b. Memberikan tes akhir	4
	c. Memberi tugas rumah	4
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4
Jumlah		100
Nilai		3.57

Dari hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas pada siklus II, guru mendapatkan nilai 3,57 yang artinya guru mengalami peningkatan kemampuan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus I tetapi masih perlu adanya peningkatan agar mencapai nilai yang memuaskan.

4.1.2.3. Refleksi Siklus II dan Revisi Perencanaan Untuk Pengembangan

Tindakan Siklus Berikutnya

Langkah-langkah dan seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II diamati, dicatat, dan di evaluasi bersama peneliti dan kolaborator untuk kemudian disimpulkan sebagai refleksi dan bahan untuk evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal tersebut dicatat dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator. Refleksi juga dilakukan dengan mengamati hasil rekapitulasi nilai keterampilan dan nilai pemahaman materi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran rias wajah geriatri.

Berdasarkan pada hal-hal yang disebutkan di atas, maka dapat direfleksikan kegiatan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam siklus II ini dengan mempresentasikan materi tentang rias wajah geriatri dan siswa diberi tugas untuk menganalisa masalah-masalah yang ada dalam rias wajah geriatri. Beberapa siswa masih banyak bertanya kepada guru tentang teknik rias wajah geriatri.
- b. Pada awal-awal pelajaran dimulai, siswa berantusias untuk praktik rias wajah geriatri karena ingin menyelesaikan masalah yang ada dengan memperbaiki teknik yang sudah dilakukan di siklus I maupun dengan teknik baru yang siswa dapatkan dari tugas mencari referensi di internet. Dan pada saat praktek rias wajah geriatri siswa menemukan banyak masalah dalam rias wajah geriatri. Siswa sudah aktif menyelesaikan

tugasnya masing-masing, beberapa siswa masih menanyakan teknik-teknik rias wajah geriatri kepada guru.

- c. Berdasarkan analisis nilai disiklus II rata-rata nilai rias wajah geriatri 82,44, nilai tertinggi 88,1 dan nilai terendah 73,95. Sedangkan ter pemahaman secara rata-rata mencapai 81,20 serta tes keterampilan mencapai 83,27.
- d. Pada akhir pembelajaran siklus II, guru mereview langkah-langkah dari setiap rias wajah geriatri yang sudah dibahas dan dipraktikkan oleh masing-masing siswa. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah rias wajah geriatri di siklus berikutnya.
- e. Pada siklus II siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo ada beberapa yang belum mengalami peningkatan dalam hal pemahaman materi dan keterampilan rias wajah geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas 82,44 sedangkan berdasarkan nilai rata-rata pemahaman tentang materi mencapai 81,20 dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri mencapai 83,27, sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus II dalam pembelajaran rias wajah geriatri nilai rata-rata siswa pada saat siklus I awal hanya mencapai 80,53, nilai rata-rata pemahaman 80,66, dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri diperoleh 80,45.
- f. Berdasarkan rekapitulasi nilai pemahaman materi dan keterampilan rias wajah geriatri pada siklus II diperoleh data bahwa dari 30 siswa, nilai tertinggi adalah 88,10 dan nilai terendah adalah 73,95. Ketuntasan belajar

pemahaman rias wajah geriatri pada siswa terlaksana bila mencapai lebih dari 80%. Dalam siklus II pemahaman materi mencapai 72,41%, sedangkan untuk nilai keterampilan tercapai apabila angka 80%. Dalam siklus II keterampilan rias wajah geriatri telah mencapai 93,10%. Untuk keakuratan peningkatan hasil kompetensi rias wajah geriatri dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Hasil refleksi dan pemahaman dari siklus I, maka dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang masih enggan untuk menyajikan hasil kerja.
2. Siswa harus ditunjuk untuk menjawab masalah yang disajikan.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, peneliti perlu mengadakan tindakan ulang dalam wujud siklus III untuk keakuratan peningkatan hasil kompetensi rias wajah geriatri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* karena dengan hasil pencapaian dalam siklus II sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni Target Pencapaian Daya Serap yang ditentukan oleh peneliti dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh sekolah. Indikator tersebut diperlukan agar model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil kompetensi rias wajah geriatri.

4.1.3. Deskripsi Data Siklus III

Siklus III dalam penelitian ini mencakup perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes praktik

keterampilan rias wajah geriatri dan tes tertulis. Refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan ke siklus selanjutnya. Siklus III ini dilaksanakan dalam 1x pertemuan dengan durasi waktu 6x45 menit dengan materi rias wajah geriatri. Pertemuan dilakukan pada hari Jumat tanggal 20 November 2016 dari jam 08.00 sampai 13.00.

Dalam siklus III ini peneliti hanya menggunakan satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena dalam kelas XI terdapat 30 siswa dan pada saat praktek dibagi 2 sesi. Dengan adanya dibagi 2 sesi supaya guru dapat memantau pekerjaan siswa dan keadaan kelas lebih efektif.

Kompetensi yang akan dicapai dalam pertemuan itu adalah hasil praktik rias wajah geriatri. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran tata rias wajah geriatri untuk mencapai kompetensi tersebut. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan bertahap dan efektif demi tercapainya hasil kompetensi siswa dalam rias wajah geriatri. Ada beberapa indikator siswa yang telah mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni: siswa dapat menganalisa dan melakukan rias wajah geriatri dengan baik.

Berikut ini dipaparkan mengenai deskripsi data pada siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* mulai dari perencanaan tindakan hingga refleksi serta revisi perencanaan untuk mengembangkan tindakan siklus berikutnya:

4.1.3.1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap tindakan ini, peneliti menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri di kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi yang akan dicapai dalam siklus III, yakni menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri) dan melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)
- b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai, tentunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran rias wajah geriatri
- c. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran rias wajah geriatri dan juga dibutuhkan beberapa media antara lain, format penilaian dan kamera
- d. Membuat soal-soal tes tertulis rias wajah geriatri (20 soal pilihan ganda)
- e. Membuat lembar observasi jurnal kolaborator untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran rias wajah geriatri di kelas pada saat model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan. Jurnal kolaborator ini berisi tentang kegiatan guru dan siswa di kelas, serta saran untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan guru meliputi pengelolaan Proses Belajar Mengajar, penjelasan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media.

Sedangkan kegiatan siswa meliputi respon siswa, pemahaman materi dan kemajuan belajar dan membuat lembar pengamatan siswa.

Dengan adanya temuan-temuan pada siklus II, maka pada siklus III dilakukan perbaikan agar mencapai hasil yang terbaik

Tabel 4.16 Tindakan Perbaikan Siklus III

Temuan – Temuan pada Siklus II	Tindakan Perbaikan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak siswa yang masih enggan untuk menyajikan hasil kerja. 2. Siswa harus ditunjuk untuk menjawab masalah yang disajikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa, agar siswa percaya diri untuk menyajikan hasil kerja.

4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini adalah melaksanakan tindakan penelitian atau action research. Pelaksanaan tindakan atau pengajaran di kelas ini dilakukan oleh guru dan dibantu oleh peneliti, peneliti pada saat membantu guru juga melakukan pengamatan dangandibantu kolaborator. Berikut ini disajikan data pelaksanaan tindakan dan pengamatan siklus III yang mencangkup deskripsi langkah-langkah meningkatkan keterampilan hasil belajar rias wajah geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, catatan peneliti, jurnal kolaborator, hasil tes keterampilan dan pemahaman materi siswa beserta pembahasan dan rekapulasi nilai tes pemahaman materi siswa dan nilai keterampilan hasil belajar rias wajah geriatri dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi Langkah-Langkah Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*

Terdapat lima tahap dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil kompetensi rias wajah geriatri dalam satu siklus yang dapat dirincikan sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi masalah, 2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan, 3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang, 4. Melakukan tindakan strategis, 5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh pengaruh dari solusi yang dilakukan. Berikut uraiannya:

Pada awal pembelajaran siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran dengan cara berdoa dilanjutkan guru memberi saran dan motivasi agar menimbulkan minat siswa dalam pembelajaran. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dengan model pembelajaran rias wajah geriatri.

1. Mengidentifikasi masalah

Guru dapat menyiapkan diri membaca literatur yang berkaitan materi revisi dari siklus II yang akan disampaikan dan siswa diberikan contoh-contoh masalah yang ada di buku teks atau tayangan Powerpoint dan menyampaikan kembali hasil dari siklus II. Siswa diberi tugas untuk mencari referensi rias wajah geriatri di internet dan guru menyampaikan teknik-teknik yang sudah dilakukan siklus sebelumnya, siswa lebih menyimak materi yang disampaikan guru karena berkaitan dengan

masalah-masalah rias wajah geriatri yang ada dalam referensi siswa. Dengan kegiatan ini guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dan siswa lebih aktif untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang sudah mereka pelajari.

2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan

Setelah berdiskusi tentang materi rias wajah geriatri, siswa menemukan lebih banyak solusi pemecahan masalah koreksi bentuk mata dan aplikasi *foundation* dalam rias wajah geriatri karena dapat bertukar pendapat antar siswa. Kemudian siswa merancang tindakan rias wajah geriatri dengan lebih antusias.

3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandangan

Siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan praktik rias wajah geriatri dan menyelesaikan masalah koreksi bentuk mata, sedangkan guru sebagai fasilitator. Guru membimbing siswa dan menjelaskan teknik rias wajah geriatri jika ada siswa yang kurang paham dengan teknik yang digunakan pada saat rias wajah geriatri.

4. Melakukan tindakan strategis

Setelah siswa melakukan praktek rias wajah geriatri siswa diwajibkan untuk mempresentasikan hasil rias wajah geriatri secara individu. Dalam proses ini siswa sudah berani menjelaskan tindakan yang sudah dikerjakan dan tujuan dari tindakan tersebut.

5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan



Gambar 4.3 Siswa dengan Hasil yang Terbaik Mempresentasikan Teknik Koreksi Bentuk Mata

Sumber : Dokumen Pribadi, 2015

Setelah siswa melakukan praktik rias wajah geriatri, siswa diminta untuk mengevaluasi diri sendiri dan dapat mengetahui kekurangan serta solusi dari masalah koreksi bentuk mata dan aplikasi *foundation* sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Pada siklus III siswa sangat antusias untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam rias wajah geriatri dan dengan pengalaman di siklus III siswa dapat lebih konsentrasi menyelesaikan tugas praktik rias wajah geriatri. Siswa tidak berdiskusi dengan siswa lain tentang penyelesaian masalah yang ada. Guru berkeliling untuk melihat dan memerhatikan hasil kerja siswa. Hasil rias wajah geriatri siswa meningkat dari sebelumnya karena sudah menggunakan teknik-teknik koreksi wajah dan hasil rias wajah geriatri sudah rapi dan tepat waktu.

Berikut rincian kegiatan pembelajaran siklus III

Tabel 4.17 Satuan Acara Pembelajaran (SAP)

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Senin, 20 November 2015	08.00 – 08.10	Guru Menyampaikan cakupan materi rias wajah geriatri dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dengan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Ketua kelas memimpin siswa untuk berdoa
2		08.10 - 09.00	Guru membuka diskusi dengan siswa mengenai masalah yang ada dalam rias wajah geriatri sesuai dengan hasil evaluasi siklus II	Siswa menyimak penjelasan guru dan beberapa siswa menanyakan kembali teknik koreksi bentuk mata dan aplikasi <i>foundation</i> untuk kulit yang keriput
3		09.00 – 09.15	Istirahat	
4		09.15 - 10.15	Guru memberikan tugas siswa mencari informasi lanjutan mengenai masalah yang sudah didiskusikan (koreksi bentuk mata turun dan aplikasi <i>foundation</i>)	Sebelumnya siswa diberikan tugas rumah untuk mengumpulkan informasi mengenai teknik merias wajah geriatri terutama pada koreksi bentuk mata dan aplikasi <i>foundation</i> . Lalu siswa merancang tindakan rias wajah geriatri dengan berdiskusi antar teman
5		10.15 – 11.15 (sesi 1)	Guru memberikan tugas siswa praktik rias wajah geriatri dengan rancangan siswa. Guru memfasilitasi	Siswa melakukan praktik rias wajah geriatri. Beberapa siswa terlihat sudah bisa mengaplikasikan <i>scotch tape</i>

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
			siswa pada saat praktik rias wajah geriatri.	dan bulu mata guna mengoreksi bentuk mata, serta pengaplikasian <i>foundation</i>
6		11.15 – 11.30	Guru mewajibkan siswa untuk mempresentasikan hasil praktik rias wajah geriatri	Siswa mempresentasikan hasil rias wajah geriatri dan menjelaskan bagaimana siswa melakukan tindakan koreksi mata serta tujuannya
		11.30 – 12.30 (sesi 2)	Guru memberikan tugas siswa praktik rias wajah geriatri dengan rancangan siswa. Guru memfasilitasi siswa pada saat praktik rias wajah geriatri.	Siswa melakukan praktik rias wajah geriatri. Beberapa siswa terlihat sudah bisa mengaplikasikan <i>scotch tape</i> dan bulu mata guna mengoreksi bentuk mata, serta pengaplikasian <i>foundation</i>
		12.30 – 12.45	Guru mewajibkan siswa untuk mempresentasikan hasil praktik rias wajah geriatri	Siswa mempresentasikan hasil rias wajah geriatri dan menjelaskan bagaimana siswa melakukan tindakan koreksi mata serta tujuannya
8		12.45 – 13.00	Guru mengevaluasi proses dan pemecahan masalah rias wajah geriatri. Guru memberikan saran dan tugas merias wajah geriatri untuk pertemuan berikutnya	Siswa memperhatikan penjelasan dan saran guru untuk dapat merias wajah geriatri pada pertemuan berikutnya
9		13.00 – 13.20	Istirahat	

No	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
10		13.20 – 13.40	Guru memberikan tes pemahaman materi rias wajah geriatri	Siswa mengerjakan tes pemahaman materi rias wajah geriatri
11		13.40 – 13.50	Guru mengevaluasi sejauh mana pencapaian atau kemajuan siswa dan tahapan yang telah dicapai siswa. Guru memberikan penghargaan kepada 3 siswa dengan hasil terbaik	Siswa mendapat penghargaan dan antusias siswa meningkat karena adanya penghargaan ini

a. Hasil Tes Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri dan Keterampilan Pada

Siklus III

1. Hasil Penilaian Sikap Siswa

Tabel 4.18 Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Nilai
1	Afidatul Alawiyah	4	3	4	4	3.75
2	Afnan	3	4	4	4	3.75
3	Amanda Hanifah	2	4	3	4	3.25
4	Anggia Andini	4	4	4	4	4
5	Anis Mei Lestari	3	4	4	4	3.75
6	Annisa Wigati	3	4	3	4	3.5
7	Arin Fitriana	4	3	4	4	3.75
8	Dela Ria Adisti	4	4	4	4	4
9	Devi Sukanti	3	3	4	3	3.25
10	Eka Bakti Febriani	4	3	4	4	3.75
11	Eyrlian Maylinda	4	2	4	4	3.5
12	Fajar Indah Gustati	4	4	3	4	3.75
13	Fitri Sulistyowati	3	4	4	4	3.75
14	Hana Fitriana	4	3	4	4	3.75
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4	4	4

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Nilai
16	Kristiana Dewi	4	4	4	4	4
17	Maharani Anggrita P	4	3	4	4	3.75
18	Mila Marlina	3	4	4	4	3.75
19	Nandiroh	4	3	4	4	3.75
20	Nindia Febriyani	4	2	3	4	3.25
21	Nitta Wahyuningsih	3	4	4	4	3.75
22	Restu Indah Anggreini	3	3	4	3	3.25
23	Reza Prayogi Dwi P	4	4	4	3	3.75
24	Reza Vivian Ardi	4	3	4	4	3.75
25	Siti Nurhasanah	3	3	2	4	3
26	Sulistiyani	4	3	4	4	3.75
27	Umi Dina Rosada	2	3	4	4	3.25
28	Vina Dewi Purnama	3	3	4	4	3.5
29	Vita Ariyani	3	4	4	4	3.75
30	Yulfikar Putri Utami	4	2	4	4	3.5

Kategori Nilai Sikap :

Sangat Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 3,51-4,00
Baik	:	Apabila memperoleh nilai akhir 2,51-3,50
Cukup	:	Apabila memperoleh nilai akhir 1,51-2,50
Kurang	:	Apabila memperoleh nilai akhir >1,51

Dari Tabel di atas menunjukkan sikap siswa kelas XI Kecantikan Kulit 20 siswa memperoleh nilai sangat baik dan 10 siswa memperoleh nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa siklus III meningkat dari siklus II.

2. Hasil Tes Tertulis Rias Wajah Geriatri

Tabel 4.19 Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afidatul Alawiyah	95	Lulus
2	Afnan	80	Lulus
3	Amanda Hanifah	95	Lulus
4	Anggia Andini	95	Lulus
5	Anis Mei Lestari	80	Lulus

6	Annisa Wigati	80	Lulus
7	Arin Fitriana	85	Lulus
8	Dela Ria Adisti	75	Belum Lulus
9	Devi Sukanti	75	Belum Lulus
10	Eka Bakti Febriani	95	Lulus
11	Eyrlan Maylinda	85	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	85	Lulus
13	Fitri Sulistyowati	85	Lulus
14	Hana Fitriana	80	Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	85	Lulus
16	Kristiana Dewi	85	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	90	Lulus
18	Mila Marlina	90	Lulus
19	Nandiroh	90	Lulus
20	Nindia Febriyani	75	Belum Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	90	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	85	Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	90	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	85	Lulus
25	Siti Nurhasanah	90	Lulus
26	Sulistiyani	95	Lulus
27	Umi Dina Rosada	80	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	95	Lulus
29	Vita Ariyani	75	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	85	Lulus
Rata-rata		85,83	Lulus : 86,67%

Tabel hasil evaluasi 20 butir soal pilihan ganda di atas menunjukkan bahwa ada 86,67% siswa mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan sekolah (75) dan di atas target nilai yang diharapkan (78) dalam tes pemahaman materi. Ketuntasan belajar pemahaman materi telah tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai di atas target nilai (78) lebih dari 80% dan juga rata-rata kelas mencapai 85,83 lebih dari target rata-rata nilai (80).

3. Hasil Tes Keterampilan Rias Wajah Geriatri

Tabel 4.20 Evaluasi Hasil Tes Keterampilan Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
1	Afidatul Alawiyah	84	90	88	84	86,5	Lulus
2	Afnan	84	87	87	84	85,5	Lulus
3	Amanda Hanifah	84	84	84	82	83,5	Lulus
4	Anggia Andini	84	89	88	84	86,25	Lulus
5	Anis Mei Lestari	84	87	87	85	85,75	Lulus
6	Annisa Wigati	84	87	87	85	85,75	Lulus
7	Arin Fitriana	84	88	87	85	86	Lulus
8	Dela Ria Adisti	84	87	87	85	85,75	Lulus
9	Devi Sukanti	84	87	87	84	85,5	Lulus
10	Eka Bakti Febriani	84	90	88	87	87,25	Lulus
11	Eyrlan Maylinda	84	88	88	86	86,5	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	84	88	87	85	86	Lulus
13	Fitri Sulistyowati	84	87	87	85	85,75	Lulus
14	Hana Fitriana	84	87	87	85	85,75	Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	84	88	87	85	86	Lulus
16	Kristiana Dewi	84	87	87	85	85,75	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	84	88	87	85	86	Lulus
18	Mila Marlina	84	85	87	83	84,75	Lulus
19	Nandiroh	84	88	87	84	85,75	Lulus
20	Nindia Febriyani	84	89	88	85	86,5	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	84	87	87	85	85,75	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	84	89	87	85	86,25	Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	84	90	87	84	86,25	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	84	87	87	85	85,75	Lulus
25	Siti Nurhasanah	84	87	87	85	85,75	Lulus
26	Sulistiyani	84	87	88	84	85,75	Lulus
27	Umi Dina Rosada	84	87	87	84	85,5	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	84	89	88	85	86,5	Lulus
29	Vita Ariyani	84	88	87	84	85,75	Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	84	86	87	83	85	Lulus
Rata-Rata						85,82	Lulus : 100%

Keterangan :

- A1 : Persiapan
 A2 : Langkah kerja rias wajah geriatri
 A3 : Ketepatan waktu rias wajah geriatri
 A4 : Hasil rias wajah geriatri

Dari tabel di atas menunjukan 100% siswa mendapatkan nilai di atas batas standar KKM yang telah ditetapkan sekolah (80) dan di atas target nilai yang diharapkan (82) dalam tes ketrampilan. Ketuntasan belajar praktik rias wajah geriatic telah tercapai karena siswa yang mendapatkan nilai di atas target nilai (78) lebih dari 80% dan juga rata-rata kelas mencapai 85,82 lebih dari target rata-rata nilai (83).

4. Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Siswa

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman 40%	Nilai Keterampilan 60%	Total Nilai
1	Afidatul Alawiyah	95	86,5	89,9
2	Afnan	80	85,5	83,3
3	Amanda Hanifah	95	83,5	88,1
4	Anggia Andini	95	86,25	89,75
5	Anis Mei Lestari	80	85,75	83,45
6	Annisa Wigati	80	85,75	83,45
7	Arin Fitriana	85	86	85,6
8	Dela Ria Adisti	75	85,75	81,45
9	Devi Sukanti	75	85,5	81,3
10	Eka Bakti Febriani	95	87,25	90,35
11	Eyrlan Maylinda	85	86,5	85,9
12	Fajar Indah Gustati	85	86	85,6
13	Fitri Sulistyowati	85	85,75	85,45
14	Hana Fitriana	80	85,75	83,45
15	Irsi Merita Salsabila	85	86	85,6
16	Kristiana Dewi	85	85,75	85,45

No	Nama Siswa	Nilai Pemahaman 40%	Nilai Keterampilan 60%	Total Nilai
17	Maharani Anggrita Putri	90	86	87,6
18	Mila Marlina	90	84,75	86,85
19	Nandiroh	90	85,75	87,45
20	Nindia Febriyani	75	86,5	81,9
21	Nitta Wahyuningsih	90	85,75	87,45
22	Restu Indah Anggreini	85	86,25	85,75
23	Reza Prayogi Dwi Putri	90	86,25	87,75
24	Reza Vivian Ardi	85	85,75	85,45
25	Siti Nurhasanah	90	85,75	87,45
26	Sulistiyani	95	85,75	89,45
27	Umi Dina Rosada	80	85,5	83,3
28	Vina Dewi Purnama	95	86,5	89,9
29	Vita Ariyani	75	85,75	81,45
30	Yulfikar Putri Utami	85	85	85
RATA-RATA		85,83	85,82	85,82

5. Penilaian Kemampuan Guru

Tabel 4.22 APKG 1 Komponen RPP Siklus III

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4
	b. Menggunakan kata kerja operasional	4
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	3
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indicator	4
	b. Disusun secara sistematis	3
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	4
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	4
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3
	d. Tepat guna	4

No	Aspek Penilaian	Nilai
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)	
	a. Mengacu pada indicator	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	4
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indicator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	4
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran	
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	4
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	4
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	4
	d. Alokasi waktu proporsional	3
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indicator	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	3
	c. Disusun secara sistematis	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	3
9	Penggunaan Bahasa Tulis	
	a. sesuai dengan EYD	4
	b. Komunikatif	4
	c. Sistematis	3
	d. Rapih	4
Jumlah		133
Nilai Akhir		3,69

Dari hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan lain sebagainya pada siklus III, guru mendapatkan nilai 3,69 yang artinya guru mengalami peningkatan kemampuan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus II, sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

Tabel 4.23 APKG 2 Komponen Pembelajaran Siklus III

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kegiatan Awal	
	Menyiapkan kondisi pembelajaran	
	a. Menyiapkan kelas/media	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4
	c. Apersepsi	4
	d. Tujuan	4
2	Kegiatan Inti	
	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
	a. Berurutan / sistematis	4
	b. Luas dan mendalam	3
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	4
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	4
3	Kemampuan memberi motivasi	
	a. Memperhatikan semua siswa	4
	b. Memancing siswa untuk bertanya	4
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4
	d. Memberi penguatan	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media	
	a. Relevan dengan indikator RPP	4
	b. Menarik perhatian	3
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4
	c. Bervariasi	3
	d. Meningkatkan interaktif siswa	4
6	Kemampuan Mengelola Kelas	
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	4

No	Aspek Penilaian	Nilai
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	3
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4
	d. Interaksi Aktif	3
7	Penutup	
	a. Menyimpulkan materi	4
	b. Memberikan tes akhir	4
	c. Memberi tugas rumah	3
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4
Jumlah		104
Nilai		3,72

Dari hasil penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas pada siklus III, guru mendapatkan nilai 3,72 yang artinya guru mengalami peningkatan kemampuan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus II sehingga guru mendapatkan nilai yang memuaskan.

4.1.3.3. Refleksi Siklus III dan Revisi Perencanaan Untuk Pengembangan

Tindakan Siklus Berikutnya

Langkah-langkah dan seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada siklus III diamati, dicatat, dan di evaluasi bersama peneliti dan kolaborator untuk kemudian disimpulkan sebagai refleksi dan bahan untuk evaluasi dan perbaikan pada siklus berikutnya. Hal tersebut dicatat dalam catatan peneliti dan jurnal kolaborator. Refleksi juga dilakukan dengan mengamati hasil rekapitulasi nilai keterampilan dan nilai pemahaman materi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran rias wajah geriatri.

Berdasarkan pada hal-hal yang disebutkan di atas, maka dapat direfleksikan kegiatan pada siklus III sebagai berikut:

- a. Guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam siklus III ini dengan mempresantasikan materi tentang rias wajah geriatri dan siswa diberi tugas untuk menganalisa masalah-masalah yang ada dalam rias wajah geriatri. Beberapa siswa masih banyak bertanya kepada guru tentang teknik rias wajah geratri.
- b. Pada awal-awal pelajaran dimulai, siswa berantusias untuk praktik rias wajah geriatri karena ingin menyelesaikan masalah yang ada dengan memperbaiki teknik yang sudah dilakukan di siklus III maupun dengan teknik baru yang siswa dapatkan dari tugas mencari referensi di internet. Dan pada saat praktek rias wajah geriatri siswa menemukan banyak masalah dalam rias wajah geriatri. Siswa sudah aktif menyelesaikan tugasnya masing-masing, beberapa siswa masih menanyakan teknik-teknik rias wajah geriatri kepada guru.
- c. Berdasarkan analisis nilai disiklus III rata-rata nilai rias wajah geratri 85,82, nilai tertinggi 90,35 dan nilai terendah 81,3. Sedangkan ter pemahaman secara rata-rata mencapai 85,83 serta tes keterampilan mencapai 85,82.
- d. Pada akhir pembelajaran siklus III, guru mereview langkah-langkah dari setiap rias wajah geriatri yang sudah dibahas dan dipraktikkan oleh masing-masing siswa. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki langkah-langkah rias wajah geriatri di siklus berikutnya.
- e. Pada siklus III siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo mengalami peningkatan dalam hal pemahaman materi dan keterampilan

rias wajah geriatri melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan perolehan nilai rata-rata kelas 85,82 sedangkan berdasarkan nilai rata-rata pemahaman tentang materi mencapai 85,83 dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri mencapai 85,82, sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* siklus III dalam pembelajaran rias wajah geriatri nilai rata-rata siswa pada saat siklus II mencapai 82,44, nilai rata-rata pemahaman 81,20, dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri diperoleh 83,27.

- f. Berdasarkan rekapitulasi nilai pemahaman materi dan keterampilan rias wajah geriatri pada siklus III diperoleh data bahwa dari 30 siswa, nilai tertinggi adalah 90,35 dan nilai terendah adalah 81,30. Ketuntasan belajar pemahaman rias wajah geriatri pada siswa terlaksana bila mencapai lebih dari 80%, dalam siklus III pemahaman materi mencapai 86,67%. Sedangkan untuk nilai keterampilan tercapai apabila angka 100%, dalam siklus III keterampilan rias wajah geriatri sudah mencapai 100%.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dipaparkan, peneliti tidak perlu mengadakan tindakan ulang karena sudah terlihat peningkatan hasil kompetensi rias wajah geriatri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dan Pencapaian dalam siklus III sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan yakni Target Pencapaian Daya Serap yang ditentukan oleh peneliti dan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan oleh sekolah. Indikator tersebut

diperlukan agar model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil kompetensi rias wajah geriatri.

4.2. Pembahasan

Setelah adanya pembahan refleksi siklus III, maka akan diperhatikan perkembangan hasil kompetensi siswa berdasarkan nilai kemampuan awal, siklus I, siklus II, dan siklus III. Dapat dilihat adanya peningkatan hasil kompetensi siswa antara sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan sesudah diterapkannya. Berikut ini disajikan tabel perbandingan hasil kompetensi siswa berdasarkan nilai kemampuan awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

1. Perkembangan Nilai Sikap Siswa

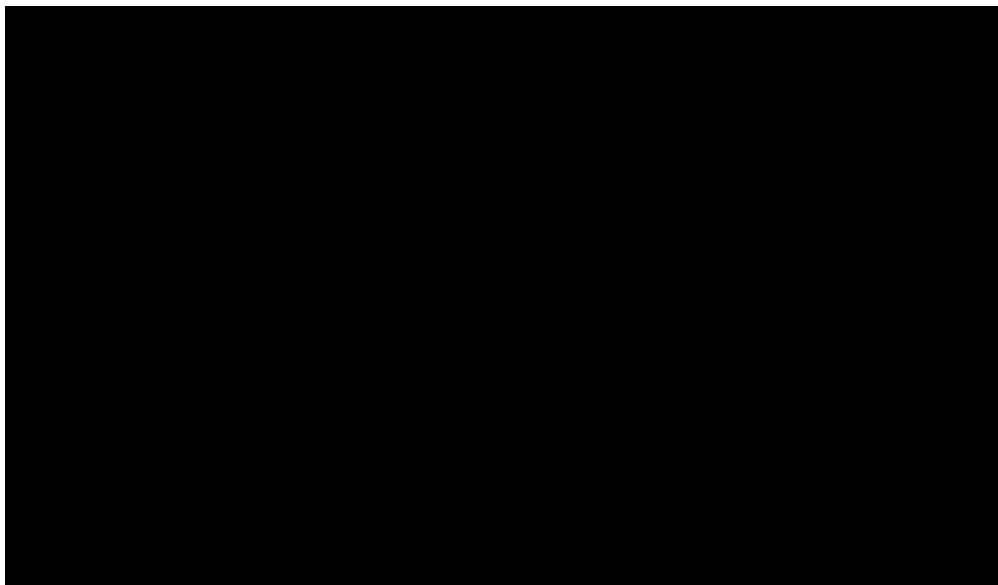
Tabel 4.24 Perkembangan Nilai Sikap Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Afidatul Alawiyah	3.5	3.75	3.75
2	Afnan	3	3	3.75
3	Amanda Hanifah	2.75	3.25	3.25
4	Anggia Andini	3.75	3.75	4
5	Anis Mei Lestari	3.25	3.75	3.75
6	Annisa Wigati	3.25	3.25	3.5
7	Arin Fitriana	3.75	3.75	3.75
8	Dela Ria Adisti	4	4	4
9	Devi Sukanti	2.25		3.25
10	Eka Bakti Febriani	3.75	3.75	3.75
11	Eyrlia Maylinda	3.5	3.5	3.5
12	Fajar Indah Gustati	2.75	3.25	3.75
13	Fitri Sulistyowati	3.75	3.75	3.75
14	Hana Fitriana	3.5	3.5	3.75
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4
16	Kristiana Dewi	4	4	4

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
17	Maharani Anggrita P	3	3.5	3.75
18	Mila Marlina	3.5	3.5	3.75
19	Nandiroh	3.75	3.75	3.75
20	Nindia Febriyani	3.25	3.25	3.25
21	Nitta Wahyuningsih	3.25	3.25	3.75
22	Restu Indah Anggreini	3	3	3.25
23	Reza Prayogi Dwi P	2.75	3.25	3.75
24	Reza Vivian Ardi	3.75	3.75	3.75
25	Siti Nurhasanah	3	3	3
26	Sulistiyani	3.75	3.75	3.75
27	Umi Dina Rosada	3	3.25	3.25
28	Vina Dewi Purnama	3.5	3.5	3.5
29	Vita Ariyani	3.25	3.75	3.75
30	Yulfikar Putri Utami	3.25	3.5	3.5
Jumlah		3.36	3.52	3.64

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati sejak diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk penilaian sikap siswa sebanyak 30 siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I rata-rata nilai sikap siswa 3,36, pada siklus II meningkat menjadi 3,52 dan pada siklus III terjadi peningkatan menjadi 3,64.

Jika dicermati secara seksama melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan penilaian sikap siswa ditinjau dari nilai sikap siswa dari siklus I hingga siklus III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih mempermudah melihat data tersebut, berikut ditampilkan grafik mengenai perkembangan pemahaman materi rias wajah geriatri siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo yang berjumlah 30 siswa.



Gambar 4.4 Perkembangan Penilaian Sikap Siswa

Berdasarkan grafik di atas menurut pengamatan peneliti siswa menjadi aktif untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada pada saat pembelajaran rias wajah geriatri, sehingga ada peningkatan nilai sikap siswa pada pembelajaran rias wajah geriatri.

2. Perkembangan Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri

Tabel 4.25 Perkembangan Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri

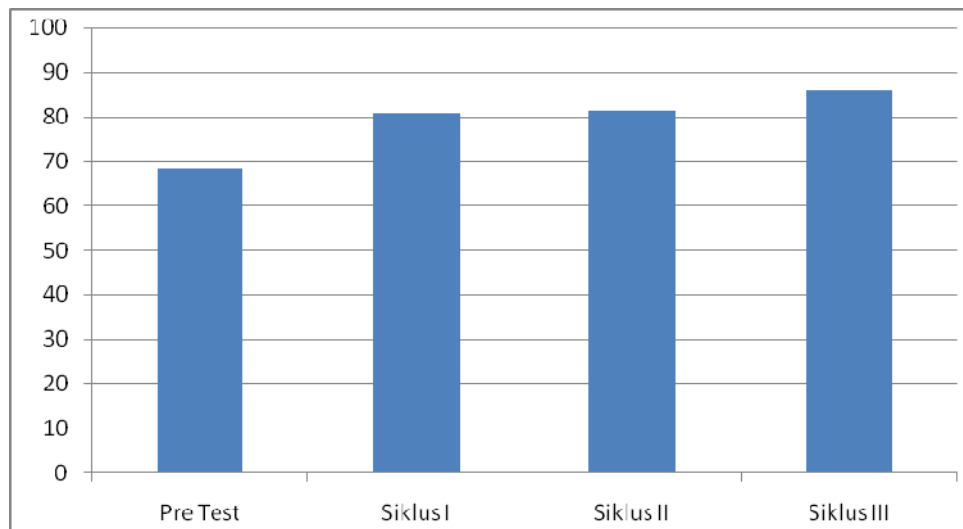
No	Nama Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Afidatul Alawiyah	65	80	80	95
2	Afnan	70	65	65	80
3	Amanda Hanifah	70	95	95	95
4	Anggia Andini	70	90	90	95
5	Anis Mei Lestari	70	85	85	80
6	Annisa Wigati	80	80	80	80
7	Arin Fitriana	70	85	85	85
8	Dela Ria Adisti	70	70	70	75
9	Devi Sukanti	65	65		75
10	Eka Bakti Febriani	80	90	90	95

No	Nama Siswa	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
11	Eyrlan Maylinda	75	80	80	85
12	Fajar Indah Gustati	60	75	75	85
13	Fitri Sulistyowati	75	80	80	85
14	Hana Fitriana	75	70	70	80
15	Irsi Merita Salsabila	60	90	90	85
16	Kristiana Dewi	60	85	85	85
17	Maharani Anggrita P	55	85	85	90
18	Mila Marlina	70	80	80	90
19	Nandiroh	70	75	75	90
20	Nindia Febriyani	70	85	85	75
21	Nitta Wahyuningsih	60	85	85	90
22	Restu Indah Anggreini	50	75	75	85
23	Reza Prayogi Dwi P	60	80	80	90
24	Reza Vivian Ardi	60	80	80	85
25	Siti Nurhasanah	75	80	80	90
26	Sulistiyani	70	90	90	95
27	Umi Dina Rosada	70	90	90	80
28	Vina Dewi Purnama	85	95	95	95
29	Vita Ariyani	70	60	60	75
30	Yulfikar Putri Utami	70	75	75	85
Rata-Rata		68,33	80,67	81,20	85,83

Berdasarkan tabel di atas dapat diamati sejak diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pemahaman materi rias wajah geriatri sebanyak 30 siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata pemahaman materi rias wajah geriatri sebelum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yakni 68,33. Setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 80,66, siklus II menjadi 81,20, dan siklus III menjadi 85,83.

Jika dicermati secara seksama melalui tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan pemahaman materi rias wajah geriatri siswa ditinjau dari nilai tes

kemampuan awal sampai nilai siklus III mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Untuk lebih mempermudah melihat data tersebut, berikut ditampilkan grafik mengenai perkembangan pemahaman materi rias wajah geriatri siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo yang berjumlah 30 siswa.



Gambar 4.5 Perkembangan Hasil Tes Pemahaman Materi Rias Wajah Geriatri

Berdasarkan grafik di atas menurut pengamatan peneliti pada siklus I siswa menjadi antusias dan mencari referensi dari berbagai sumber sehingga ada peningkatan hasil pemahaman materi rias wajah geriatri. Kemudian pada siklus II dan siklus III siswa mengalami peningkatan yang sedikit karena beberapa siswa tidak dapat mencari penyelesaian beberapa masalah yang ada pada soal.

3. Perkembangan Keterampilan Rias Wajah Geriatri

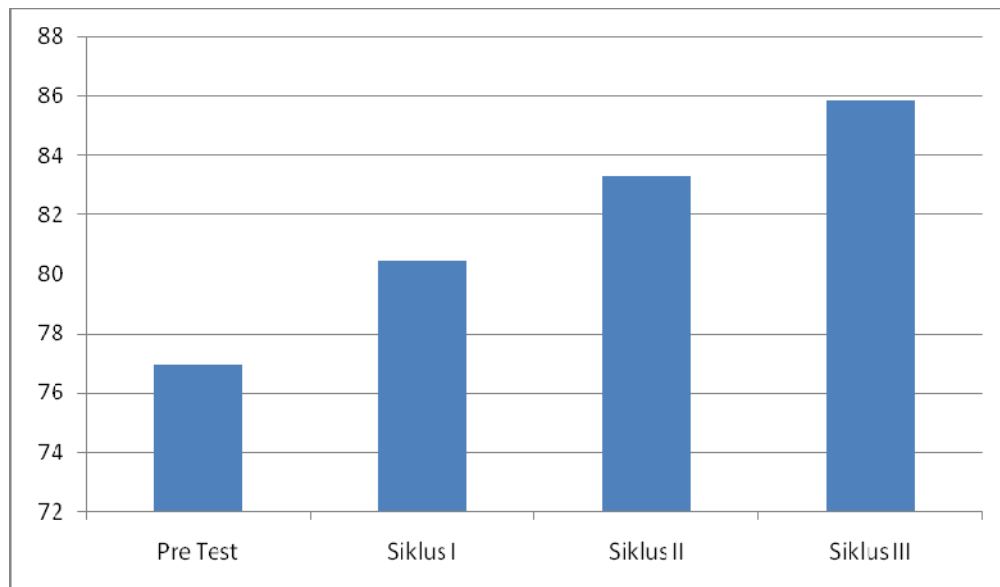
Tabel 4.26 Perkembangan Keterampilan Rias Wajah Geriatri

No	Nama	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Afidatul Alawiyah	78,5	80,75	83	86,5
2	Afnan	76,75	81	82,75	85,5
3	Amanda Hanifah	77,75	80	81,75	83,5
4	Anggia Andini	77	80,75	83,25	86,25
5	Anis Mei Lestari	76,75	80,75	83,5	85,75
6	Annisa Wigati	76,5	80,5	83,5	85,75
7	Arin Fitriana	77,25	80,5	83,5	86
8	Dela Ria Adisti	76,5	79,5	83,5	85,75
9	Devi Sukanti	76,75	80		85,5
10	Eka Bakti Febriani	77	82,25	85	87,25
11	Eyrlian Maylinda	77,25	80,5	84,25	86,5
12	Fajar Indah Gustati	76,75	81	84	86
13	Fitri Sulistyowati	76,5	79,25	83,75	85,75
14	Hana Fitriana	77	79,25	82,75	85,75
15	Irsi Merita Salsabila	77,25	80,75	83,5	86
16	Kristiana Dewi	77	80,75	83,75	85,75
17	Maharani Anggrita Putri	77	79,25	83,75	86
18	Mila Marlina	76,75	80,5	82	84,75
19	Nandiroh	76,25	79	82,75	85,75
20	Nindia Febriyani	76,25	82,5	83,5	86,5
21	Nitta Wahyuningsih	76,5	80	83,5	85,75
22	Restu Indah Anggreini	77,25	82	83,5	86,25
23	Reza Prayogi Dwi Putri	77,5	80,75	83	86,25
24	Reza Vivian Ardi	77,25	79,75	83,5	85,75
25	Siti Nurhasanah	77,25	80	83,5	85,75
26	Sulistiyani	76,75	80,75	82,75	85,75
27	Umi Dina Rosada	76,75	81,5	83	85,5
28	Vina Dewi Purnama	76,5	80,25	83,5	86,5
29	Vita Ariyani	77,5	80	83,25	85,75
30	Yulfikar Putri Utami	77,25	79,75	81,75	85
Rata-Rata		76,97	80,45	83,27	85,82

Pada tabel di atas dapat diamati bahwa keterampilan rias wajah geriatri telah mengalami banyak peningkatan sejak diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran rias wajah geriatri. Nilai rata-rata

keterampilan rias wajah geriatri sebelum diterapkan model pembelajaran 76,97, sedangkan sesudah diterapkan model pembelajaran siklus I menjadi 80,45, siklus II menjadi 80,45, dan siklus III menjadi 85,82. Menurut tabel di atas perkembangan keterampilan rias wajah geriatri setiap siswa dari tes kemampuan awal hingga siklus III mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Berikut ditampilkan grafik mengenai perkembangan keterampilan rias wajah geriatri kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo dengan siswa berjumlah 30.



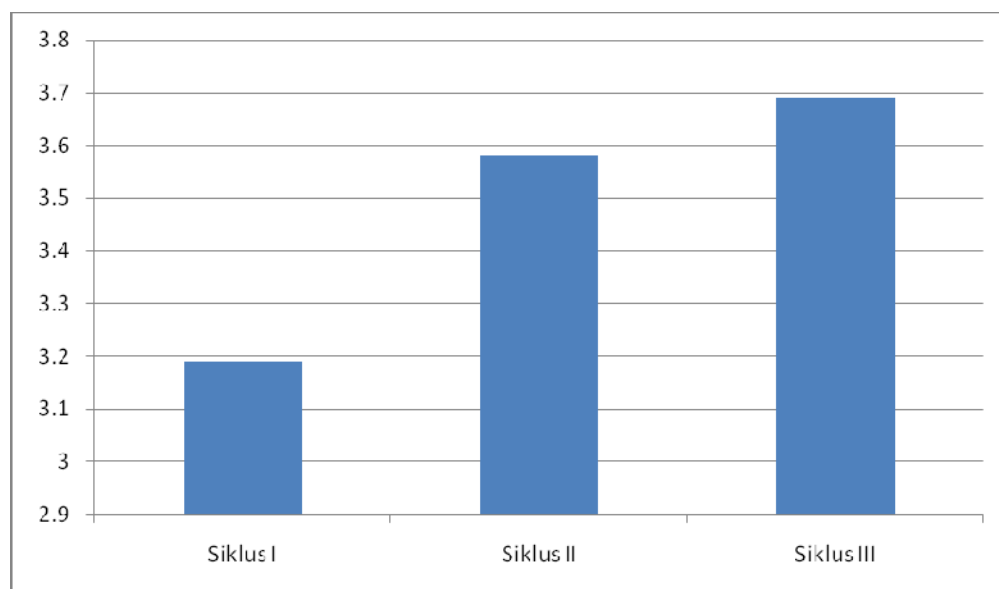
Gambar 4.6 Perkembangan Hasil Tes Keterampilan Rias Wajah Geriatri

4. Perkembangan Kemampuan Guru Komponen RPP

Tabel 4.27 Perkembangan Kemampuan Guru Komponen RPP

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan Indikator Pembelajaran			
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4	4	4
	b. Menggunakan kata kerja operasional	3	3	4
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3	3	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	2	3	3
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indikator	4	4	4
	b. Disusun secara sistematis	2	3	3
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	3	4	4
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	2	4	4
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan Indikator	4	4	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4	4	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3	3	3
	d. Tepat guna	3	4	4
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)			
	a. Mengacu pada indikator	4	4	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4	4	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	3	4	4
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3	3	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4	4	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4	4	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4	4	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4	4	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indikator	4	4	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4	4	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	3	4	4
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3	3	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran			

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	3	4	4
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	2	4	4
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	3	3	4
	d. Alokasi waktu proporsional	2	3	3
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indicator	4	4	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	2	3	3
	c. Disusun secara sistematis	3	3	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	2	2	3
9	Penggunaan Bahasa Tulis			
	a. sesuai dengan EYD	4	4	4
	b. Komunikatif	3	3	4
	c. Sistematis	3	3	3
	d. Rapih	3	4	4
Jumlah		115	129	133
Nilai Akhir		3.19	3.58	3.69



Gambar 4.7 Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Komponen RPP

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat hasil penilaian dari siklus I, II, III, dengan hasil siklus I yaitu 3,19, siklus II yaitu 3,58, siklus III yaitu 3,69

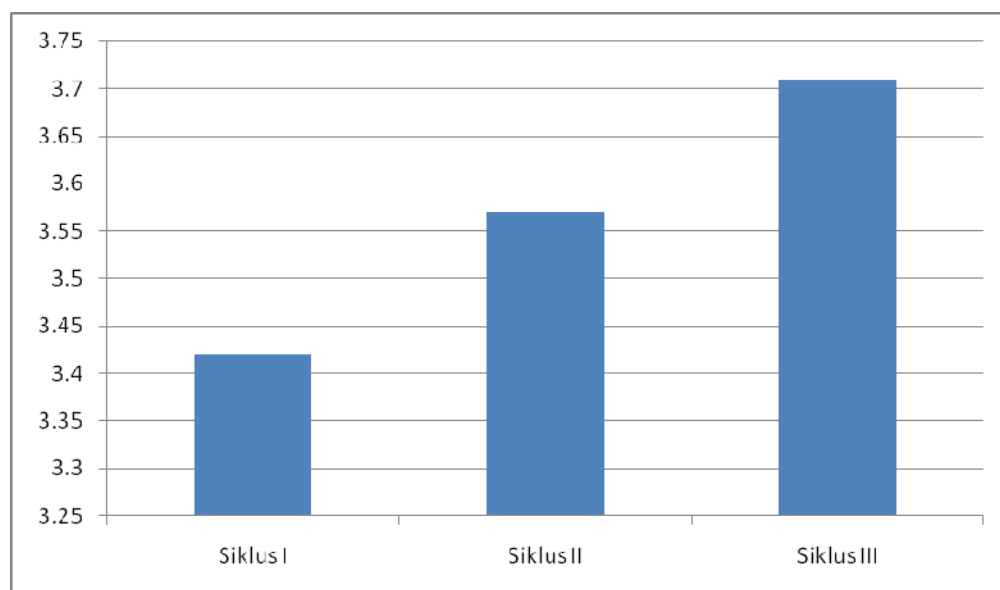
dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa guru mengalami peningkatan terhadap penilaian kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berupa persiapan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan lain sebagainya.

5. Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Kompenen Pembelajaran

Tabel 4.28 Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Kompenen Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kegiatan Awal			
	Menyiapkan kondisi pembelajaran			
	a. Menyiapkan kelas/media	4	4	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4	4	4
	c. Apersepsi	3	4	4
	d. Tujuan	3	4	4
2	Kegiatan Inti			
	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran			
	a. Berurutan / sistematis	3	3	4
	b. Luas dan mendalam	3	3	3
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3	3	4
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	3	4
3	Kemampuan memberi motivasi			
	a. Memperhatikan semua siswa	3	3	4
	b. Memancing siswa untuk bertanya	4	3	4
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4	4	4
	d. Memberi penguatan	3	3	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media			
	a. Relevan dengan indikator RPP	4	4	4
	b. Menarik perhatian	2	3	3
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3	3	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4	4	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4	4	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4	4	4

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
	c. Bervariasi	3	3	3
	d. Meningkatkan interaktif siswa	4	4	4
6	Kemampuan Mengelola Kelas			
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	3	4	4
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	2	3	3
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4	4	4
	d. Interaksi Aktif	3	3	3
7	Penutup			
	a. Menyimpulkan materi	4	4	4
	b. Memberikan tes akhir	4	4	4
	c. Memberi tugas rumah	4	4	3
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4	4	4
Jumlah		96	100	104
Nilai		3.42	3.57	3.71



Gambar 4.8 Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Komponen Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas terdapat hasil penilaian dari siklus I, II, III, dengan hasil siklus I yaitu 3,42, siklus II yaitu 3,57, siklus III yaitu 3,71 dari hasil

yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa guru mengalami peningkatan terhadap penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan grafik menurut pengamatan peneliti setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* siswa menjadi aktif untuk mencari solusi dan menyelesaikan masalah yang ada pada saat praktik rias wajah geriatri.

Berdasarkan hasil refleksi masing-masing siklus, maka dapat dikemukakan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Pemahaman materi rias wajah geriatri dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, hal ini dapat dibuktikan melalui tindakan penelitian kelas sebanyak 3 siklus yang telah dilakukan pada siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal yang dilakukan bahwa nilai rata-rata kelas untuk pemahaman materi rias wajah geriatri adalah 68,33. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I,II, dan III dengan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pemahaman materi meningkat menjadi 85,83.
2. Keterampilan rias wajah geriatri dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dibuktikan melalui penerapan tindakan penelitian kelas sebanyak 2 siklus yang dilakukan pada siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo mulai meningkat. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal yang dilakukan bahwa nilai rata-rata kelas untuk keterampilan rias wajah geriatri adalah 76,97. Kemudian setelah dilakukan tindakan penelitian pada siklus I,II, dan III dengan diterapkan

model pembelajaran *Problem Based Learning* keterampilan meningkat menjadi 85,82.

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat proses pembelajaran rias wajah gerianti menjadi lebih menarik. Siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa menyelesaikan masalah.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* menjadi salah satu pilihan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada siswa kecantikan SMK Negeri 3 Purworejo.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan secara maksimal namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini masih perlu pengujian lebih lanjut dengan sampel lebih banyak agar proses pembelajaran dapat lebih maksimal
2. Kurang maksimalnya pengamatan baik dari kolaborator dan peneliti karena waktu tidak efektif
3. Keterbatasan peneliti saat melakukan pengamatan sehingga tidak semua aktifitas siswa terdokumentasi dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan pada siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan hasil tes pemahaman materi dan keterampilan siswa pada siklus I,II, dan III.
2. Hasil kompetensi rias wajah geriatri menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* membuat siswa lebih aktif dari pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran klasik. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh dari 30 siswa kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo mengalami peningkatan dalam hal pemahaman materi dan keterampilan rias wajah geriatri dengan perolehan pada siklus 1 dengan rata-rata pemahaman materi siswa 80,66 dari sebelumnya 68,33 dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri 80,45 dari sebelumnya 76,97. Pada siklus II hasil kompetensi rias wajah geritatri lebih meningkat setelah dioptimalkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*, nilai rata-rata pemahaman materi 81,20 dan nilai keterampilan rias wajah geriatri 83,27. Kemudian pada siklus

III nilai rata-rata pemahaman materi siswa 85,83 dan nilai rata-rata keterampilan rias wajah geriatri 85,82. Dari peningkatan di setiap siklus dapat disimpulkan pada siklus III ketuntasan belajar pemahaman materi siswa sudah mencapai 86,67% dan ketuntasan praktik rias wajah geriatri mencapai 100%.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa mendapatkan skor rata-rata 1,61 dengan kategori C, dan hasil observasi aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* mendapatkan skor rata-rata 3,41 dengan kategori nilai A. Dapat disimpulkan siswa menjadi aktif dan lebih bertanggung jawab sehingga bisa menganalisa dan memecahkan masalah yang ada pada saat praktek rias wajah geriatri sehingga dengan ini dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih optimal dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

3. Model pembelajaran *problem based learnig* dapat digunakan dalam pembelajaran rias wajah geriatri dan dapat meningkatkan kompetensi rias wajah geriatri dengan strategi pembelajaran diskusi, mencari informasi, tanya jawab, simulasi, dan presentasi.

5.2 Implikasi

Penerapan model pembelajaran dalam pembelajaran rias wajah gaeriatri seperti ini dapat memiliki implikasi bagi siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

Bagi siswa terutama dalam memecahkan masalah yang ada dalam pembelajaran dan membantu memahami materi yang sedang dibahas.

Hal tersebut dapat menunjang hasil kompetensi yang diperoleh jika siswa dapat memahami materi dengan baik. Selain dalam lingkup akademik, penerapan model pembelajaran seperti ini juga menghasilkan dampak dalam kehidupan sosial siswa, antara lain dapat menganalisa dan memecahkan masalah dengan baik.

Bagi guru, model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat menambahkan keterampilan mengajar di dalam kelas seperti memfasilitasi siswa dalam diskusi, tugas dan resitasi, tanya jawab, simulasi, dan presentasi. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengatasi masalah sosial yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan bagi sekolah, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi inovasi pembelajaran yang nantinya akan digunakan oleh guru dalam pembelajaran rias wajah geriatri.

5.3 Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menerapkan dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran rias wajah geriatri, karena model pembelajaran ini dapat membuat suasana belajar lebih menyenangkan

selain itu juga dengan model pembelajaran ini siswa mempunyai rasa tanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalah yang ada.

2. Bagi sekolah sebagai masukan di dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan strategi yang menunjang keberhasilan dari pembelajaran
3. Bagi peneliti lain diharapkan untuk lebih memperdalam dan memperluas kajian pada pembelajaran rias wajah geriatri dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* agar pembelajaran yang diterapkan dapat berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [Kemendikbud) Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2014.*Handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK*.
- Amir, M Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Andiyanto.*Mata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andiyanto.*The Make Over Rahasia Rias Wajah Sempurna*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2012.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara
- Asmani, Ma'mur Jamal. 2009, *7 kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books.
- Dewi, Kusuma. 2002.*Perawatan dan Tata Rias Wajah Wanita Usia 40+*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kustanti, Herni. 2008.*Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK Jilid 3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfah, Jejen. 2011.*Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Peraturan Menteri Guruan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013.*Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014.*Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Askara.
- Sinta, Clara. 2012.*Cara Cantik Dengan Detoks*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Siregar, Eveline. 2011.*Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Turyani, Eka Sri M. 2011.*Materi Pendidikan dan Pelatihan Rias Wajah Geriatri*. Depok: Kementrian Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan Pemerintahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata.

Zychdi, Darmiyati. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Askara.

LAMPIRAN

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING***

SIKLUS I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	
									Skor	Nilai
1	Afidatul Alawiyah	2	3	1	2	1	3	3	15	2,14
2	Afnan	3	2	3	1	3	2	2	15	2,14
3	Amanda Hanifah	1	2	2	3	3	1	3	15	2,14
4	Anggia Andini	3	1	3	1	1	2	1	12	1,71
5	Anis Mei Lestari	1	3	4	1	3	4	1	17	2,42
6	Annisa Wigati	1	4	4	3	2	1	1	16	2,28
7	Arin Fitriana	2	2	3	3	3	3	3	19	2,71
8	Dela Ria Adisti	3	3	3	3	3	3	2	20	2,85
9	Devi Sukanti	2	3	3	3	3	2	2	18	2,57
10	Eka Bakti Febriani	3	1	4	1	3	2	3	17	2,42
11	Eyrlia Maylinda	3	1	2	3	3	2	4	18	2,57
12	Fajar Indah Gustati	3	3	2	3	2	1	3	16	2,28
13	Fitri Sulistyowati	3	2	4	1	4	1	3	15	2,14
14	Hana Fitriana	1	2	3	2	3	1	4	16	2,28
15	Irsi Merita Salsabila	1	2	2	3	2	2	3	15	2,14
16	Kristiana Dewi	2	2	2	3	4	1	2	14	2,00
17	Maharani Anggrita Putri	3	3	1	2	3	3	4	19	2,71
18	Mila Marlina	1	4	4	1	1	4	3	18	2,57
19	Nandiroh	1	1	2	3	4	4	3	18	2,57
20	Nindia Febriyani	2	2	1	2	4	3	3	15	2,14
21	Nitta Wahyuningsih	3	4	1	3	2	2	2	15	2,14
22	Restu Indah Anggreini	2	1	4	1	1	3	4	16	2,28

23	Reza Prayogi Dwi Putri	1	2	2	1	2	1	2	11	1,57
24	Reza Vivian Ardi	2	1	2	1	2	2	2	12	1,71
25	Siti Nurhasanah	2	1	1	2	1	2	2	11	1,57
26	Sulistiyani	2	2	2	1	2	1	1	11	1,57
27	Umi Dina Rosada	2	2	2	2	1	1	1	11	1,57
28	Vina Dewi Purnama	1	1	2	2	1	1	1	0	1,28
29	Vita Ariyani	1	1	2	1	2	2	2	11	1,57
30	Yulfikar Putri Ulumi	1	2	1	2	1	2	1	10	1,42

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN**

SEBELUM MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING*

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah Skor	Nilai
1	Afidatul Alawiyah	2	1	2	1	2	2	1	11	1,57
2	Afnan	1	2	1	1	1	2	1	9	1,28
3	Amanda Hanifah	1	2	1	1	2	2	1	10	1,42
4	Anggia Andini	1	1	2	1	1	1	2	9	1,28
5	Anis Mei Lestari	2	1	1	2	1	2	2	11	1,57
6	Annisa Wigati	2	2	1	1	2	2	1	11	1,57
7	Arin Fitriana	1	1	1	2	2	2	2	11	1,57
8	Dela Ria Adisti	2	2	2	1	1	2	2	12	1,71
9	Devi Sukanti	2	1	1	1	2	1	2	10	1,42
10	Eka Bakti Febriani	2	1	1	1	2	1	2	10	1,42
11	Eyrlan Maylinda	1	1	2	2	1	1	2	10	1,42
12	Fajar Indah Gustati	2	2	1	1	2	1	3	12	1,71
13	Fitri Sulistyowati	1	1	2	1	3	1	1	10	1,42
14	Hana Fitriana	1	2	1	1	2	2	2	11	1,57
15	Irsi Merita Salsabila	2	2	2	2	1	1	1	11	1,57
16	Kristiana Dewi	2	1	1	1	2	2	2	11	1,57
17	Maharani Anggrita Putri	2	2	1	1	2	2	2	12	1,71
18	Mjla Marlina	2	2	2	2	1	1	1	11	1,57
19	Nandiroh	1	2	1	2	2	2	1	11	1,57
20	Nindia Febriyani	2	1	2	1	2	1	2	11	1,57
21	Nitta Wahyuningsih	2	1	1	1	2	2	2	11	1,57
22	Restu Indah Anggreini	1	1	1	1	2	2	2	10	1,42

CATATAN PENELITIAN
SIKLUS III

Hari/Tanggal : Jumat, 20 November 2015
 Tempat : SMK Negeri 3 Purworejo
 Kelas : XI - kecantikan kulit.
 Semester : 1
 Waktu : 08.00
 Guru : Purwandari, M.Pd
 Mata pelajaran : Rias wajah berjiatri .

No	Kegiatan
1.	Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. - guru menjelaskan materi yg akan diajarkan.
2.	siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran sebelumnya, dengan teknik yang sama maupun teknik baru.
3.	siswa mengerjakan tugas praktik rias wajah berjiatri pada model (wanita usia 40 tahun keatas)
A.	Setelah praktik guru mengevaluasi kegiatan siswa. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan teknik yang sudah siswa aplikasikan dalam rias wajah berjiatri.
5.	siswa mengerjakan test pemahaman materi.
G.	sebelum pembelajaran ditutup, guru melakukan absensi dan memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya dan berdoa.

CATATAN PENELITIAN

SIKLUS II

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2015
 Tempat : SMK Negeri 3 Purworejo
 Kelas : XI - Kecantikan Kulit
 Semester : I
 Waktu : 08.00
 Guru : Purwandari, M.Pd
 Mata pelajaran : Rias wajah khusus (Rias wajah Geriatri).

No	Kegiatan
1.	<p>seperti pada siklus sebelumnya, sebelum memulai pembelajaran siswa membaca doa bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan hasil dari evaluasi siklus I - Guru juga menjelaskan teknik-teknik yang sudah dicoba oleh siswa pada siklus I. - siswa praktik Rias wajah geriatri dengan memperbaiki teknik koreksi wajah dalam siklus sebelumnya. ada juga yang menggunakan teknik baru. Guru membimbing siswa pada saat siswa kesulitan mengerjakan teknik yang di pilih. - setelah praktik rias wajah geriatri, siswa mempresentasikan hasil rias wajah geriatri dan didiskusikan oleh guru & siswa lain. - siswa mengerjakan tes pemahaman materi Rias wajah geriatri. - sebelum menutup pembelajaran Guru mengevaluasi kegiatan pembelajaran hari ini. - Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan absensi.

pada saat praktik riarwajah benatri berlangsung . suasana kelas menjadi gaduh karena banyak siswa yang mencoba teknik baru dan kurang paham dengan langkah kerjanya . siswa berdiskusi dengan siswa lainya tentang teknik yang sedang dikerjakan . dengan demikian siswa dapat bertukar pendapat .

- sedangkan guru tidak terlalu terlibat dalam berdiskusi antar teman tersebut .
- Setelah semua siswa selesai , guru berkeliling untuk memberi nilai dan mempersilahkan siswa mempresentasikan hasil karyanya kedepan siswa yang lain . Guru mengobservasi pekerjaan siswa .
- siswa mengerjakan tes pemahaman materi diakhir pembelajaran .

CATATAN PENELITIAN

SIKLUS I

Hari/Tanggal : Jumat, 13 November 2015
 Tempat : SMK Negeri 3 Purworejo
 Kelas : XI - Kecantikan Kulit
 Semester : 1
 Waktu : 08.00
 Guru : Purwandari, M.Pd
 Mata pelajaran : Rias Wajah Khusus (Rias Wajah Geriatri)

No	Kegiatan
1.	<p> - sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu siswa membaca doa dipimpin oleh ketua kelas. - guru menjelaskan materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran problem based learning. - banyak siswa yang masih bingung dengan model pembelajaran problem based learning. - guru menyampaikan materi rias wajah geriatri dengan powerpoint, guru juga menyebutkan beberapa masalah yang ada didalam rias wajah geriatri - siswa mendapat tugas untuk mencari referensi solusi teknik koreksi wajah untuk masalah yang ada dalam rias wajah geriatri. - setelah siswa menyelesaikan tugas dan mendapatkan referensi untuk koreksi wajah, siswa diperbolehkan melaksanakan praktik rias wajah geriatri dan dapat menyelesaikan masalah rias wajah geriatri dengan teknik yang sudah didapatkan. siswa terlihat sangat berantusias. </p>

	c. Kemajuan Peserta Didik	menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab
3	Saran-saran/masukan	Guru dapat menggunakan model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran tatap muka. Berarti dengan memperbaiki strategi pembelajaran.

	<p>c.Strategi/Metode Pembelajaran</p>	<p>siswa melakukan praktik rias wajah Geriatric dan menyelesaikan masalah per yang ada dalam rias wajah Geriatric dengan mencari solusi sendiri.</p>
	<p>d.Penggunaan Media</p>	<p>alat dan bahan rias wajah Geriatric, Model rias wajah Geriatric (wanita usia 40 tahun ke atas)</p>
<p>2</p>	<p>Kegiatan Peserta Didik a.Respon Peserta Didik</p>	<p>Respon dari siswa sangat baik dapat dilihat dari antusias siswa saat pembelajaran rias wajah geriatric.</p>
	<p>b.Pemahaman Materi</p>	<p>pemahaman materi meningkat st nilai siswa di atas KKM.</p>

	c. Kemajuan Peserta Didik	Kemajuan peserta didik Meningkat dilihat dari hasil tes pemahaman & tes ketrampilan siswa
3	Saran-saran/Masukan	Guru menjelaskan langkah- langkah Rias wajah bertahap diharapkan lebih detail.

	c.Strategi/Metode Pembelajaran	<p>menggunakan Model Pembelajaran problem based learning . Pembelajaran bergalan sesuai sintak PBL</p>
	d.Penggunaan Media	<p>menggunakan ke powerpoint alat dan bahan riat wasah berlatni dan model peberanyu (wanita usia 40 tahun ke atas).</p>
2	Kegiatan Peserta Didik a.Respon Peserta Didik	<p>siswa mencermati materi yang diberikan dan siswa juga aktif dalam penyelesaian tugas mencari referensi atau pun tugas praktik riat wasah gen atir</p>
	b.Pemahaman Materi	<p>siswa lebih mudah memahami materi karena terasa dan hasil pemahaman juga meningkat.</p>

JURNAL KOLABORATOR

SIKLUS II

Hari/Tanggal : Senin, 16 November 2015
 Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Purworejo
 Tahun Pelajaran : 2015/2016
 Kelas/Semester : XI - Kecantikan kulit / I
 Pokok Bahasan : Rias wajah Geriatri
 Waktu : 08.00
 Kolaborator : Tuti Sudjartati
 Bidang Studi : ~~Pada Rias~~ Kecantikan kulit.

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Guru	
	a. Pengelolaan PBM	Pengelolaan kelas lebih baik dari sebelumnya.
	b. Penjelasan Materi	Materi yang disampaikan adalah ulasan tentang materi & evaluasi materi dari siklus I tentang langkah-langkah kerja
		korektif wajah yang sudah siswa kerjakan di siklus
		sebelumnya.

	c. Kemajuan Peserta Didik	nilai pemahaman dan nilai ketrampilan rias wajah Geriatri mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada saat tes kemampuan awal.
3	Suran-surun/Masukan	Guru agar lebih membimbing siswa pada saat siswa praktik rias wajah geriatri

	c.Strategi/Metode Pembelajaran	Model Pembelajaran yang digunakan yaitu Problem based learning, guru menerapkan Model Pembelajaran ini agar siswa aktif dan kritis untuk menyelesaikan tugas rias wajah geriatri
	d.Penggunaan Media	Media yang digunakan yaitu power point untuk penyampaian materi, alat dan bahan rias wajah geriatri, serta Model rias wajah geriatri yang sesungguhnya (wanita 40 ...)
2	Kegiatan Peserta Didik a.Respon Peserta Didik	Siswa terlibat bersemangat untuk melakukan praktik rias wajah geriatri dengan menerapkan teknik-teknik koreksi wajah yang sudah siswa dapatkan dari berbagai sumber
	b.Pemahaman Materi	adanya peningkatan nilai rias wajah geriatri pada siswa. hal ini membuktikan jika pemahaman materi lebih mudah dipahami oleh siswa

JURNAL KOLABORATOR
SIKLUS I

Hari/Tanggal : 13 November 2015
 Nama Sekolah : SMK Negeri 3 Purworejo
 Tahun Pelajaran : 2015 / 2016
 Kelas/Semester : XI - kecantikan kulit / I
 Pokok Bahasan : Rias wajah Geratri
 Waktu : 08.00 -
 Kolaborator : Juti Sudjartati
 Bidang Studi : kecantikan kulit

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Kegiatan Guru	
	a. Pengelolaan PBM	pengelolaan PBM sesuai dengan sintak Problem based learning akan tetapi esu masih melapor siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada pada Rias wajah Geratri.
	b. Penjelasan Materi	penjelasan materi untuk siklus I esu menyampaikan beberapa masalah yang ada dalam rias wajah Geratri. esu menjelaskan langkah - langkah rias wajah Geratri tanpa dengan teknik koreksinya. siswa aktif mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

23	Reza Prayogi Dwi Putri	3	3	4	4	2	2	4	22	3.14
24	Reza Vivian Ardi	4	4	3	3	4	3	4	25	3.57
25	Siti Nurhasanah	3	4	2	3	4	3	4	23	3.28
26	Sulistiyani	4	3	3	4	4	3	4	25	3.57
27	Umi Dina Rosada	2	4	3	4	3	4	3	23	3.28
28	Vina Dewi Purnama	4	3	4	4	4	3	2	24	3.92
29	Vita Ariyani	3	4	4	3	4	4	3	25	3.57
30	Yulfikar Putri Utami	2	4	3	4	3	4	4	29	3.42

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING***

SIKLUS III

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah	
									Skor	Nilai
1	Afidatul Alawiyah	3	4	4	3	4	3	4	25	3,57
2	Afnan	4	3	4	2	4	3	3	23	3,28
3	Amanda Hanifah	4	3	3	4	3	4	4	25	3,57
4	Anggia Andini	4	4	2	3	4	3	3	23	3,28
5	Anis Mei Lestari	3	4	3	4	3	4	4	25	3,57
6	Annisa Wigati	4	4	3	4	4	3	3	25	3,57
7	Arin Fitriana	4	3	4	3	3	4	3	24	3,42
8	Dela Ria Adisti	3	4	4	3	4	4	3	25	3,57
9	Devi Sukanti	3	4	3	4	4	3	4	25	3,57
10	Eka Bakti Febriani	3	4	4	3	4	3	4	28 22	3,14
11	Eyrlan Maylinda	4	3	4	3	4	3	3	24	3,42
12	Fajar Indah Gustati	3	4	3	4	3	4	3	24	3,42
13	Fitri Sulistyowati	2	4	3	3	4	3	4	23	3,28
14	Hana Fitriana	4	3	4	2	4	4	3	24	3,42
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	3	2	4	3	4	24	3,42
16	Kristiana Dewi	4	2	4	3	4	4	3	24	3,42
17	Maharani Anggrita Putri	4	2	4	3	2	3	4	22	3,14
18	Mila Marlina	4	3	4	3	2	4	3	23	3,28
19	Nandiroh	4	4	4	3	4	3	4	26	3,71
20	Nindia Febriyani	4	3	4	2	4	4	3	24	3,42
21	Nitta Wahyuningsih	3	4	2	2	4	3	4	22	3,14
22	Restu Indah Anggreini	4	4	3	2	4	4	3	24	3,42

23	Reza Prayogi Dwi Putri	4	4	3	3	3	3	23	3.28	
24	Reza Vivian Ardi	2	4	3	3	3	4	21	3.00	
25	Siti Nurhasanah	2	4	3	3	2	3	20	2.85	
26	Sulistiyani	3	3	4	3	3	3	22	3.14	
27	Umi Dina Rosada	3	2	2	4	3	3	4	21	3.00
28	Vina Dewi Purnama	3	3	2	3	4	3	3	21	3.00
29	Vita Ariyani	4	3	2	4	3	3	22	3.14	
30	Yulfikur Putri Utami	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *PROBLEM BASED LEARNING***

SIKLUS II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	Jumlah Skor	Nilai
1	Afidatui Alawiyah	2	3	3	2	3	3	4	22	3,14
2	Afnan	4	2	2	2	3	3	2	18	2,57
3	Amanda Hanifah	4	4	2	2	3	4	2	21	3,00
4	Anggia Andini	2	4	3	4	3	3	2	21	3,00
5	Anis Mei Lestari	2	2	3	4	3	3	4	19	2,71
6	Annisa Wigati	2	2	4	3	3	4	3	21	3,00
7	Arin Fitriana	3	3	3	3	4	4	3	23	3,28
8	Dela Ria Adisti	3	3	2	3	2	2	4	22	3,14
9	Devi Sukanti									
10	Eka Bakti Febriani	4	4	3	3	3	3	2	22	3,14
11	Eyrlia Maylinda	2	3	4	4	2	3	3	21	3,00
12	Fajar Indah Gustati	2	3	3	3	4	4	3	22	3,14
13	Fitri Sulistyowati	3	3	2	2	4	4	3	21	3,00
14	Hana Fitriana	4	4	3	3	2	2	3	21	3,00
15	Irsi Merita Salsabila	3	2	3	4	2	3	4	21	3,00
16	Kristiana Dewi	3	3	4	3	3	2	4	22	3,14
17	Maharani Anggrita Putri	3	4	3	3	3	4	2	22	3,14
18	Mila Marlina	4	4	2	3	4	2	3	22	3,14
19	Nandiroh	3	3	4	3	4	2	2	21	3,00
20	Nindia Febriyani	2	2	3	4	3	4	3	21	3,00
21	Nitta Wahyuningsih	2	2	4	3	4	3	3	21	3,00
22	Restu Indah Anggreini	3	3	2	4	3	4	4	23	3,28

23	Reza Prayogi Dwi Putri	2	3	4	2	2	1	1	15	2.14
24	Reza Vivian Ardi	4	3	4	1	1	2	4	16	2.28
25	Siti Nurhasanah	4	3	1	2	2	1	4	17	2.42
26	Sulistiyani	3	2	1	3	4	1	2	16	2.28
27	Umi Dina Rosada	3	2	2	4	2	2	2	17	2.42
28	Vina Dewi Purnama	3	1	2	1	4	1	2	14	2.06
29	Vita Ariyani	3	1	4	2	3	4	3	20	2.85
30	Yulfikar Putri Utami	2	3	3	3	2	1	4	18	2.54

LEMBAR KEHADIRAN SISWA KELAS XI KECANTIKAN KULIT**SMK NEGERI 3 PURWOREJO**

No.	NamaSiswa	Siklus I	Siklus II	SiklusIII
1.	Afidatul Alawiyah	v	v	V
2.	Afnan	V	V	V
3	Amanda Hanifah	V	V	V
4.	Anggia Andini	V	V	V
5.	Anis Mei Lestari	V	V	V
6.	Annisa Wigati	V	V	V
7	Arin Fitriana	V	V	V
8.	Dela Ria Adisti	V	V	V
9.	Devi Sukanti	V	-	V
10.	Eka Bakti Febriani	V	V	V
11.	Eyrlian Maylinda	V	V	V
12.	Fajar Indah Gustati	V	V	V
13.	Fitri Sulistyowati	V	V	V
14.	Hana Fitriana	V	V	V
15.	Irsi Merita Salsabila	V	V	V
16.	Kristiana Dewi	V	V	V
17.	Maharani Anggrita Putri	V	V	V
18.	Mila Marlina	V	V	V
19.	Nandiroh	V	V	V
20.	Nindia Febriyani	V	V	V
21.	Nitta Wahyuningsih	V	V	V
22.	Restu Indah Anggreini	V	V	V
23.	Reza Prayogi Dwi Putri	V	V	V
24.	Reza Vivian Ardi	V	V	V
25.	Siti Nurhasanah	V	V	V
26.	Sulistiyani	V	V	V
27.	Umi Dina Rosada	V	V	V
28.	VinaDewi Purnama	V	V	V
29.	Vita Ariyani	V	V	V
30.	Yulfikar Putri Utami	V	V	V

Kompetensi Dasar : Rias Wajah Geriatri**Bentuk Soal : Pilihan Ganda****Jumlah Soal : 20 Soal****Petunjuk :****Bacalah soal di bawah ini dengan teliti kemudian jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d yang anda anggap benar.**

1. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, tipit, kusam dan kurang bercahaya serta usianya 40 tahun ke atas, hal ini harus ditangani dengan rias wajah
 - A. Geriatri
 - B. Cikatri
 - C. Karakter
 - D. Panggung

2. Rias wajah geriatri diperuntukan untuk wanita berusia
 - A. 10 tahun ke atas
 - B. 20 tahun ke atas
 - C. 30 tahun ke atas
 - D. 40 tahun ke atas

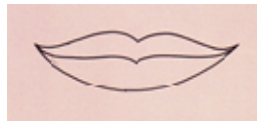
3. Apa yang dimaksud dengan geriatrian
 - A. Tata rias wajah untuk wanita tua
 - B. Tata rias wajah untuk yg cacat
 - C. Tata rias kreatif
 - D. Tata rias panggung

4. Tujuan dari pengaplikasian *shading* adalah
 - A. Memberi kesan sempit, kecil, dan cekung
 - B. Memberi kesan menonjolkan wajah
 - C. Memberi kesan melebarkan wajah
 - D. Memberi kesan terang

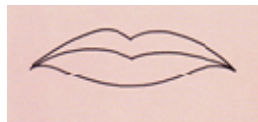
5. Kosmetika *moisturizer cream* dapat digunakan untuk
 - A. Melembabkan kulit wajah
 - B. Mengerikan kulit wajah
 - C. Membersihkan kulit
 - D. Menghilangkan jerawat

6. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, warna kulit terlihat sedikit gelap, sifat semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, timbul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang, merupakan ciri-ciri kulit wajah
- A. Berminyak
 - B. Normal
 - C. Menua
 - D. Campuran
7. Salah satu ciri keadaan mata pada usia lanjut adalah
- A. Wajah melebar dan timbul kantong mata
 - B. Wajah melebar dan kulit kering
 - C. Wajah menurun dan kulit berminyak
 - D. Wajah menurun dan timbul kantong mata
8. Contoh bentuk bibir pada usia 40 tahun ke atas

A.



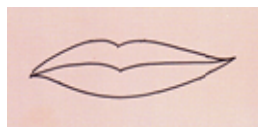
B.



C.



D.



9. Bagian – bagian wajah yang perlu menggunakan highlight
- A. Pipi
 - B. Kantong mata
 - C. Telinga
 - D. Tulang bawah alis
10. Pemakaian *highlight* pada tulang pipi dimaksudkan untuk memberikan kesan
- A. Pipi cekung
 - B. Pipi rata
 - C. Pipi menonjol
 - D. Pipi tampak segar dan berisi
11. Cara pengaplikasian *lipgloss* agar lebih terkontrol dan tidak berlebihan adalah
- A. Mengoles
 - B. Mengusap
 - C. Menepuk
 - D. Menarik satu arah
12. Pemasangan bulu mata yang panjang dan tebal akan memberi kesan
- A. Corak alamiah
 - B. Corak mapan
 - C. Corak mata menjadi kecil
 - D. Corak mata menjadi besar
13. Jika di bawah kelopak mata berwarna gelap, maka rias korektif adalah
- A. *Tint* di bawah mata
 - B. *Shading* di bawah mata
 - C. Krim di bawah mata
 - D. Pelembab di bawah mata
14. *Foudation* yang dipakai dalam rias wajah geriatri sebaiknya bersifat
- A. Padat dan kering
 - B. Padat dan tidak kering
 - C. Lembut dan kering
 - D. Lembut dan tidak kering
15. Warna *foundation* yang digunakan pada rias wajah geriatri sebaiknya
- A. 2 tingkat lebih terang dari warna kulit
 - B. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit
 - C. 1 tingkat lebih gelap dari warna kulit

- D. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit
16. Digunakan untuk apakah *Camouflage foundation*
- A. Tata rias wajah untuk wanita tua
 - B. Tata rias wajah sehari - hari
 - C. Tata rias kreatif
 - D. Tata rias panggung
17. Apakah yang dilakukan pertamakali pada saat ingin melakukan rias wajah khusus
- A. Mendiagnosis
 - B. Mencuci muka
 - C. Menggunakan pelembab
 - D. Memakai foundation
18. Pada rias wajah geriatri, pemilihan warna agar terkesan segar dan lebih muda sebaiknya
- A. Terang
 - B. Berkilau
 - C. *Matt*
 - D. gelap
19. Rias wajah untuk mata yang kecil, pada kelopak mata sebaiknya kita memakai warna
- A. Menyala
 - B. Redup
 - C. Gelap
 - D. Terang
20. Bentuk hidung yang besar dapat dikoreksi dengan cara
- A. Memberi bayangan gelap pada bagian ujung hidung
 - B. Memberi bayangan gelap memanjang sejajar hingga ujung hidung
 - C. Memberi bayangan gelap pada sepanjang cuping hidung
 - D. Memberi bayangan gelap pada seluruh bagian hidung

Kompetensi Dasar : Rias Wajah Geriatri**Bentuk Soal : Pilihan Ganda****Jumlah Soal : 20 Soal****Petunjuk :****Bacalah soal di bawah ini dengan teliti kemudian jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d yang anda anggap benar.**

21. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, tipit, kusam dan kurang bercahaya serta usianya 40 tahun ke atas, hal ini harus ditangani dengan rias wajah
- E. Geriatri
 - F. Cikatri
 - G. Karakter
 - H. Panggung
22. Rias wajah geriatri diperuntukan untuk wanita berusia
- E. 10 tahun ke atas
 - F. 20 tahun ke atas
 - G. 30 tahun ke atas
 - H. 40 tahun ke atas
23. Apa yang dimaksud dengan geriatrian
- E. Tata rias wajah untuk wanita tua
 - F. Tata rias wajah untuk yg cacat
 - G. Tata rias kreatif
 - H. Tata rias panggung
24. Tujuan dari pengaplikasian *shading* adalah
- E. Memberi kesan sempit, kecil, dan cekung
 - F. Memberi kesan menonjolkan wajah
 - G. Memberi kesan melebarkan wajah
 - H. Memberi kesan terang
25. Kosmetika *moisturizer cream* dapat digunakan untuk

- E. Melembabkan kulit wajah
- F. Mengerikan kulit wajah
- G. Membersihkan kulit
- H. Menghilangkan jerawat

26. Contoh bentuk bibir pada usia 40 tahun ke atas

E.



F.



G.



H.



27. Bagian – bagian wajah yang perlu menggunakan highlight

- E. Pipi
- F. Kantong mata
- G. Telinga
- H. Tulang bawah alis

28. Bahan apakah yang berfungsi sebagai pembentuk kelopak mata

- A. *Base*
- B. Bulu mata
- C. *Concealer*
- D. *Scotch*

29. Bentuk alis yang indah panjangnya dapat diukur dengan cara
- A. Menarik garis dari ujung hidung ke ujung mata
 - B. Menarik garis dari puncak hidung ke ujung mata
 - C. Menarik garis dari sudut bibir melalui ujung hidung ke ujung mata
 - D. Menarik garis dari tengah-tengah bibir ke ujung mata
30. Jika di bawah kelopak mata berwarna gelap, maka rias korektif adalah
- E. *Tint* di bawah mata
 - F. *Shading* di bawah mata
 - G. Krim di bawah mata
 - H. Pelembab di bawah mata
31. Untuk menutupi noda - noda dalam tata rias wajah dapat diaplikasikan
- A. *Bleaching cream*
 - B. *Cold cream*
 - C. *Whitening cream*
 - D. *Conseler*
32. Sebelum melakukan rias wajah geriatri semua alat dan lenan disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene* ini dilakukan pada saat
- A. Persiapan kerja
 - B. Diagnosa
 - C. Melakukan rias wajah
 - D. Berkemas
33. *Foudation* yang dipakai dalam rias wajah geriatri sebaiknya bersifat
- E. Padat dan kering
 - F. Padat dan tidak kering
 - G. Lembut dan kering
 - H. Lembut dan tidak kering
34. Warna *foundation* yang digunakan pada rias wajah geriatri sebaiknya
- E. 2 tingkat lebih terang dari warna kulit
 - F. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit

- G. 1 tingkat lebih gelap dari warna kulit
 - H. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit
35. Yang tidak termasuk dari persiapan pribadi
- A. Mengenakan baju kerja
 - B. Semua perhiasan harus dilepas
 - C. Sanitasi tangan sebelum kerja
 - D. Menggunakan cat kuku
36. Digunakan untuk apakah *Camouflage foundation*
- E. Tata rias wajah untuk wanita tua
 - F. Tata rias wajah sehari - hari
 - G. Tata rias kreatif
 - H. Tata rias panggung
37. Salah satu langkah penambahan bulu mata, kecuali
- A. Pengolesan maskara
 - B. Pembersihan bulu mata
 - C. Pemilihan bulu mata
 - D. Pemasangan bulu mata pada kelopak mata
38. Apa warna *eye shadow* yang sesuai untuk rias wajah geriatri
- A. Warna *eye shadow* bergeliter
 - B. Warna *eye shadow* cerah
 - C. Warna *eye shadow* pastel
 - D. Warna *eye shadow* smoke eye
39. Untuk memberikan efek muda, bentuk alis seperti apakah yang tepat
- A. Epiliren, Menurun
 - B. Cukur, Datar
 - C. Cukur, Setengah lingkaran
 - D. Epiliren, bentuk alis agak tinggi dg pola 2:1
40. Salah satu ciri keadaan mata pada usia lanjut adalah
- E. Wajah melebar dan timbul kantong mata
 - F. Wajah melebar dan kulit kering
 - G. Wajah menurun dan kulit berminyak

H. Wajah menurun dan timbul kantong mata

SOAL SIKLUS 2

kompetensi Dasar : Rias Wajah Geriatri

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 20 Soal

Petunjuk :

Bacalah soal di bawah ini dengan teliti kemudian jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d yang anda anggap benar.

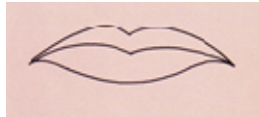
1. Untuk memberikan efek muda, bentuk alis seperti apakah yang tepat
 - A. Epiliren, Menurun
 - B. Cukur, Datar
 - C. Cukur, Setengah lingkaran
 - D. Epiliren, bentuk alis agak tinggi dg pola 2:1
2. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, tipit, kusam dan kurang bercahaya serta usianya 40 tahun ke atas, hal ini harus ditangani dengan rias wajah
 - A. Geriatri
 - B. Cikatri
 - C. Karakter
 - D. Panggung
3. Kosmetika *moisturizer cream* dapat digunakan untuk
 - A. Melembabkan kulit wajah
 - B. Mengerikan kulit wajah
 - C. Membersihkan kulit
 - D. Menghilangkan jerawat
4. Tujuan dari pengaplikasian *shading* adalah
 - A. Memberi kesan sempit, kecil, dan cekung
 - B. Memberi kesan menonjolkan wajah
 - C. Memberi kesan melebarkan wajah
 - D. Memberi kesan terang

5. Contoh bentuk bibir pada usia 40 tahun ke atas

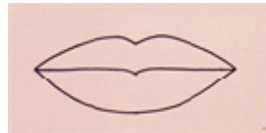
A.



B.



C.



D.



6. Bagian – bagian wajah yang perlu menggunakan highlight

- A. Pipi
- B. Kantong mata
- C. Telinga
- D. Tulang bawah alis

7. Pemakaian *highlight* pada tulang pipi dimaksudkan untuk memberikan kesan

- A. Pipi cekung
- B. Pipi rata
- C. Pipi menonjol
- D. Pipi tampak segar dan berisi

8. Bahan apakah yang berfungsi sebagai pembentuk kelopak mata

- A. *Base*
- B. Bulu mata
- C. *Concealer*

- D. *Scotch*
9. Bentuk alis yang indah panjangnya dapat diukur dengan cara
- Menarik garis dari ujung hidung ke ujung mata
 - Menarik garis dari puncak hidung ke ujung mata
 - Menarik garis dari sudut bibir melalui ujung hidung ke ujung mata
 - Menarik garis dari tengah-tengah bibir ke ujung mata
10. Jika di bawah kelopak mata berwarna gelap, maka rias korektif adalah
- Tint* di bawah mata
 - Shading* di bawah mata
 - Krim di bawah mata
 - Pelembab di bawah mata
11. Untuk menutupi noda - noda dalam tata rias wajah dapat diaplikasikan
- Bleaching cream*
 - Cold cream*
 - Whitening cream*
 - Conseler*
12. Sebelum melakukan rias wajah geriatri semua alat dan lenan disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene* ini dilakukan pada saat
- Persiapan kerja
 - Diagnosa
 - Melakukan rias wajah
 - Berkemas
13. Yang tidak termasuk dari persiapan pribadi
- Mengenakan baju kerja
 - Semua perhiasan harus dilepas
 - Sanitasi tangan sebelum kerja
 - Menggunakan cat kuku
14. Digunakan untuk apakah *Camouflage foundation*
- Tata rias wajah untuk wanita tua
 - Tata rias wajah sehari - hari
 - Tata rias kreatif

- D. Tata rias panggung
15. Salah satu langkah penambahan bulu mata, kecuali
- A. Pengolesan maskara
 - B. Pembersihan bulu mata
 - C. Pemilihan bulu mata
 - D. Pemasangan bulu mata pada kelopak mata
16. Apa warna *eye shadow* yang sesuai untuk rias wajah geriatri
- A. Warna *eye shadow* bergeliter
 - B. Warna *eye shadow* cerah
 - C. Warna *eye shadow* pastel
 - D. Warna *eye shadow* smoke eye
17. Rias wajah untuk mata yang kecil, pada kelopak mata sebaiknya kita memakai warna
- A. Menyala
 - B. Redup
 - C. Gelap
 - D. Terang
18. Bentuk hidung yang besar dapat dikoreksi dengan cara
- A. Memberi bayangan gelap pada bagian ujung hidung
 - B. Memberi bayangan gelap memanjang sejajar hingga ujung hidung
 - C. Memberi bayangan gelap pada sepanjang cuping hidung
 - D. Memberi bayangan gelap pada seluruh bagian hidung
19. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, warna kulit terlihat sedikit gelap, sifat semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, tibul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang, merupakan ciri-ciri kulit wajah
- A. Berminyak
 - B. Normal
 - C. Menua
 - D. Campuran
20. Salah satu ciri keadaan mata pada usia lanjut adalah
- A. Wajah melebar dan timbul kantong mata
 - B. Wajah melebar dan kulit kering
 - C. Wajah menurun dan kulit berminyak

D. Wajah menurun dan timbul kantong mata

Kompetensi Dasar : Rias Wajah Geriatri

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

Jumlah Soal : 20 Soal

Petunjuk :

Bacalah soal di bawah ini dengan teliti kemudian jawablah dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d yang anda anggap benar.

1. Rias wajah untuk mata yang kecil, pada kelopak mata sebaiknya kita memakai warna
 - A. Menyala
 - B. Redup
 - C. Gelap
 - D. Terang

2. Bentuk hidung yang besar dapat dikoreksi dengan cara
 - A. Memberi bayangan gelap pada bagian ujung hidung
 - B. Memberi bayangan gelap memanjang sejajar hingga ujung hidung
 - C. Memberi bayangan gelap pada sepanjang cuping hidung
 - D. Memberi bayangan gelap pada seluruh bagian hidung

3. Pada rias wajah geriatri, pemilihan warna agar terkesan segar dan lebih muda sebaiknya
 - A. Terang
 - B. Berkilau
 - C. *Matt*
 - D. Gelap

4. Bentuk wajah yang kurang sempurna dapat disamarkan menggunakan
 - A. *Shading* dan *highligthing*
 - B. Bedak tabur
 - C. *Lipstick*
 - D. Perona mata

5. Pipi yang cekung pada wajah tua sebaiknya diaplikasikan
 - A. *Foundation* warna kuning langsung
 - B. *Foundation* warna coklat tua
 - C. *Foundation* warna coklat muda
 - D. Perona pipi warna merah

6. Untuk memberikan efek muda, bentuk alis seperti apakah yang tepat
 - A. Epiliren, Menurun
 - B. Cukur, Datar
 - C. Cukur, Setengah lingkaran
 - D. Epiliren, bentuk alis agak tinggi dg pola 2:1

7. Apakah yang dilakukan pertamakali pada saat ingin melakukan rias wajah khusus
 - A. Mendiagnosis
 - B. Mencuci muka
 - C. Menggunakan pelembab
 - D. Memakai foundation

8. Apa warna *eye shadow* yang sesuai untuk rias wajah geriatri
 - A. Warna *eye shadow* bergeliter
 - B. Warna *eye shadow* cerah
 - C. Warna *eye shadow* pastel
 - D. Warna *eye shadow* smoke eye

9. Salah satu langkah penambahan bulu mata, kecuali
 - A. Pengolesan maskara
 - B. Pembersihan bulu mata
 - C. Pemilihan bulu mata
 - D. Pemasangan bulu mata pada kelopak mata

10. Digunakan untuk apakah *Camouflage foundation*
 - A. Tata rias wajah untuk wanita tua
 - B. Tata rias wajah sehari - hari
 - C. Tata rias kreatif
 - D. Tata rias panggung

11. Yang tidak termasuk dari persiapan pribadi
 - A. Mengenakan baju kerja

- B. Semua perhiasan harus dilepas
 - C. Sanitasi tangan sebelum kerja
 - D. Menggunakan cat kuku
12. Sebelum melakukan rias wajah geriatri semua alat dan lenan disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene* ini dilakukan pada saat
- A. Persiapan kerja
 - B. Diagnosa
 - C. Melakukan rias wajah
 - D. Berkemas
13. Untuk menutupi noda - noda dalam tata rias wajah dapat diaplikasikan
- A. *Bleaching cream*
 - B. *Cold cream*
 - C. *Whitening cream*
 - D. *Conselel*
14. Bahan apakah yang berfungsi sebagai pembentuk kelopak mata
- A. *Base*
 - B. Bulu mata
 - C. *Concealer*
 - D. *Scotch*
15. Bentuk alis yang indah panjangnya dapat diukur dengan cara
- A. Menarik garis dari ujung hidung ke ujung mata
 - B. Menarik garis dari puncak hidung ke ujung mata
 - C. Menarik garis dari sudut bibir melalui ujung hidung ke ujung mata
 - D. Menarik garis dari tengah-tengah bibir ke ujung mata
16. Jika di bawah kelopak mata berwarna gelap, maka rias korektif adalah
- A. *Tint* di bawah mata
 - B. *Shading* di bawah mata
 - C. Krim di bawah mata
 - D. Pelembab di bawah mata
17. Bagian – bagian wajah yang perlu menggunakan highlight

- A. Pipi
- B. Kantong mata
- C. Telinga
- D. Tulang bawah alis

18. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, warna kulit terlihat sedikit gelap, sifat semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, timbul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang, merupakan ciri-ciri kulit wajah

- A. Berminyak
- B. Normal
- C. Menua
- D. Campuran

19. Salah satu ciri keadaan mata pada usia lanjut adalah

- A. Wajah melebar dan timbul kantong mata
- B. Wajah melebar dan kulit kering
- C. Wajah menurun dan kulit berminyak
- D. Wajah menurun dan timbul kantong mata

20. Rias wajah geriatri diperuntukan untuk wanita berusia

- A. 10 tahun ke atas
- B. 20 tahun ke atas
- C. 30 tahun ke atas
- D. 40 tahun ke atas

SILABUS (5)

Satuan Pendidikan	:	SMK
Mata Pelajaran	:	Rias Wajah Khusus dan Kreatif
Kelas/Semester	:	XI
Kompensi Inti		
KI 1	:	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	:	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
KI 3	:	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
KI 4	:	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelengkapan anggota tubuh yang harus selalu di jaga dan dirawat melalui pengembangan berbagai keterampilan rias wajah khusus dan kreatif sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p>	<p>Rias wajah khusus (rias geriatri)</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca/menyimak/mendengar/Video /gambar/ rias wajah khusus (rias geriatri) <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang rias wajah khusus (rias geriatri) Mengajukan pertanyaan bagaimanakah cara pengaplikasian yang tepat untuk rias wajah geriatric. <p>Mengumpulkan informasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai rias wajah khusus (rias geriatri) Eksplorasi mengenai rias wajah khusus (rias geriatri) Mendiskusikan dengan teman mengenai rias wajah khusus (rias 	<p>Observasi Ceklist penilaian sikap saat proses/observasi/penilaian diri/penilaian teman sejawat.</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk pilihan ganda atau essay. Tes Unjuk Kerja <p>Penugasan Penugasan yang diberikan guru terkait materi yang dipelajari</p> <p>Jurnal kegiatan Catatan guru terkait dengan keterampilan dan pengetahuan selama proses</p>	<p>6 X 6 JP</p>	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar/benda sebenarnya. Lingkungan belajar Referensi / bahan ajar Terkait

<p>2.1. Memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu dalam pembelajaran rias wajah khusus dan kreatif.</p> <p>2.2. Menunjukkan perilaku ilmiah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam melakukan pembelajaran sebagai bagian dari professional</p> <p>2.3. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap kerja</p>		<p>geriatri)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan praktek rias wajah khusus (rias geriatri) <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data hasil diskusi kelompok terkait materi rias wajah khusus (rias geriatri) • Mengolah data hasil diskusi kelompok dan menyimpulkan terkait dengan rias wajah khusus (rias geriatri) <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan laporan hasil diskusi, eksplorasi dan praktek rias wajah khusus (rias geriatri). • Membuat laporan hasil diskusi, eksplorasi dan praktek rias wajah khusus (rias geriatri) 	<p>kegiatan berlangsung</p> <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis kelompok/individu baik diskusi/hasil praktek projek. 		
<p>3.5 Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri).</p>					
<p>4.5 Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri).</p>					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP - 1)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Purworejo
 Mata Pelajaran : Rias Wajah Khusus dan Kreatif
 Kelas – Semester : XI - 2
 Materi Pokok : Rias wajah khusus (rias geriatri)
 Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar:

- 3.5 Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri)
- 4.5 Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.5 Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri)

Indikator:

- 3.5.1. Menjelaskan tujuan rias wajah geriatri
- 3.5.2. Menjelaskan teknik rias wajah geriatri
- 3.5.3. Menjelaskan ciri-ciri dan kondisi kulit wajah geriatri
- 3.5.4. Menjelaskan cara mendiagnosa bentuk wajah dan kelainannya berdasarkan lembar analisa
- 3.5.5. Menjelaskan cara mendiagnosa jenis kulit wajah
- 3.5.6. Menjelaskan cara mengkamufase pada garis-garis kerutan wajah

4.5 Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)

Indikator:

- 3.6.1. Menjelaskan prosedur rias wajah geriatri
- 3.6.2. Menyiapkan area kerja, pribadi dan pelanggan sesuai standar
- 3.6.3. Menyiapkan alat, bahan dan kosmetik sesuai perosedur hygiene sanitasi
- 3.6.4. Mendiagnosa karakteristik pelanggan
- 3.6.5. Melakukan kamufalse pada garis-garis kerutan pada wajah
- 3.6.6. Melakukan rias wajah geriatri sesuai kesempatan
- 3.6.7. Merapikan alat, bahan dan kosmetik rias wajah geriatri sesuai prosedur

D. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan presentasi dan diskusi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa terlibat aktif dalam menetapkan masalah, Melakukan tindakan strategis, Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan, siswa dapat :

- 1. Menjelaskan definisi tata rias wajah geriatri dengan perilaku jujur
- 2. Menjelaskan tujuan tata rias wajah geriatri dengan perilaku jujur
- 3. Menyebutkan alat dan bahan dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap disiplin dan konsekuen

4. Menyebutkan kosmetik dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap disiplin dan konsekuen
5. Mengetahui teknik-teknik dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan teliti
6. Menjelaskan langkah kerja dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap kerja sama dan gotong royong
7. Menyiapkan alat dan bahan dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan peduli
8. Menyiapkan kosmetik dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan peduli
9. Menerapkan teknik dalam tata rias wajah geriatri sesuai dengan prosedur secara efektif dan disiplin
10. Melakukan praktek tata rias wajah geriatri sesuai standar oprasional prosedur dengan penuh sikap sopan santun dan disiplin
11. Merapikan alat, bahan dan kosmetik sesuai prosedur dengan penuh tanggung jawab

E. Deskripsi Materi Pembelajaran:

Model/Metode Pembelajaran

Metode *problem based learning*, siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak bahan ajar atau bahan lainnya tentang contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri.

a. Definisi Tata Rias Wajah Geriatri

Rias wajah geriatri adalah rias wajah yang diperuntukan bagi para wanita yang berusia lanjut. Kulit tua yang kering dan keriput, struktur wajah dan bagian-bagian wajah yang serba menurun, rambut uban dan tanda-tanda ketuaan harus di samarkan.

b. Tujuan Tata Rias Wajah Geriatri

Tujuan rias wajah untuk usia lanjut adalah untuk menutup kulit wajah yang tua dan bermasalah serta memberi kesan lebih segar dan lebih muda dari usia yang sebenarnya.

c. Sejarah Tata Rias geriatri

Kulit wajah merupakan dasar rias wajah yang penting. Wajah diibaratkan sebagai sebuah kanvas bagi seni tata rias wajah. Sampai usia 30 tahun, kulit wajah mudah dirawat karena metabolisme dan sel-sel di dalam wajah masih menjalankan fungsinya dengan baik. Kulit wajah sebenarnya mengalami proses ketuaan mulai usia 25 tahun. Ketika usia beranjak lebih tua maka kulit sudah mulai tampak kelelahan.

Rias wajah geriatri merupakan rias wajah yang diperuntukan bagi wanita golongan yang berusia lanjut. Wajah geriatri adalah wajah pada usia lanjut dengan ciri-ciri ketuaan. Biasanya diwajah sudah mulai timbul keriput-keriput halus; warna kulit tampak sedikit lebih gelap, sifat kulit semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, timbul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang sebagai akibat produksi dan penyebaran pigmen kulit yang tidak lagi merata.

Beberapa masalah juga terjadi pada penampilan mata adalah sebagai berikut: lingkaran hitam, kantung mata, dan kerutan. Kondisi tersebut yang diusahakan untuk di samarkan dengan menggunakan kosmetika pada saat melakukan rias wajah. Wanita golongan usia lanjut dalam rias wajah geriatri adalah berusia kurang lebih 40 tahun keatas. Ketika mereka dapat menggunakan kosmetika yang tepat maka pada usia lanjut tetap akan dapat berpenampilan segar dan menarik.

Didalam pelaksanaan rias wajah geriatri perlu dipertimbangkan bahwa penampilan wajah pada usia lanjut dipengaruhi oleh perubahan struktur tengkorak wajah, perubahan gigi-geligi dan perubahan jaringan lunak wajah secara umum.

d. Alat, Bahan dan Kosmetika Tata Rias Wajah Geriatri

Pada dasarnya alat, bahan dan kosmetik yang dapat disiapkan untuk rias wajah geriatri hampir sama dengan persiapan yang dilakukan untuk merias wajah sehari-hari.

- Adapun Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk rias wajah geriatri adalah :
 1. Sikat alis
 2. Sikat bulu mata
 3. Kuas Eyeshadow berbagai bentuk dan fungsi
 4. Kuas eye liner
 5. Kuas bibir
 6. Concealor
 7. Kuas kipas
 8. Kuas shading
 9. Kuas blush on
 10. Kuas powder
 11. Spons dan puff
 12. berujung spons
 13. Pencukur alis
 14. Pinset
 15. Kecil
 16. Penjepit bulu mata
 17. Peraut pensil
 18. cotton bud
 19. scotch tape mata
 20. bulu mata palsu
 21. lem bulu mata
 22. Tissue
 23. Kapas
- Sedangkan kosmetik yang dibutuhkan adalah :
 1. Concealer
 2. Foundation yang berbentuk krim, stik, compact dan cair
 3. Loose powder
 4. Powder
 5. Blush-on
 6. Stick

7. Lip liner
 8. Lip gloss
 9. Eyeshadow
 10. Eyeliner
 11. Maskara
 12. Pensil alis
- e. Langkah Kerja Mencukur Kumis dan Janggut
- i. Melakukan Persiapan Kerja
 6. Ruangan disiapkan dengan memenuhi prinsip sanitasi dan *hygiene* sesuai dengan SOP.
 7. Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan, ketenangan dan cahaya penerangan yang cukup.
 8. Diri pribadi disiapkan baik fisik maupun mental dengan mengacu etika profesional seorang *beauty operator*.
 9. Alat dan lenan untuk rias wajah disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene*.
 10. Kosmetik disiapkan sesuai kebutuhan dan ditata, dalam keadaan bersih serta aman digunakan.
 - j. Melakukan konsultasi dan menganalisa kulit wajah
 5. Konsultasi dengan pelanggan dilakukan dengan sopan, ramah dan jelas, untuk mendapatkan kesepakatan atas dasar permintaan pelanggan dan saran yang diberikan.
 6. Pelanggan disiapkan sesuai dengan jenis layanan rias wajah.
 7. Kulit wajah, bentuk wajah dan bagian-bagian wajah dianalisa dengan memenuhi prosedur dan teknik yang benar.
 8. Hasil analisa dan rencana rias wajah dicatat dalam kartu analisa yang berlaku sebagai kartu pelanggan.
 - k. Membersihkan Wajah
 3. Wajah dibersihkan dengan pembersih yang sesuai dengan jenis kulit hingga bebas dari kotoran / *make up* yang melekat
 4. Penyegar dipilih dan diaplikasikan sesuai dengan jenis kulit
 - l. Menentukan desain rias wajah
 4. Desain rias wajah ditentukan sesuai dengan hasil analisa dan riasan yang akan dibuat.
 5. Bagian wajah dikoreksi sesuai desain rias wajah.
 6. Alat dan kosmetik dipilih dan ditentukan sesuai desain rias wajah yang akan dibuat.
 - m. Melakukan koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah

3. *Shading* diaplikasikan untuk mengoreksi pada bagian wajah yang menonjol
4. *Highlighting* dilakukan untuk mengoreksi bagian wajah yang cekung.

n. Melakukan rias wajah

12. Kosmetika pelembab dipilih sesuai jenis kulit dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat.
13. Alas bedak dipilih setingkat lebih tua dari warna kulit dan diaplikasikan secara merata dengan teknik yang tepat sesuai jenis alas bedak.
14. Bedak tabur dipilih sesuai warna kulit dan aplikasikan pada seluruh bagian wajah dengan cara menekan-nekan kebawah dan samping.
15. Bedak padat dipilih sesuai dengan warna kulit dan diaplikasikan keseluruhan wajah hingga rapih dan merata.
16. Alis dibentuk sesuai bentuk wajah dengan memenuhi teknik yang tepat.
17. Perona mata dipilih warna yang sesuai untuk rias wajah orang tua dan busana yang dikenakan, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk mata.
18. Garis mata dipertegas dengan warna yang serasi dengan bentuk mata, perona mata dan warna busana.
19. Perona pipi dipilih warna yang sesuai dengan warna perona mata dan perona bibir, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk tulang pipi dan bentuk wajah.
20. Perona bibir dipilih warna sesuai dengan busana, perona mata, perona, pipi dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat hingga membentuk bibir ideal.
21. Mata dilentikan dengan alat pelentik bulu mata dengan teknik yang tepat dan menjamin keamanan pelanggan.
22. Maskara yang sesuai diaplikasikan pada bulu mata hingga bulu mata terlihat lebih tebal.

o. Memberi saran pada pelanggan

3. Hasil akhir dikonsultasikan pada pelanggan untuk mendapatkan kepuasan
4. Pelanggan diberikan saran tentang kegunaan dan pengaplikasian kosmetik yang dapat digunakan di rumah dan ditawarkan produk dan jasa layanan lainnya.

p. Mengemas alat, bahan dan kosmetika serta merapikan area kerja

5. Bahan dan kosmetika dirapikan dan disimpan kembali.
6. Area kerja dan perabot dibersihkan dan siap digunakan lagi.
7. Sampah dibuang di tempat yang disediakan.
8. Lenna yang sudah dipakai diletakkan di tempat yang disiapkan untuk dicuci.

F. Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1:

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, dengan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menyiapkan diri membaca literatur yang berkaitan materi yang akan disampaikan dan siswa dapat diberikan contoh-contoh masalah yang ada di buku teks atau tayangan Powerpoint dan menyampaikan kembali hasil dari siklus pertama • Siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri • Guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas). • Siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah mereka baca atau amati 2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan <ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan melalui bacaan dari sumber lain yang relevan dan mengarahkan siswa tentang masalah yang akan dibahas • Siswa mengumpulkan informasi yg berkaitan 	250 menit

	<p>dengan mencari solusi mengatasi masalah dengan merencanakan merias wajah geriatri</p> <p>3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang kegiatan praktik untuk memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji dan direncanakan • Siswa melakukan praktik merias wajah geriatri dan menyimpulkan, terkait masalah <p>4. Melakukan tindakan strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa dalam persiapan pembuatan laporan/ presentasi • Siswa dapat melaporkan, menyajikan, dan mempresentasikan kesimpulan dalam bentuk lisan, tertulis, atau produk lainnya <p>5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah agar siswa dapat merias wajah geriatri sesuai dengan kondisi pelanggan. guru memberikan saran-saran dan tugas terstruktur 	
Penutup	<p>Penutup</p> <p>a. Review</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi sejauh mana pencapaian/kemajuan siswa sejauh mana tahapan yang telah dicapai siswa • Penugasan terstruktur secara tugas mandiri 	10 menit

G. Alat / Media / Sumber Pembelajaran:

1. Lembar Kerja (siswa)
2. Buku Tata Rias Wajah Geriatri
3. Model Sebenarnya
4. Lembar Penilaian
5. Alat, Bahan dan Kosmetika dalam Tata Rias Wajah Geriatri
6. Laptop dan LCD

H. Penilaian Hasil Belajar:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Sikapspritual, menunjukkan sikap spritual dalam pembelajaran b. Sikapsosial: Jujur, disiplin, santun toleransi	Pengamatan/unjuk kerja	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Pada saat akhir pembelajaran
3.	Keterampilan	Dalam bentuk praktek	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) sesuai dengan model Proyek Project Based Learning

I. Instrumen Penilaian Hasil Belajar:

1. Instrumen Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis
2. Penilaian keterampilan dengan tugas praktek
3. Penilaian sikap dengan observasi

Purworejo, 17 April 2015

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP – II)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Purworejo
Mata Pelajaran : Rias Wajah Khusus dan Kreatif
Kelas – Semester : XI - 2
Materi Pokok : Rias wajah khusus (rias geriatri)
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar:

- 3.5 Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri)
- 4.5 Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.5 Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri)

Indikator:

- 3.5.7. Menjelaskan tujuan rias wajah geriatri
- 3.5.1. Menjelaskan teknik rias wajah geriatri
- 3.5.2. Menjelaskan ciri-ciri dan kondisi kulit wajah geriatri
- 3.5.3. Menjelaskan cara mendiagnosa bentuk wajah dan kelainannya berdasarkan lembar analisa
- 3.5.4. Menjelaskan cara mendiagnosa jenis kulit wajah
- 3.5.5. Menjelaskan cara mengkamufase pada garis-garis kerutan wajah

3.6 Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)

Indikator:

- 3.6.1. Menjelaskan prosedur rias wajah geriatri
- 3.6.2. Menyiapkan area kerja, pribadi dan pelanggan sesuai standar
- 3.6.3. Menyiapkan alat, bahan dan kosmetik sesuai perosedur hygiene sanitasi
- 3.6.4. Mendiagnosa karakteristik pelanggan
- 3.6.5. Melakukan kamufalse pada garis-garis kerutan pada wajah
- 3.6.6. Melakukan rias wajah geriatri sesuai kesempatan
- 3.6.7. Merapikan alat, bahan dan kosmetik rias wajah geriatri sesuai prosedur

D. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan presentasi dan diskusi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa terlibat aktif dalam menetapkan masalah, Melakukan tindakan strategis, Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan, siswa dapat :

- 12. Menjelaskan definisi tata rias wajah geriatri dengan perilaku jujur
- 13. Menjelaskan tujuan tata rias wajah geriatri dengan perilaku jujur

14. Menyebutkan alat dan bahan dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap disiplin dan konsekuen
15. Menyebutkan kosmetik dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap disiplin dan konsekuen
16. Mengetahui teknik-teknik dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan teliti
17. Menjelaskan langkah kerja dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap kerja sama dan gotong royong
18. Menyiapkan alat dan bahan dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan peduli
19. Menyiapkan kosmetik dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan peduli
20. Menerapkan teknik dalam tata rias wajah geriatri sesuai dengan prosedur secara efektif dan disiplin
21. Melakukan praktek tata rias wajah geriatri sesuai standar oprasional prosedur dengan penuh sikap sopan santun dan disiplin
22. Merapikan alat, bahan dan kosmetik sesuai prosedur dengan penuh tanggung jawab

E. Deskripsi Materi Pembelajaran:

Model/Metode Pembelajaran

Metode *problem based learning*, siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak bahan ajar atau bahan lainnya tentang contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri.

a. Definisi Tata Rias Wajah Geriatri

Rias wajah geriatri adalah rias wajah yang diperuntukan bagi para wanita yang berusia lanjut. Kulit tua yang kering dan keriput, struktur wajah dan bagian-bagian wajah yang serba menurun, rambut uban dan tanda-tanda ketuaan harus di samarkan.

b. Tujuan Tata Rias Wajah Geriatri

Tujuan rias wajah untuk usia lanjut adalah untuk menutup kulit wajah yang tua dan bermasalah serta memberi kesan lebih segar dan lebih muda dari usia yang sebenarnya.

c. Sejarah Tata Rias geriatri

Kulit wajah merupakan dasar rias wajah yang penting. Wajah diibaratkan sebagai sebuah kanvas bagi seni tata rias wajah. Sampai usia 30 tahun, kulit wajah mudah dirawat karena metabolisme dan sel-sel di dalam wajah masih menjalankan fungsinya dengan baik. Kulit wajah sebenarnya mengalami proses ketuaan mulai usia 25 tahun. Ketika usia beranjak lebih tua maka kulit sudah mulai tampak kelelahan.

Rias wajah geriatri merupakan rias wajah yang diperuntukan bagi wanita golongan yang berusia lanjut. Wajah geriatri adalah wajah pada usia lanjut dengan ciri-ciri ketuaan. Biasanya diwajah sudah mulai timbul keriput-keriput halus; warna kulit tampak sedikit lebih gelap, sifat kulit semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, timbul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang sebagai akibat produksi dan penyebaran pigmen kulit yang tidak lagi merata.

Beberapa masalah juga terjadi pada penampilan mata adalah sebagai berikut: lingkaran hitam, kantung mata, dan kerutan. Kondisi tersebut yang diusahakan untuk di samarkan dengan menggunakan kosmetika pada saat melakukan rias wajah. Wanita golongan usia lanjut dalam rias wajah geriatri adalah berusia kurang lebih 40 tahun keatas. Ketika mereka dapat menggunakan kosmetika yang tepat maka pada usia lanjut tetap akan dapat berpenampilan segar dan menarik.

Didalam pelaksanaan rias wajah geriatri perlu dipertimbangkan bahwa penampilan wajah pada usia lanjut dipengaruhi oleh perubahan struktur tengkorak wajah, perubahan gigi-geligi dan perubahan jaringan lunak wajah secara umum.

d. Alat, Bahan dan Kosmetika Tata Rias Wajah Geriatri

Pada dasarnya alat, bahan dan kosmetik yang dapat disiapkan untuk rias wajah geriatri hampir sama dengan persiapan yang dilakukan untuk merias wajah sehari-hari.

- Adapun Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk rias wajah geriatri adalah :
 1. Sikat alis
 2. Sikat bulu mata
 3. Kuas Eyeshadow berbagai bentuk dan fungsi
 4. Kuas eye liner
 5. Kuas bibir
 6. Concealor
 7. Kuas kipas
 8. Kuas shading
 9. Kuas blush on
 10. Kuas powder
 11. Spons dan puff
 12. berujung spons
 13. Pencukur alis
 14. Pinset
 15. Kecil
 16. Penjepit bulu mata
 17. Peraut pensil
 18. cotton bud
 19. scotch tape mata
 20. bulu mata palsu
 21. lem bulu mata
 22. Tissue
 23. Kapas

- Sedangkan kosmetik yang dibutuhkan adalah :
 1. Concealer
 2. Foundation yang berbentuk krim, stik, compact dan cair
 3. Loose powder
 4. Powder
 5. Blush-on
 6. Stick
 7. Lip liner
 8. Lip gloss
 9. Eyeshadow
 10. Eyeliner
 11. Maskara
 12. Pensil alis

e. Langkah Kerja Mencukur Kumis dan Janggut

a. Melakukan Persiapan Kerja

1. Ruangan disiapkan dengan memenuhi prinsip sanitasi dan *hygiene* sesuai dengan SOP.
2. Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan, ketenangan dan cahaya penerangan yang cukup.
3. Diri pribadi disiapkan baik fisik maupun mental dengan mengacu etika profesional seorang *beauty operator*.
4. Alat dan lenan untuk rias wajah disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene*.
5. Kosmetik disiapkan sesuai kebutuhan dan ditata, dalam keadaan bersih serta aman digunakan.

b. Melakukan konsultasi dan menganalisa kulit wajah

1. Konsultasi dengan pelanggan dilakukan dengan sopan, ramah dan jelas, untuk mendapatkan kesepakatan atas dasar permintaan pelanggan dan saran yang diberikan.
2. Pelanggan disiapkan sesuai dengan jenis layanan rias wajah.
3. Kulit wajah, bentuk wajah dan bagian-bagian wajah dianalisa dengan memenuhi prosedur dan teknik yang benar.
4. Hasil analisa dan rencana rias wajah dicatat dalam kartu analisa yang berlaku sebagai kartu pelanggan.

c. Membersihkan Wajah

1. Wajah dibersihkan dengan pembersih yang sesuai dengan jenis kulit hingga bebas dari kotoran / *make up* yang melekat
 2. Penyegar dipilih dan diaplikasikan sesuai dengan jenis kulit
- d. Menentukan desain rias wajah
1. Desain rias wajah ditentukan sesuai dengan hasil analisa dan riasan yang akan dibuat.
 2. Bagian wajah dikoreksi sesuai desain rias wajah.
 3. Alat dan kosmetik dipilih dan ditentukan sesuai desain rias wajah yang akan dibuat.
- e. Melakukan koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah
1. *Shading* diaplikasikan untuk mengoreksi pada bagian wajah yang menonjol
 2. *Highlighting* dilakukan untuk mengoreksi bagian wajah yang cekung.
- f. Melakukan rias wajah
1. Kosmetika pelembab dipilih sesuai jenis kulit dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat.
 2. Alas bedak dipilih setingkat lebih tua dari warna kulit dan diaplikasikan secara merata dengan teknik yang tepat sesuai jenis alas bedak.
 3. Bedak tabur dipilih sesuai warna kulit dan aplikasikan pada seluruh bagian wajah dengan cara menekan-nekan kebawah dan samping.
 4. Bedak padat dipilih sesuai dengan warna kulit dan diaplikasikan keseluruhan wajah hingga rapih dan merata.
 5. Alis dibentuk sesuai bentuk wajah dengan memenuhi teknik yang tepat.
 6. Perona mata dipilih warna yang sesuai untuk rias wajah orang tua dan busana yang dikenakan, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk mata.
 7. Garis mata dipertegas dengan warna yang serasi dengan bentuk mata, perona mata dan warna busana.
 8. Perona pipi dipilih warna yang sesuai dengan warna perona mata dan perona bibir, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk tulang pipi dan bentuk wajah.
 9. Perona bibir dipilih warna sesuai dengan busana, perona mata, perona, pipi dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat hingga membentuk bibir ideal.
 10. Mata dilentikan dengan alat pelentik bulu mata dengan teknik yang tepat dan menjamin keamanan pelanggan.
 11. Maskara yang sesuai diaplikasikan pada bulu mata hingga bulu mata terlihat lebih tebal.

- g. Memberi saran pada pelanggan
1. Hasil akhir dikonsultasikan pada pelanggan untuk mendapatkan kepuasan
 2. Pelanggan diberikan saran tentang kegunaan dan pengaplikasian kosmetik yang dapat digunakan di rumah dan ditawarkan produk dan jasa layanan lainnya.
- h. Mengemas alat, bahan dan kosmetika serta merapikan area kerja
1. Bahan dan kosmetika dirapikan dan disimpan kembali.
 2. Area kerja dan perabot dibersihkan dan siap digunakan lagi.
 3. Sampah dibuang di tempat yang disediakan.
 4. Lenna yang sudah dipakai diletakkan di tempat yang disiapkan untuk dicuci.

F. Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1:

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, dengan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> 	10 menit
Inti	<p>1. Mengidentifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menyiapkan diri membaca literatur yang berkaitan materi yang akan disampaikan dan siswa dapat diberikan contoh-contoh masalah yang ada di buku teks atau tayangan Powerpoint dan menyampaikan kembali hasil dari siklus pertama • Siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri • Guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas). • Siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan 	250 menit

	<p>apa yang sudah mereka baca atau amati</p> <p>2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang ke giatan untuk men cari informasi lanjutan melalui bacaan dari sumber lain yang relevan dan mengarahkan siswa tentang masalah yang akan dibahas • Siswa mengumpulkan informasi yg berkaitan dengan mencari solusi mengatasi masalah dengan merencanakan merias wajah geriatri <p>3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang kegiatan praktik untuk memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji dan direncanakan • Siswa melakukan praktik merias wajah geriatri dan menyimpulkan, terkait masalah sesuai dengan teknik yang ditentukan oleh guru <p>4. Melakukan tindakan strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarah kan siswa dalam persiapan pembuatan laporan/ presentasi • Siswa dapat melaporkan, menyajikan, dan mempre sentasikan kesimpulan dalam bentuk lisan, tertulis, atau produk lainnya <p>5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama sama mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah agar siswa dapat merias wajah geriatri sesuai 	
--	--	--

	dengan kondisi pelanggan. guru memberikan saran-saran dan tugas terstruktur	
Penutup	Penutup b. Review <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi sejauh mana pencapaian/kemajuan siswa sejauh mana tahapan yang telah dicapai siswa • Penugasan terstruktur secara tugas mandiri 	10 menit

G. Alat / Media / Sumber Pembelajaran:

7. Lembar Kerja (siswa)
8. Buku Tata Rias Wajah Geriatri
9. Model Sebenarnya
10. Lembar Penilaian
11. Alat, Bahan dan Kosmetika dalam Tata Rias Wajah Geriatri
12. Laptop dan LCD

H. Penilaian Hasil Belajar:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Sikapspritual, menunjukkan sikap spritual dalam pembelajaran b. Sikapsosial: Jujur, disiplin, santun toleransi	Pengamatan/unjuk kerja	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Pada saat akhir pembelajaran
3.	Keterampilan	Dalam bentuk praktek	Penyelesaian tugas (baik individu maupun kelompok) sesuai dengan model Proyek Project Based Learning

I. Instrumen Penilaian Hasil Belajar:

1. Instrumen Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis
2. Penilaian keterampilan dengan tugas praktek
3. Penilaian sikap dengan observasi

Purworejo, 17 April 2015

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP – III)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Purworejo
Mata Pelajaran : Rias Wajah Khusus dan Kreatif
Kelas – Semester : XI - 2
Materi Pokok : Rias wajah khusus (rias geriatri)
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit (1 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti:

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar:

3.5 Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri)

4.5 Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)

C. Indikator Pencapaian Kompetensi:

3.5 Menguraikan rias wajah khusus (rias geriatri)

Indikator:

3.5.1. Menjelaskan tujuan rias wajah geriatri

3.5.2. Menjelaskan teknik rias wajah geriatri

3.5.3. Menjelaskan ciri-ciri dan kondisi kulit wajah geriatri

3.5.4. Menjelaskan cara mendiagnosa bentuk wajah dan kelainannya berdasarkan lembar analisa

3.5.5. Menjelaskan cara mendiagnosa jenis kulit wajah

3.5.6. Menjelaskan cara mengkamufase pada garis-garis kerutan wajah

a. Melakukan rias wajah khusus (rias geriatri)

b. Indikator:

3.5.7. Menjelaskan prosedur rias wajah geriatri

3.5.8. Menyiapkan area kerja, pribadi dan pelanggan sesuai standar

3.5.9. Menyiapkan alat, bahan dan kosmetik sesuai perosedur hygiene sanitasi

3.5.10. Mendiagnosa karakteristik pelanggan

3.5.11. Melakukan kamufalse pada garis-garis kerutan pada wajah

3.5.12. Melakukan rias wajah geriatri sesuai kesempatan

3.5.13. Merapikan alat, bahan dan kosmetik rias wajah geriatri sesuai prosedur

D. Tujuan Pembelajaran:

Melalui kegiatan presentasi dan diskusi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* siswa terlibat aktif dalam menetapkan masalah,

Melakukan tindakan strategis, Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan, siswa dapat :

23. Menjelaskan definisi tata rias wajah geriatri dengan perilaku jujur
24. Menjelaskan tujuan tata rias wajah geriatri dengan perilaku jujur
25. Menyebutkan alat dan bahan dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap disiplin dan konsekuen
26. Menyebutkan kosmetik dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap disiplin dan konsekuen
27. Mengetahui teknik-teknik dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan teliti
28. Menjelaskan langkah kerja dalam tata rias wajah geriatri dengan sikap kerja sama dan gotong royong
29. Menyiapkan alat dan bahan dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan peduli
30. Menyiapkan kosmetik dalam tata rias wajah geriatri dengan rasa tanggung jawab dan peduli
31. Menerapkan teknik dalam tata rias wajah geriatri sesuai dengan prosedur secara efektif dan disiplin
32. Melakukan praktek tata rias wajah geriatri sesuai standar oprasional prosedur dengan penuh sikap sopan santun dan disiplin
33. Merapikan alat, bahan dan kosmetik sesuai prosedur dengan penuh tanggung jawab

E. Deskripsi Materi Pembelajaran:

Model/Metode Pembelajaran

Metode *problem based learning*, siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak bahan ajar atau bahan lainnya tentang contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri.

a. Definisi Tata Rias Wajah Geriatri

Rias wajah geriatri adalah rias wajah yang diperuntukan bagi para wanita yang berusia lanjut. Kulit tua yang kering dan keriput, struktur

wajah dan bagian-bagian wajah yang serba menurun, rambut uban dan tanda-tanda ketuaan harus di samarkan.

b. Tujuan Tata Rias Wajah Geriatri

Tujuan rias wajah untuk usia lanjut adalah untuk menutup kulit wajah yang tua dan bermasalah serta memberi kesan lebih segar dan lebih muda dari usia yang sebenarnya.

c. Sejarah Tata Rias geriatri

Kulit wajah merupakan dasar rias wajah yang penting. Wajah diibaratkan sebagai sebuah kanvas bagi seni tata rias wajah. Sampai usia 30 tahun, kulit wajah mudah dirawat karena metabolisme dan sel-sel di dalam wajah masih menjalankan fungsinya dengan baik. Kulit wajah sebenarnya mengalami proses ketuaan mulai usia 25 tahun. Ketika usia beranjak lebih tua maka kulit sudah mulai tampak kelelahan.

Rias wajah geriatri merupakan rias wajah yang diperuntukan bagi wanita golongan yang berusia lanjut. Wajah geriatri adalah wajah pada usia lanjut dengan ciri-ciri ketuaan. Biasanya diwajah sudah mulai timbul keriput-keriput halus; warna kulit tampak sedikit lebih gelap, sifat kulit semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, timbul dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang sebagai akibat produksi dan penyebaran pigmen kulit yang tidak lagi merata.

Beberapa masalah juga terjadi pada penampilan mata adalah sebagai berikut: lingkaran hitam, kantung mata, dan kerutan. Kondisi tersebut yang diusahakan untuk di samarkan dengan menggunakan kosmetika pada saat melakukan rias wajah. Wanita golongan usia lanjut dalam rias wajah geriatri adalah berusia kurang lebih 40 tahun keatas. Ketika mereka dapat menggunakan kosmetika yang tepat maka pada usia lanjut tetap akan dapat berpenampilan segar dan menarik.

Didalam pelaksanaan rias wajah geriatri perlu dipertimbangkan bahwa penampilan wajah pada usia lanjut dipengaruhi oleh perubahan

struktur tengkorak wajah, perubahan gigi-geligi dan perubahan jaringan lunak wajah secara umum.

d. Alat, Bahan dan Kosmetika Tata Rias Wajah Geriatri

Pada dasarnya alat, bahan dan kosmetik yang dapat disiapkan untuk rias wajah geriatri hampir sama dengan persiapan yang dilakukan untuk merias wajah sehari-hari.

- Adapun Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk rias wajah geriatri adalah :
 1. Sikat alis
 2. Sikat bulu mata
 3. Kuas Eyeshadow berbagai bentuk dan fungsi
 4. Kuas eye liner
 5. Kuas bibir
 6. Concealor
 7. Kuas kipas
 8. Kuas shading
 9. Kuas blush on
 10. Kuas powder
 11. Spons dan puff
 12. berujung spons
 13. Pencukur alis
 14. Pinset
 15. Kecil
 16. Penjepit bulu mata
 17. Peraut pensil
 18. cotton bud
 19. scotch tape mata
 20. bulu mata palsu
 21. lem bulu mata
 22. Tissue
 23. Kapas

- Sedangkan kosmetik yang dibutuhkan adalah :
 1. Concealer
 2. Foundation yang berbentuk krim, stik, compact dan cair
 3. Loose powder
 4. Powder
 5. Blush-on
 6. Stick
 7. Lip liner
 8. Lip gloss
 9. Eyeshadow
 10. Eyeliner
 11. Maskara
 12. Pensil alis

e. Langkah Kerja Mencukur Kumis dan Janggut

a. Melakukan Persiapan Kerja

1. Ruangan disiapkan dengan memenuhi prinsip sanitasi dan *hygiene* sesuai dengan SOP.
2. Suasana lingkungan disiapkan dengan memenuhi prinsip keamanan, kenyamanan, ketenangan dan cahaya penerangan yang cukup.
3. Diri pribadi disiapkan baik fisik maupun mental dengan mengacu etika profesional seorang *beauty operator*.
4. Alat dan lenan untuk rias wajah disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene*.
5. Kosmetik disiapkan sesuai kebutuhan dan ditata, dalam keadaan bersih serta aman digunakan.

b. Melakukan konsultasi dan menganalisa kulit wajah

1. Konsultasi dengan pelanggan dilakukan dengan sopan, ramah dan jelas, untuk mendapatkan kesepakatan atas dasar permintaan pelanggan dan saran yang diberikan.
2. Pelanggan disiapkan sesuai dengan jenis layanan rias wajah.
3. Kulit wajah, bentuk wajah dan bagian-bagian wajah dianalisa dengan memenuhi prosedur dan teknik yang benar.
4. Hasil analisa dan rencana rias wajah dicatat dalam kartu analisa yang berlaku sebagai kartu pelanggan.

- c. Membersihkan Wajah
 - 1. Wajah dibersihkan dengan pembersih yang sesuai dengan jenis kulit hingga bebas dari kotoran / *make up* yang melekat
 - 2. Penyegar dipilih dan diaplikasikan sesuai dengan jenis kulit
- d. Menentukan desain rias wajah
 - 1. Desain rias wajah ditentukan sesuai dengan hasil analisa dan riasan yang akan dibuat.
 - 2. Bagian wajah dikoreksi sesuai desain rias wajah.
 - 3. Alat dan kosmetik dipilih dan ditentukan sesuai desain rias wajah yang akan dibuat.
- e. Melakukan koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah
 - 1. *Shading* diaplikasikan untuk mengoreksi pada bagian wajah yang menonjol
 - 2. *Highlighting* dilakukan untuk mengoreksi bagian wajah yang cekung.
- f. Melakukan rias wajah
 - 1. Kosmetika pelembab dipilih sesuai jenis kulit dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat.
 - 2. Alas bedak dipilih setingkat lebih tua dari warna kulit dan diaplikasikan secara merata dengan teknik yang tepat sesuai jenis alas bedak.
 - 3. Bedak tabur dipilih sesuai warna kulit dan aplikasikan pada seluruh bagian wajah dengan cara menekan-nekan kebawah dan samping.
 - 4. Bedak padat dipilih sesuai dengan warna kulit dan diaplikasikan keseluruhan wajah hingga rapih dan merata.
 - 5. Alis dibentuk sesuai bentuk wajah dengan memenuhi teknik yang tepat.
 - 6. Perona mata dipilih warna yang sesuai untuk rias wajah orang tua dan busana yang dikenakan, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk mata.
 - 7. Garis mata dipertegas dengan warna yang serasi dengan bentuk mata, perona mata dan warna busana.
 - 8. Perona pipi dipilih warna yang sesuai dengan warna perona mata dan perona bibir, serta diaplikasikan sesuai dengan bentuk tulang pipi dan bentuk wajah.
 - 9. Perona bibir dipilih warna sesuai dengan busana, perona mata, perona, pipi dan diaplikasikan dengan teknik yang tepat hingga membentuk bibir ideal.
 - 10. Mata dilentikan dengan alat pelentik bulu mata dengan teknik yang tepat dan menjamin keamanan pelanggan.
 - 11. Maskara yang sesuai diaplikasikan pada bulu mata hingga bulu mata terlihat lebih tebal.

- g. Memberi saran pada pelanggan
1. Hasil akhir dikonsultasikan pada pelanggan untuk mendapatkan kepuasan
 2. Pelanggan diberikan saran tentang kegunaan dan pengaplikasian kosmetik yang dapat digunakan di rumah dan ditawarkan produk dan jasa layanan lainnya.
- h. Mengemas alat, bahan dan kosmetika serta merapikan area kerja
1. Bahan dan kosmetika dirapikan dan disimpan kembali.
 2. Area kerja dan perabot dibersihkan dan siap digunakan lagi.
 3. Sampah dibuang di tempat yang disediakan.
 4. Lenna yang sudah dipakai diletakkan di tempat yang disiapkan untuk dicuci.

F. Kegiatan Pembelajaran:

Pertemuan 1:

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mempersiapkan diri secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Guru menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, dengan metode pembelajaran <i>problem based learning</i> 	10 menit
Inti	<p>1. Mengidentifikasi masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dapat menyiapkan diri membaca literatur yang berkaitan materi yang akan disampaikan dan siswa dapat diberikan contoh-contoh masalah yang ada di buku teks atau tayangan Powerpoint dan menyampaikan kembali hasil dari siklus pertama • Siswa membaca, melihat, mendengar, dan menyimak contoh-contoh masalah atau kasus tentang rias wajah geriatri • Guru dapat memotivasi siswa untuk berlatih bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat 	250 menit

	<p>kausalitas).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membuat pertanyaan berkaitan dengan apa yang sudah mereka baca atau amati <p>2. Menetapkan masalah melalui berpikir tentang masalah dan menyeleksi informasi-informasi yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang ke giatan untuk men cari informasi lanjutan melalui bacaan dari sumber lain yang relevan dan mengarahkan siswa tentang masalah yang akan dibahas • Siswa mengumpulkan informasi yg berkaitan dengan mencari solusi mengatasi masalah dengan merencanakan merias wajah geriatri <p>3. Mengembangkan solusi melalui pengidentifikasian alternatif-alternatif, tukar pikiran dan mengecek perbedaan pandang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru merancang kegiatan praktik untuk memahami suatu permasalahan yang sedang dikaji dan direncanakan • Siswa melakukan praktik merias wajah geriatri dan menyimpulkan, terkait masalah sesuai dengan teknik yang ditentukan oleh guru <p>4. Melakukan tindakan strategis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarah kan siswa dalam persiapan pembuatan laporan/ presentasi • Siswa dapat melaporkan, menyajikan, dan mempre sentasikan kesimpulan dalam bentuk lisan, tertulis, atau produk lainnya <p>5. Melihat ulang dan mengevaluasi pengaruh-pengaruh dari solusi yang dilakukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa bersama sama mengevaluasi 	
--	--	--

	proses dan hasil pemecahan masalah agar siswa dapat merias wajah geriatri sesuai dengan kondisi pelanggan. guru memberikan saran-saran dan tugas terstruktur	
Penutup	Penutup c. Review <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi sejauh mana pencapaian/kemajuan siswa sejauh mana tahapan yang telah dicapai siswa • Penugasan terstruktur secara tugas mandiri 	10 menit

G. Alat / Media / Sumber Pembelajaran:

1. Lembar Kerja (siswa)
2. Buku Tata Rias Wajah Geriatri
3. Model Sebenarnya
4. Lembar Penilaian
5. Alat, Bahan dan Kosmetika dalam Tata Rias Wajah Geriatri
6. Laptop dan LCD

H. Penilaian Hasil Belajar:

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Sikapspritual, menunjukkan sikap spritual dalam pembelajaran b. Sikapsosial: Jujur, disiplin, santun toleransi	Pengamatan/unjuk kerja	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2.	Pengetahuan	Tes tertulis	Pada saat akhir pembelajaran
3.	Keterampilan	Dalam bentuk	Penyelesaian tugas

		praktek	(baik individu maupun kelompok) sesuai dengan model Proyek Project Based Learning
--	--	---------	---

I. Instrumen Penilaian Hasil Belajar:

1. Instrumen Penilaian pengetahuan dengan tes tertulis
2. Penilaian keterampilan dengan tugas praktek
3. Penilaian sikap dengan observasi

Purworejo, 17 April 2015

Mengetahui :
Kepala Sekolah,

Guru Mata Pelajaran,

NIP.

NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Building
Future
Leaders

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 011/0702

Jakarta, 11 Agustus 2015

Kepada Yth
Sri Irtawidjajanti, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Pramesti Adika Ratri
No. Reg. : 5535112032
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning
Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah
Geriatric Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri
Purworejo

Mohon kesediaannya sebagai dosen ahli Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi


Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2824/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

3 Juli 2015

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Purworejo
Jl. Kartini No.5, Sindurjan,
Purworejo, Jawa Tengah

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Pramesti Adika Ratri
Nomor Registrasi : 5535112032
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085747013443

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Drs. Syaifullah
NIP.195702161984031001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID11/01792

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-23/VI/2011	01	01	21 Juli 2011	143 dari 1

SURAT TUGAS

No.455/ST-S/IKK/II/2015

Ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga menugaskan kepada Bapak/Ibu dosen berikut:

No	Nama Dosen	NIP	Pembimbing
1	Dra. Lilies Yulastri, M.Pd	19580612 198403 2 001	Pembimbing I
2	Dr. Dwi Atmanto, M.Si	19630521 198811 2 001	Pembimbing II

Untuk membimbing skripsi/komprehensif/karya inovatif mahasiswa :

Nama : Pramesti Adika Ratri
No. Registrasi : 5535112032
Program Studi : Pendidikan Tata Rias 2011 S1 Reguler
Judul/Tema : Meningkatkan Kemampuan Merias Wajah Geriatri Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo

Lama bimbingan :

Apabila pada tanggal yang telah ditentukan mahasiswa yang dibimbing belum selesai, maka Bapak/Ibu harus melaporkan kepada Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Februari 2015
Ketua Jurusan IKK-FT-UNJ

Dra. Melly Prabawati, M.Pd
NIP. 19630521 198803 2 002

Tembusan:
1. Kaprodi
2. KPSJ



**PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
SMK NEGERI 3 PURWOREJO**

Jalan Kartini No. 5 Purworejo Telepon (0275) 321268 Faximili (0275) 325340
Email : smkn3purworejo@gmail.com website : www.smkn3pwr.sch.id



Surat Keterangan

No. 070 / 533 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 3 Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : **PRAMESTI ADIKA RATRI**
NIM : 5535112032
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta

Adalah benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun Tugas Akhir guna melengkapi tugas-tugas pembuatan Skripsi dengan judul “ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL KOMPETENSI RIAS WAJAH GERIATRI BAGI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 3 PURWOREJO, JAWA TENGAH” mulai tanggal 9, 13, 16, sampai dengan 20 Nopember 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purworejo, 20 Nopember 2015
Kepala SMK N 3 Purworejo



Drs. Sungkono
Pembina
NIP. 19590704 197911 1 002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp/Fax.: Rektor (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II: 4893918, PR III: 4892926, PR IV: 4893982,
BAUK: 4750930, BAAK: 4759081, BAPSI: 4752180
Bag. UHTP: Telp. 4893726, Bag. Keuangan: 4892414, Bag. Kepegawaian: 4890536, HUMAS: 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2824/UN39.12/KM/2015
Lamp. : 1 Lembar
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

3 Juli 2015

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Purworejo
Jl. Kartini No.5, Sindurjan,
Purworejo, Jawa Tengah

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Pramesti Adika Ratri
Nomor Registrasi : 5535112032
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085747013443

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri 3 Purworejo, Jawa Tengah"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Drs. Syaifullah
NIP.195702161984031001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 1011/01782

**SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Pramesti Adika Ratri
No. Reg. : 5535112032
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri
Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit Smk Negeri 3
Purworejo

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui, serta dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Oktober 2015

Menyetujui Dosen Ahli

Sri Irtawidjajanti, M.Pd
NIP. 19700927 200212 2 001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate ID11/01782

SURAT PERSETUJUAN
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen ahli penyusunan instrumen penelitian menerangkan bahwa :

Nama : Pramesti Adika Ratri
No. Reg. : 5535112032
Program Studi : Pendidikan Tata Rias
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah Geriatri
Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit Smk Negeri 3
Purworejo

Bahwa Instrumen Penelitian tersebut telah diperiksa dan disetujui, serta dapat di pergunakan untuk penelitian selanjutnya.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 16 Oktober 2015

Menyetujui Dosen Ahli

Aniesa Puspa Arum, M.Pd



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. (62-21) 47864808
Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id



Certificate 011/01792

Jakarta, 11 Agustus 2015

Kepada Yth
Aniesa Puspa Arum, M.Pd
Di
Tempat

Dengan hormat

Salam sejahtera kami sampaikan Kepada Ibu semoga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari senantiasa mendapatkan Rahmat dari Allah SWT, amin.

Dengan surat ini saya selaku pembimbing skripsi atas mahasiswa :

Nama : Pramesti Adika Ratri
No. Reg. : 5535112032
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning
Untuk Meningkatkan Hasil Kompetensi Rias Wajah
Geriatric Bagi Siswa Kelas XI Kecantikan Kulit SMK Negeri
Purworejo

Mohon kesediaannya sebagai dosen ahli Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian skripsi pada mahasiswa tersebut.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Dosen Pembimbing Metodologi

Dr. Dwi Atmanto
Dr. Dwi Atmanto, M.Si
NIP. 19630521 198811 1 001

Hasil Tes Keterampilan Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
1	Afidatul Alawiyah	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
2	Afnan	80	77	79	88	81	Belum Lulus
3	Amanda Hanifah	80	76	80	84	80	Belum Lulus
4	Anggia Andini	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
5	Anis Mei Lestari	80	78	80	85	80,75	Belum Lulus
6	Annisa Wigati	80	75	80	87	80,5	Belum Lulus
7	Arin Fitriana	80	76	80	86	80,5	Belum Lulus
8	Dela Ria Adisti	80	74	79	85	79,5	Belum Lulus
9	Devi Sukanti	80	75	80	85	80	Belum Lulus
10	Eka Bakti F	80	79	80	90	82,25	Lulus
11	Eyrlian Maylinda	80	75	80	87	80,5	Belum Lulus
12	Fajar Indah G	80	76	80	88	81	Belum Lulus
13	Fitri Sulistyowati	80	73	79	85	79,25	Belum Lulus
14	Hana Fitriana	80	74	79	84	79,25	Belum Lulus
15	Irsi Merita S	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
16	Kristiana Dewi	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
17	Maharani Anggrit	80	75	79	83	79,25	Belum Lulus
18	Mila Marlina	80	77	79	86	80,5	Belum Lulus
19	Nandiroh	80	74	80	82	79	Belum Lulus
20	Nindia Febriyani	80	80	80	90	82,5	Lulus
21	Nitta W	80	75	79	86	80	Belum Lulus
22	Restu Indah A	80	79	80	89	82	Lulus
23	Reza Prayogi D P	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
24	Reza Vivian Ardi	80	75	79	85	79,75	Belum Lulus
25	Siti Nurhasanah	80	78	80	82	80	Belum Lulus
26	Sulistiyani	80	76	80	87	80,75	Belum Lulus
27	Umi Dina Rosada	80	78	80	88	81,5	Belum Lulus
28	Vina Dewi P	80	74	79	88	80,25	Belum Lulus
29	Vita Ariyani	80	75	80	85	80	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri U	80	76	79	84	79,75	Belum Lulus
Rata-Rata						80,45	Lulus : 6,67%

Hasil Tes Keterampilan Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
1	Afidatul Alawiyah	83	80	81	88	83	Lulus
2	Afnan	83	79	82	87	82,75	Lulus
3	Amanda Hanifah	83	80	80	84	81,75	Belum Lulus
4	Anggia Andini	83	80	82	88	83,25	Lulus
5	Anis Mei Lestari	83	80	84	87	83,5	Lulus
6	Annisa Wigati	83	80	83	88	83,5	Lulus
7	Arin Fitriana	83	80	83	88	83,5	Lulus
8	Dela Ria Adisti	83	79	84	88	83,5	Lulus
9	Devi Sukanti						
10	Eka Bakti Febriani	83	80	87	90	85	Lulus
11	Eyrlia Maylinda	83	80	86	88	84,25	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	83	80	85	88	84	Lulus
13	Fitri Sulistyowati	83	79	86	87	83,75	Lulus
14	Hana Fitriana	83	79	82	87	82,75	Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	83	80	83	88	83,5	Lulus
16	Kristiana Dewi	83	80	84	88	83,75	Lulus
17	Maharani Anggrita P	83	79	85	88	83,75	Lulus
18	Mila Marlina	83	79	82	84	82	Lulus
19	Nandiroh	83	80	81	87	82,75	Lulus
20	Nindia Febriyani	83	80	82	89	83,5	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	83	79	84	88	83,5	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	83	80	83	88	83,5	Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	83	80	81	88	83	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	83	79	85	87	83,5	Lulus
25	Siti Nurhasanah	83	80	84	87	83,5	Lulus
26	Sulistiyani	83	80	80	88	82,75	Lulus
27	Umi Dina Rosada	83	80	81	88	83	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	83	79	84	88	83,5	Lulus
29	Vita Ariyani	83	80	83	87	83,25	Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	83	79	81	84	81,75	Belum Lulus
Rata-Rata						83,27	Lulus:93,10%

Hasil Tes Keterampilan Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai Akhir	Keterangan
		A1	A2	A3	A4		
1	Afidatul Alawiyah	84	90	88	84	86,5	Lulus
2	Afnan	84	87	87	84	85,5	Lulus
3	Amanda Hanifah	84	84	84	82	83,5	Lulus
4	Anggia Andini	84	89	88	84	86,25	Lulus
5	Anis Mei Lestari	84	87	87	85	85,75	Lulus
6	Annisa Wigati	84	87	87	85	85,75	Lulus
7	Arin Fitriana	84	88	87	85	86	Lulus
8	Dela Ria Adisti	84	87	87	85	85,75	Lulus
9	Devi Sukanti	84	87	87	84	85,5	Lulus
10	Eka Bakti Febriani	84	90	88	87	87,25	Lulus
11	Eyrlian Maylinda	84	88	88	86	86,5	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	84	88	87	85	86	Lulus
13	Fitri Sulistyowati	84	87	87	85	85,75	Lulus
14	Hana Fitriana	84	87	87	85	85,75	Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	84	88	87	85	86	Lulus
16	Kristiana Dewi	84	87	87	85	85,75	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	84	88	87	85	86	Lulus
18	Mila Marlina	84	85	87	83	84,75	Lulus
19	Nandiroh	84	88	87	84	85,75	Lulus
20	Nindia Febriyani	84	89	88	85	86,5	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	84	87	87	85	85,75	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	84	89	87	85	86,25	Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	84	90	87	84	86,25	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	84	87	87	85	85,75	Lulus
25	Siti Nurhasanah	84	87	87	85	85,75	Lulus
26	Sulistiyani	84	87	88	84	85,75	Lulus
27	Umi Dina Rosada	84	87	87	84	85,5	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	84	89	88	85	86,5	Lulus
29	Vita Ariyani	84	88	87	84	85,75	Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	84	86	87	83	85	Lulus
Rata-Rata						85,82	Lulus : 100%

Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Nilai / Modus
1	Afidatul Alawiyah	4	2	4	4	4
2	Afnan	2	2	4	4	3
3	Amanda Hanifah	2	2	3	4	2
4	Anggia Andini	4	3	4	4	4
5	Anis Mei Lestari	3	3	3	4	3
6	Annisa Wigati	3	3	3	4	3
7	Arin Fitriana	4	3	4	4	4
8	Dela Ria Adisti	4	4	4	4	4
9	Devi Sukanti	2	2	2	3	2
10	Eka Bakti Febriani	4	3	4	4	4
11	Eyrlian Maylinda	4	2	4	4	4
12	Fajar Indah Gustati	2	2	3	4	2
13	Fitri Sulistyowati	3	4	4	4	4
14	Hana Fitriana	3	3	4	4	4
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4	4	4
16	Kristiana Dewi	4	4	4	4	4
17	Maharani Anggrita P	4	2	2	4	3
18	Mila Marlina	3	3	4	4	4
19	Nandiroh	4	3	4	4	4
20	Nindia Febriyani	4	2	3	4	4
21	Nitta Wahyuningsih	2	3	4	4	4
22	Restu Indah Anggreini	2	2	4	4	3
23	Reza Prayogi Dwi P	3	3	2	3	3
24	Reza Vivian Ardi	4	3	4	4	4
25	Siti Nurhasanah	3	3	2	4	3
26	Sulistiyani	4	3	4	4	4
27	Umi Dina Rosada	2	3	3	4	3
28	Vina Dewi Purnama	3	3	4	4	4
29	Vita Ariyani	3	2	4	4	4
30	Yulfikar Putri Utami	3	2	4	4	4

Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Nilai / Modus
1	Afidatul Alawiyah	4	3	4	4	4
2	Afnan	2	2	4	4	3
3	Amanda Hanifah	2	4	3	4	4
4	Anggia Andini	4	3	4	4	4
5	Anis Mei Lestari	3	4	4	4	4
6	Annisa Wigati	3	3	3	4	3
7	Arin Fitriana	4	3	4	4	4
8	Dela Ria Adisti	4	4	4	4	4
9	Devi Sukanti					
10	Eka Bakti Febriani	4	3	4	4	4
11	Eyrlan Maylinda	4	2	4	4	4
12	Fajar Indah Gustati	2	4	3	4	4
13	Fitri Sulistyowati	3	4	4	4	4
14	Hana Fitriana	3	3	4	4	4
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4	4	4
16	Kristiana Dewi	4	4	4	4	4
17	Maharani Anggrita P	4	2	4	4	4
18	Mila Marlina	3	3	4	4	4
19	Nandiroh	4	3	4	4	4
20	Nindia Febriyani	4	2	3	4	4
21	Nitta Wahyuningsih	2	3	4	4	4
22	Restu Indah Anggreini	2	2	4	4	3
23	Reza Prayogi Dwi P	3	3	4	3	3
24	Reza Vivian Ardi	4	3	4	4	4
25	Siti Nurhasanah	3	3	2	4	3
26	Sulistiyani	4	3	4	4	4
27	Umi Dina Rosada	2	3	4	4	4
28	Vina Dewi Purnama	3	3	4	4	4
29	Vita Ariyani	3	4	4	4	4
30	Yulfikar Putri Utami	4	2	4	4	4

Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Disiplin	Jujur	Tanggung Jawab	Santun	Nilai / Modus
1	Afidatul Alawiyah	4	3	4	4	4
2	Afnan	3	4	4	4	4
3	Amanda Hanifah	2	4	3	4	4
4	Anggia Andini	4	4	4	4	4
5	Anis Mei Lestari	3	4	4	4	4
6	Annisa Wigati	3	4	3	4	4
7	Arin Fitriana	4	3	4	4	4
8	Dela Ria Adisti	4	4	4	4	4
9	Devi Sukanti	3	3	4	3	3
10	Eka Bakti Febriani	4	3	4	4	4
11	Eyrlian Maylinda	4	2	4	4	4
12	Fajar Indah Gustati	4	4	3	4	4
13	Fitri Sulistyowati	3	4	4	4	4
14	Hana Fitriana	4	3	4	4	4
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4	4	4
16	Kristiana Dewi	4	4	4	4	4
17	Maharani Anggrita P	4	3	4	4	4
18	Mila Marlina	3	4	4	4	4
19	Nandiroh	4	3	4	4	4
20	Nindia Febriyani	4	2	3	4	4
21	Nitta Wahyuningsih	3	4	4	4	4
22	Restu Indah Anggreini	3	3	4	3	3
23	Reza Prayogi Dwi P	4	4	4	3	4
24	Reza Vivian Ardi	4	3	4	4	4
25	Siti Nurhasanah	3	3	2	4	3
26	Sulistiyani	4	3	4	4	4
27	Umi Dina Rosada	2	3	4	4	4
28	Vina Dewi Purnama	3	3	4	4	4
29	Vita Ariyani	3	4	4	4	4
30	Yulfikar Putri Utami	4	2	4	4	4

Perkembangan Nilai Sikap Siswa

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Afidatul Alawiyah	4	4	4
2	Afnan	3	3	4
3	Amanda Hanifah	2	4	4
4	Anggia Andini	4	4	4
5	Anis Mei Lestari	3	4	4
6	Annisa Wigati	3	3	4
7	Arin Fitriana	4	4	4
8	Dela Ria Adisti	4	4	4
9	Devi Sukanti	2		3
10	Eka Bakti Febriani	4	4	4
11	Eyrlia Maylinda	4	4	4
12	Fajar Indah Gustati	2	4	4
13	Fitri Sulistyowati	4	4	4
14	Hana Fitriana	4	4	4
15	Irsi Merita Salsabila	4	4	4
16	Kristiana Dewi	4	4	4
17	Maharani Anggrita P	3	4	4
18	Mila Marlina	4	4	4
19	Nandiroh	4	4	4
20	Nindia Febriyani	4	4	4
21	Nitta Wahyuningsih	4	4	4
22	Restu Indah Anggreini	3	3	3
23	Reza Prayogi Dwi P	3	3	4
24	Reza Vivian Ardi	4	4	4
25	Siti Nurhasanah	3	3	3
26	Sulistiyani	4	4	4
27	Umi Dina Rosada	3	4	4
28	Vina Dewi Purnama	4	4	4
29	Vita Ariyani	4	4	4
30	Yulfikar Putri Utami	4	4	4
Jumlah		Nilai 4 : 19 siswa Nilai 3 : 8 siswa Nilai 2 : 3 siswa	Nilai 4 : 24 siswa Nilai 3 : 5 siswa Nilai 2 : 0 siswa	Nilai 4 : 27 siswa Nilai 3 : 3 siswa Nilai 2 : 0 siswa

Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afidatul Alawiyah	80	Lulus
2	Afnan	65	Belum Lulus
3	Amanda Hanifah	95	Lulus
4	Anggia Andini	90	Lulus
5	Anis Mei Lestari	85	Lulus
6	Annisa Wigati	80	Lulus
7	Arin Fitriana	85	Lulus
8	Dela Ria Adisti	70	Belum Lulus
9	Devi Sukanti	65	Belum Lulus
10	Eka Bakti Febriani	90	Lulus
11	Eyrlian Maylinda	80	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	75	Belum Lulus
13	Fitri Sulistyowati	80	Lulus
14	Hana Fitriana	70	Belum Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	90	Lulus
16	Kristiana Dewi	85	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	85	Lulus
18	Mila Marlina	80	Lulus
19	Nandiroh	75	Belum Lulus
20	Nindia Febriyani	85	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	85	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	75	Belum Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	80	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	80	Lulus
25	Siti Nurhasanah	80	Lulus
26	Sulistiyani	90	Lulus
27	Umi Dina Rosada	90	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	95	Lulus
29	Vita Ariyani	60	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	75	Belum Lulus
Rata-rata		80,67	Lulus : 70,00%

Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus II

No	Nama Siswa	NILAI	KETERANGAN
1	Afidatul Alawiyah	80	Lulus
2	Afnan	65	Belum Lulus
3	Amanda Hanifah	95	Lulus
4	Anggia Andini	90	Lulus
5	Anis Mei Lestari	85	Lulus
6	Annisa Wigati	80	Lulus
7	Arin Fitriana	85	Lulus
8	Dela Ria Adisti	70	Belum Lulus
9	Devi Sukanti		
10	Eka Bakti Febriani	90	Lulus
11	Eyrlan Maylinda	80	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	75	Belum Lulus
13	Fitri Sulistyowati	80	Lulus
14	Hana Fitriana	70	Belum Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	90	Lulus
16	Kristiana Dewi	85	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	85	Lulus
18	Mila Marlina	80	Lulus
19	Nandiroh	75	Belum Lulus
20	Nindia Febriyani	85	Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	85	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	75	Belum Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	80	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	80	Lulus
25	Siti Nurhasanah	80	Lulus
26	Sulistiyani	90	Lulus
27	Umi Dina Rosada	90	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	95	Lulus
29	Vita Ariyani	60	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	75	Belum Lulus
Rata-rata		81,20	Lulus : 72,41%

Hasil Tes Pemahaman Materi Siklus III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Afidatul Alawiyah	95	Lulus
2	Afnan	80	Lulus
3	Amanda Hanifah	95	Lulus
4	Anggia Andini	95	Lulus
5	Anis Mei Lestari	80	Lulus
6	Annisa Wigati	80	Lulus
7	Arin Fitriana	85	Lulus
8	Dela Ria Adisti	75	Belum Lulus
9	Devi Sukanti	75	Belum Lulus
10	Eka Bakti Febriani	95	Lulus
11	Eyrlan Maylinda	85	Lulus
12	Fajar Indah Gustati	85	Lulus
13	Fitri Sulistyowati	85	Lulus
14	Hana Fitriana	80	Lulus
15	Irsi Merita Salsabila	85	Lulus
16	Kristiana Dewi	85	Lulus
17	Maharani Anggrita Putri	90	Lulus
18	Mila Marlina	90	Lulus
19	Nandiroh	90	Lulus
20	Nindia Febriyani	75	Belum Lulus
21	Nitta Wahyuningsih	90	Lulus
22	Restu Indah Anggreini	85	Lulus
23	Reza Prayogi Dwi Putri	90	Lulus
24	Reza Vivian Ardi	85	Lulus
25	Siti Nurhasanah	90	Lulus
26	Sulistiyani	95	Lulus
27	Umi Dina Rosada	80	Lulus
28	Vina Dewi Purnama	95	Lulus
29	Vita Ariyani	75	Belum Lulus
30	Yulfikar Putri Utami	85	Lulus
Rata-rata		85,83	Lulus : 86,67%

APKG 1 Kompenen RPP Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4
	b. Menggunakan kata kerja oprasional	3
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	2
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Disusun secara sistematis	2
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	3
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	2
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3
	d. Tepat guna	3
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)	
	a. Mengacu pada indikator	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	3
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara laim eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran	

	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	3
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran	
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	3
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	2
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	3
	d. Alokasi waktu proporsional	2
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	2
	c. Disusun secara sistematis	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	2
9	Penggunaan Bahasa Tulis	
	a. sesuai dengan EYD	4
	b. Komunikatif	3
	c. Sistematis	3
	d. Rapih	3
Jumlah		115
Nilai Akhir		3.19

APKG 2 Kompenen Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kegiatan Awal	
	Menyiapkan kondisi pembelajaran	
	a. Menyiapkan kelas/media	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4
	c. Apersepsi	3
	d. Tujuan	3
2	Kegiatan Inti	
	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
	a. Berurutan / sistematis	3
	b. Luas dan mendalam	3
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	3
3	Kemampuan memberi motivasi	
	a. Memperhatikan semua siswa	3
	b. Memancing siswa untuk bertanya	4
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4
	d. Memberi penguatan	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media	
	a. Relevan dengan indikator RPP	4
	b. Menarik perhatian	2
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4
	c. Bervariasi	3
	d. Meningkatkan interaktif siswa	4

6	Kemampuan Mengelola Kelas	
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	3
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	2
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4
	d. Interaksi Aktif	3
7	Penutup	
	a. Menyimpulkan materi	4
	b. Memberikan tes akhir	4
	c. Memberi tugas rumah	4
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4
Jumlah		96
Nilai		3.42

APKG 1 Kompenen RPP Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4
	b. Menggunakan kata kerja oprasional	3
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	3
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Disusun secara sistematis	3
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	4
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	4
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3
	d. Tepat guna	4
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)	
	a. Mengacu pada indikator	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	4
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	4
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran	
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	4
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	4
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	3
	d. Alokasi waktu proporsional	3
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran	

	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	3
	c. Disusun secara sistematis	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	2
9	Penggunaan Bahasa Tulis	
	a. sesuai dengan EYD	4
	b. Komunikatif	3
	c. Sistematis	3
	d. Rapih	4
Jumlah		129
Nilai Akhir		3.58

APKG 2 Kompenen Pembelajaran Siklus II

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kegiatan Awal	
	Menyiapkan kondisi pembelajaran	
	a. Menyiapkan kelas/media	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4
	c. Apersepsi	4
2	Kegiatan Inti	
	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
	a. Berurutan / sistematis	3
	b. Luas dan mendalam	3
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3
3	Kemampuan memberi motivasi	
	a. Memperhatikan semua siswa	3
	b. Memancing siswa untuk bertanya	3
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4
	d. Memberi penguatan	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media	
	a. Relevan dengan indikator RPP	4
	b. Menarik perhatian	3
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4
	c. Bervariasi	3
	d. Meningkatkan interaktif siswa	4
6	Kemampuan Mengelola Kelas	
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	4
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	3
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4
	d. Interaksi Aktif	3
7	Penutup	
	a. Menyimpulkan materi	4
	b. Memberikan tes akhir	4
	c. Memberi tugas rumah	4
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4

Jumlah	100
Nilai	3.57

APKG 1 Kompenen RPP Siklus III

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Perumusan Indikator Pembelajaran	
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4
	b. Menggunakan kata kerja oprasional	4
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	3
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Disusun secara sistematis	3
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	4
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	4
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3
	d. Tepat guna	4
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)	
	a. Mengacu pada indicator	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	4
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara laim eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	4
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran	
	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	4
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	4
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	4
	d. Alokasi waktu proporsional	3
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	3

	c. Disusun secara sistematis	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	3
9	Penggunaan Bahasa Tulis	
	a. sesuai dengan EYD	4
	b. Komunikatif	4
	c. Sistematis	3
	d. Rapih	4
Jumlah		133
Nilai Akhir		3,69

APKG 2 Kompenen Pembelajaran Siklus III

No	Aspek Penilaian	Nilai
1	Kegiatan Awal Menyiapkan kondisi pembelajaran	
	a. Menyiapkan kelas/media	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4
	c. Apersepsi	4
	d. Tujuan	4
2	Kegiatan Inti Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran	
	a. Berurutan / sistematis	4
	b. Luas dan mendalam	3
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	4
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	4
3	Kemampuan memberi motivasi	
	a. Memperhatikan semua siswa	4
	b. Memancing siswa untuk bertanya	4
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4
	d. Memberi penguatan	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media	
	a. Relevan dengan indikator RPP	4
	b. Menarik perhatian	3
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran	
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4
	c. Bervariasi	3
	d. Meningkatkan interaktif siswa	4
6	Kemampuan Mengelola Kelas	
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	4
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	3
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4
	d. Interaksi Aktif	3
7	Penutup	
	a. Menyimpulkan materi	4
	b. Memberikan tes akhir	4
	c. Memberi tugas rumah	3
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4

Jumlah	104
Nilai	3,72

Perkembangan Kemampuan Guru Kompenen RPP

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Perumusan Indikator Pembelajaran			
	a. Mengacu pada kompetensi dasar	4	4	4
	b. Menggunakan kata kerja oprasional	3	3	4
	c. Memiliki target pembelajaran yang terukur	3	3	3
	d. Disusun secara sistematis dan komprehensif	2	3	3
2	Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indikator	4	4	4
	b. Disusun secara sistematis	2	3	3
	c. Sesuai dengan konteks lingkungan sekolah	3	4	4
	d. Sesuai dengan alokasi waktu	2	4	4
3	Penentuan Alat Bantu dan Media Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan Indikator	4	4	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4	4	4
	c. Sesuai dengan karakteristik siswa	3	3	3
	d. Tepat guna	3	4	4
4	Penentuan Sumber Belajar (Rujukan Bahan Ajar)			
	a. Mengacu pada indikator	4	4	4
	b. Mengacu pada materi pembelajaran	4	4	4
	c. Mengacu pada lebih dari satu sumber belajar	3	4	4
	d. menggunakan sumber belajar yang relevan	3	3	3
5	Penentuan Kegiatan Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan Materi Pembelajaran	4	4	4
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi	4	4	4
	c. Memuat kegiatan inti pembelajaran, antara lain eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	4	4	4
	d. Memuat kegiatan penutup pembelajaran, antara lain kesimpulan, evaluasi, dan tindak lanjut	4	4	4
6	Penentuan Strategi Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indikator	4	4	4
	b. Sesuai dengan materi pembelajaran	4	4	4
	c. Menggunakan metode yang bervariasi	3	4	4
	d. sesuai dengan karakteristik siswa	3	3	3
7	Penetapan Alokasi Waktu Pembelajaran			

	a. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan awal	3	4	4
	b. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan inti	2	4	4
	c. Menentukan alokasi waktu dalam kegiatan akhir	3	3	4
	d. Alokasi waktu proporsional	2	3	3
8	Penentuan Alat Evaluasi Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indikator	4	4	4
	b. Menggunakan bentuk tes yang beragam	2	3	3
	c. Disusun secara sistematis	3	3	3
	d. Dilengkapi dengan kunci jawaban dan penskorannya	2	2	3
9	Penggunaan Bahasa Tulis			
	a. sesuai dengan EYD	4	4	4
	b. Komunikatif	3	3	4
	c. Sistematis	3	3	3
	d. Rapih	3	4	4
	Jumlah	115	129	133
	Nilai Akhir	3.19	3.58	3.69

Perkembangan Nilai Kemampuan Guru Komponen Pembelajaran

No	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kegiatan Awal			
	Menyiapkan kondisi pembelajaran			
	a. Menyiapkan kelas/media	4	4	4
	b. Memeriksa kehadiran siswa	4	4	4
	c. Apersepsi	3	4	4
	d. Tujuan	3	4	4
2	Kegiatan Inti			
	Kemampuan menyampaikan materi pembelajaran			
	a. Berurutan / sistematis	3	3	4
	b. Luas dan mendalam	3	3	3
	c. Mengkaitkan dengan kehidupan sehari-hari	3	3	4
	d. Menggunakan bahasa yang komunikatif	3	3	4
3	Kemampuan memberi motivasi			
	a. Memperhatikan semua siswa	3	3	4
	b. Memancing siswa untuk bertanya	4	3	4
	c. Merespon dengan baik pertanyaan siswa	4	4	4
	d. Memberi penguatan	3	3	3
4	Kemampuan Menggunakan Alat Bantu dan Atau Media			
	a. Relevan dengan indikator RPP	4	4	4
	b. Menarik perhatian	2	3	3
	c. Sesuai dengan metode pembelajaran	3	3	3
	d. Digunakan dalam pembelajaran	4	4	4
5	Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran			
	a. Sesuai dengan indikator dalam RPP	4	4	4
	b. Meningkatkan aktivitas siswa	4	4	4
	c. Bervariasi	3	3	3

	d. Meningkatkan interaktif siswa	4	4	4
6	Kemampuan Mengelola Kelas			
	a. Menciptakan suasana menyenangkan	3	4	4
	b. Menegur siswa yang tidak memperhatikan	2	3	3
	c. Memberi penghargaan kepada siswa	4	4	4
	d. Interaksi Aktif	3	3	3
7	Penutup			
	a. Menyimpulkan materi	4	4	4
	b. Memberikan tes akhir	4	4	4
	c. Memberi tugas rumah	4	4	3
	d. menyampaikan topik materi selanjutnya	4	4	4
	Jumlah	96	100	104
	Nilai	3.42	3.57	3.71

DOKUMENTASI





HASIL TES KETERAMPILAN RIAS WAJAH GERIATRI



1



3



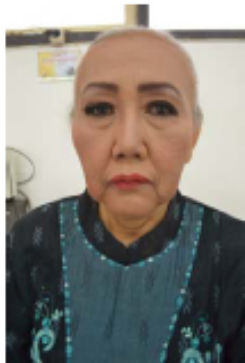
5



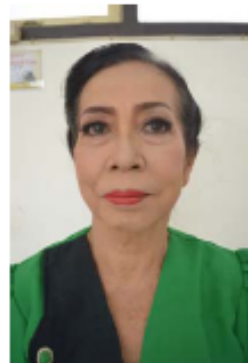
7



9



2



4



6



8



10



11



13



15



17



19



12



14



16



18



20



21



13



15



17



19



22



24



26



28



30

SOAL HASIL UJI VALIDASI

1. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, tipit, kusam dan kurang bercahaya serta usianya 40 tahun ke atas, hal ini harus ditangani dengan rias wajah
 - A. Geriatri
 - B. Cikatri
 - C. Karakter
 - D. Panggung

2. Rias wajah geriatri diperuntukan untuk wanita berusia
 - A. 10 tahun ke atas
 - B. 20 tahun ke atas
 - C. 30 tahun ke atas
 - D. 40 tahun ke atas

3. Apa yang dimaksud dengan geriatrian
 - A. Tata rias wajah untuk wanita tua
 - B. Tata rias wajah untuk yg cacat
 - C. Tata rias kreatif
 - D. Tata rias panggung

4. Tujuan dari pengaplikasian *shading* adalah
 - A. Memberi kesan sempit, kecil, dan cekung
 - B. Memberi kesan menonjolkan wajah
 - C. Memberi kesan melebarkan wajah
 - D. Memberi kesan terang

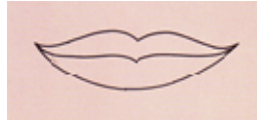
5. Kosmetika *moisturizer cream* dapat digunakan untuk
 - A. Melembabkan kulit wajah
 - B. Mengerikan kulit wajah
 - C. Membersihkan kulit
 - D. Menghilangkan jerawat

6. Keadaan kulit yang sudah terlihat keriput, warna kulit terlihat sedikit gelap, sifat semakin kering, otot-otot kulit semakin mengendur, tibal dagu rangkap, kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang, merupakan ciri-ciri kulit wajah
 - A. Berminyak
 - B. Normal
 - C. Menua
 - D. Campuran

7. Salah satu ciri keadaan mata pada usia lanjut adalah
- A. Wajah melebar dan timbul kantong mata
 - B. Wajah melebar dan kulit kering
 - C. Wajah menurun dan kulit berminyak
 - D. Wajah menurun dan timbul kantong mata

8. Contoh bentuk bibir pada usia 40 tahun ke atas

A.



B.



C.



D.



9. Bagian – bagian wajah yang perlu menggunakan highlight

- A. Pipi
- B. Kantong mata
- C. Telinga
- D. Tulang bawah alis

10. Pemakaian *highlight* pada tulang pipi dimaksudkan untuk memberikan kesan

- A. Pipi cekung
- B. Pipi rata
- C. Pipi menonjol
- D. Pipi tampak segar dan berisi

11. Cara pengaplikasian *lipgloss* agar lebih terkontrol dan tidak berlebihan adalah
- A. Mengoles
 - B. Mengusap
 - C. Menepuk
 - D. Menarik satu arah
12. Pemasangan bulu mata yang panjang dan tebal akan memberi kesan
- A. Corak alamiah
 - B. Corak mapan
 - C. Corak mata menjadi kecil
 - D. Corak mata menjadi besar
13. Bahan apakah yang berfungsi sebagai pembentuk kelopak mata
- A. *Base*
 - B. Bulu mata
 - C. *Concener*
 - D. *Scotch*
14. Bentuk alis yang indah panjangnya dapat diukur dengan cara
- A. Menarik garis dari ujung hidung ke ujung mata
 - B. Menarik garis dari puncak hidung ke ujung mata
 - C. Menarik garis dari sudut bibir melalui ujung hidung ke ujung mata
 - D. Menarik garis dari tengah-tengah bibir ke ujung mata
15. Jika di bawah kelopak mata berwarna gelap, maka rias korektif adalah
- A. *Tint* di bawah mata
 - B. *Shading* di bawah mata
 - C. Krim di bawah mata
 - D. Pelembab di bawah mata
16. Untuk menutupi noda - noda dalam tata rias wajah dapat diaplikasikan
- A. *Bleaching cream*
 - B. *Cold cream*
 - C. *Whitening cream*
 - D. *Conseler*
17. Sebelum melakukan rias wajah geriatri semua alat dan lenan disiapkan dan ditata dengan memenuhi standar minimal kebutuhan dan standar sanitasi *hygiene* ini dilakukan pada saat
- A. Persiapan kerja
 - B. Diagnosa
 - C. Melakukan rias wajah
 - D. Berkemas

18. *Foudation* yang dipakai dalam rias wajah geriatri sebaiknya bersifat
- A. Padat dan kering
 - B. Padat dan tidak kering
 - C. Lembut dan kering
 - D. Lembut dan tidak kering
19. Warna *foundation* yang digunakan pada rias wajah geriatri sebaiknya
- A. 2 tingkat lebih terang dari warna kulit
 - B. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit
 - C. 1 tingkat lebih gelap dari warna kulit
 - D. 1 tingkat lebih terang dari warna kulit
20. Yang tidak termasuk dari persiapan pribadi
- A. Mengenakan baju kerja
 - B. Semua perhiasan harus dilepas
 - C. Sanitasi tangan sebelum kerja
 - D. Menggunakan cat kuku
21. Digunakan untuk apakah *Camouflage foundation*
- A. Tata rias wajah untuk wanita tua
 - B. Tata rias wajah sehari - hari
 - C. Tata rias kreatif
 - D. Tata rias panggung
22. Salah satu langkah penambahan bulu mata, kecuali
- A. Pengolesan maskara
 - B. Pembersihan bulu mata
 - C. Pemilihan bulu mata
 - D. Pemasangan bulu mata pada kelopak mata
23. Apa warna *eye shadow* yang sesuai untuk rias wajah geriatri
- A. Warna *eye shadow* bergeliter
 - B. Warna *eye shadow* cerah
 - C. Warna *eye shadow* pastel
 - D. Warna *eye shadow* smoke eye
24. Untuk memberikan efek muda, bentuk alis seperti apakah yang tepat
- A. Epileren, Menurun
 - B. Cukur, Datar
 - C. Cukur, Setengah lingkaran
 - D. Epileren, bentuk alis agak tinggi dg pola 2:1

25. Apakah yang dilakukan pertamakali pada saat ingin melakukan rias wajah khusus
- A. Mendiagnosis
 - B. Mencuci muka
 - C. Menggunakan pelembab
 - D. Memakai foundation
26. Pipi yang cekung pada wajah tua sebaiknya diaplikasikan
- A. *Foundation* warna kuning langsung
 - B. *Foundation* warna coklat tua
 - C. *Foundation* warna coklat muda
 - D. Perona pipi warna merah
27. Bentuk wajah yang kurang sempurna dapat disamarkan menggunakan
- A. *Shading* dan *highligthing*
 - B. Bedak tabur
 - C. *Lipstick*
 - D. Perona mata
28. Pada rias wajah geriatri, pemilihan warna agar terkesan segar dan lebih muda sebaiknya
- A. Terang
 - B. Berkilau
 - C. *Matt*
 - D. Gelap
29. Rias wajah untuk mata yang kecil, pada kelopak mata sebaiknya kita memakai warna
- A. Menyala
 - B. Redup
 - C. Gelap
 - D. Terang
30. Bentuk hidung yang besar dapat dikoreksi dengan cara
- A. Memberi bayangan gelap pada bagian ujung hidung
 - B. Memberi bayangan gelap memanjang sejajar hingga ujung hidung
 - C. Memberi bayangan gelap pada sepanjang cuping hidung
 - D. Memberi bayangan gelap pada seluruh bagian hidung

RIWAYAT HIDUP



Pramesti Adika Ratri, penulis lahir di Purworejo tanggal 29 Juli 1993 dari ayah yang bernama Tri Joko Pranoto dan ibu Endang Susilowati. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara. Penulis beralamat di Jalan Kalikepuh No.1 RT.01/RW.02, Kelurahan Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54113.

Riwayat Pendidikan

TK : TK Batik Perbaik Purworejo 1997-1999
 SD : SD Negeri Tirtodranan Purworejo 1999-2005
 SMP : SMP Negeri 4 Purworejo 2005-2008
 SMK : SMK Negeri 3 Purworejo 2008-2011
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Jakarta 2011-sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta tahun 2011-2012
2. Badan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta tahun 2012-2013
3. Ikatan Mahasiswa Purworejo Jakarta Raya tahun 2011-2014
4. Reviens Purworejo tahun 2012-sekarang

Pengalaman Kerja

1. Freelance Make Up 2012-sekarang
2. Makeup Artist di Zuura Production House 2013-2015